

**INTERNALISASI NILAI-NILAI AGAMA ISLAM DALAM
PELAKSANAAN PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR
PANCASILA DAN PROFIL PELAJAR RAHMATAN LIL
‘ALAMIN DI MTs ALMAARIF 01 SINGOSARI MALANG**

TESIS



Oleh:

Rofianti Anggraini

NIM. 220101210048

PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PASCASARJANA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2024

**INTERNALISASI NILAI-NILAI AGAMA ISLAM DALAM
PELAKSANAAN PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR
PANCASILA DAN PROFIL PELAJAR RAHMATAN LIL
‘ALAMIN DI MTs ALMAARIF 01 SINGOSARI MALANG**

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Magister dalam
Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri

Maulana Malik Ibrahim Malang



Oleh:

Rofianti Anggraini

NIM. 220101210048

PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PASCASARJANA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2024

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rofianti Anggraini

NIM : 220101210048

Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Judul Tesis : Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam dalam Pelaksanaan
Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Profil Pelajar
Rahmatan Lil 'Alamin di MTs Almaarif 01 Singosari Malang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa hasil penulisan saya ini tidak terdapat unsur-unsur plagiasi karya penulisan atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali tertulis di kutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penulisan ini terbukti terdapat unsur-unsur plagiasi atau penjiplakan dari pihak lain, maka saya bersedia diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian lembar pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 05 Mei 2024

Hormat Saya



Rofianti Anggraini

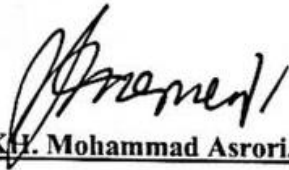
NIM. 220101210048

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tesis yang berjudul "Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam dalam Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin* di MTs Almaarif 01 Singosari Malang " ini telah disetujui untuk diajukan ke sidang tesis pada tanggal 30 Mei 2024

Oleh:

Pembimbing I,



Dr. KH. Mohammad Asrori, M.Ag

NIP. 196910202000031001

Pembimbing II,



Dr. Abdul Gafur, M.Ag

NIP. 197304152005011004

Mengetahui,

Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam



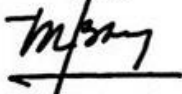
Dr. KH. Mohammad Asrori, M.Ag

NIP. 196910202000031001

LEMBAR PENGESAHAN

Tesis dengan judul Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam dalam Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin* di MTs Almaarif 01 Singosari Malang, telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada Rabu, 19 Juni 2024 pukul 11.00–12.30 WIB dan dinyatakan LULUS.

Dewan Penguji,



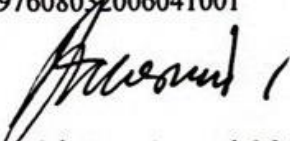
Dr. H. M. Samsul Hady, M.Ag.
NIP. 196608251994031002

Penguji Utama



Dr. H. Ahmad Sholeh, M.Ag.
NIP. 197608032006041001

Ketua Penguji



Dr. KH. Mohammad Asrori, M.Ag.
NIP. 196910202000031001

Pembimbing I



Dr. Abdul Gafur, M.Ag.
NIP. 197304152005011004

Pembimbing II

Mengetahui,

Direktur Pascasarjana

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd
NIP. 196903032000031002

HALAMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam naskah tesis ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI pada tanggal 22 Januari 1988, No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987. Secara garis besar diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا : a	ز : zh	ق : q
ب : b	س : s	ك : k
ت : t	ش : sy	ل : l
ث : ts	ص : sh	م : m
ج : j	ض : dl	ن : n
ح : h	ط : th	و : w
خ : kh	ظ : zh	ه : h
د : d	ع : ‘	ي : y
ذ : dz	غ : gh	ي : a
ر : r	ف : f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = a

Vokal (i) panjang = i

Vokal (u) panjang = u

C. Vokal Diftong

أَو : aw

أَي : ay

أُو : u

إَي : i

MOTTO

مَنْ طَلَبَ شَيْئًا وَجَدَ وَجَدَ، وَمَنْ قَرَعَ الْبَابَ وَلَجَّ وَلَجَّ، بِقَدَرِ مَا تَتَعَيَّ تَنَالُ مَا تَتَمَيَّ

“Siapa yang bersungguh-sungguh mencari sesuatu, maka pastilah ketemu. Dan barangsiapa yang mengetuk pintu bertubi-tubi, pasti dapat memasuki. Sejauh mana usahamu, sekian pula tercapai cita-citamu.”¹

¹ Al-Zarnuji, Ta’lim al-Muta’alim Thariq al-Ta’allum, 1 ed. (Sudan: al-Dar al-Sudaniyah li al-kutub, 2004), 34

LEMBAR PERSEMBAHAN

Segala rasa syukur kepada sang Ilahi Rabbi serta dukungan dari orang-orang terkasih, saya dapat menyelesaikan tesis dengan tepat waktu. Saya ucapkan terima kasih banyak kepada keluarga yaitu Ayah, Ibu, Adik dan Nenek yang selalu mendo'akan tanpa henti, menumbuhkan semangat dan motivasi serta dukungan penuh baik berupa materi ataupun non materi guna kesuksesan penulis menimba ilmu di kampus Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Semoga segala ilmu yang di dapatkan oleh penulis bermanfaat serta memberi keberkahan, *aamiin yaa rabbal 'alamiin*.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah rabbi ‘alamiin, dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT yang senantiasa memberikan nikmat-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan tesis yang berjudul “Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam dalam Pelaksanaan Profil Pelajar Pancasila Profil Pelajar *Rahmatan Lil ‘Alamin* di MTs Almaarif 01 Singosari Malang.” dengan baik dan tepat waktu.

Sholawat serta salam juga selalu dipanjatkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun kita dari zaman kegelapan menuju zaman terang benderang yakni *addinul islam wal iman*. Semoga dengan sholawat tersebut akan mendapatkan *syafa’at* dari Nabi Muhammad SAW kelak.

Tak lupa juga penulis sampaikan banyak terimakasih kepada seluruh pihak yang telah mendo’akan, memberi bantuan, dukungan, bimbingan serta memberikan pengarahan sehingga tesis ini dapat terselesaikan, khususnya kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd., selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

3. Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag., selaku Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag., dan Dr. Abdul Gafur, M.Ag., selaku dosen pembimbing tesis yang telah meluangkan waktunya untuk senantiasa membimbing, mengarahkan, memberi kritik, saran serta nasihat sehingga dapat terselesaikan tesis ini.
5. Segenap jajaran dosen Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan ilmu, pengalaman serta dedikasi kepada penulis.
6. Dwi Retno Palupi, M.Pd., selaku Kepala Madrasah MTs Almaarif 01 Singosari Malang yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di madrasah.
7. Kedua orang tua penulis yang sangat berpengaruh dalam penulisan tesis, yaitu bapak Rokim dan Ibu Siti Jumakyah yang tiada henti mendo'akan, memberi dukungan penuh untuk keberhasilan peneliti.
8. Segenap keluarga dan sanak saudara yang telah mendukung dan memberikan semangat sehingga tesis ini dapat terselesaikan dengan baik dan tepat waktu.
9. Segenap teman-teman MPAI angkatan 2022 yang telah berjuang bersama menimba ilmu di kampus Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

10. Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu, yang telah membantu serta berkontribusi hingga tesis ini dapat terselesaikan dengan baik dan tepat waktu.

Penulis menyadari bahwa penulisan tesis terdapat berbagai kekurangan. Oleh karena itu, penulis berharap kepada pembaca untuk memberikan kritik dan saran yang membangun supaya menjadikan penulis untuk berkarya lebih baik lagi. Sekian, semoga tesis ini bermanfaat bagi kita semua. *Aamiin yaa rabbal 'alamiin.*

ABSTRAK

Anggraini, Rofianti. 2024. **Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam dalam Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin***. Tesis. Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Tesis: Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag., dan Dr. Abdul Gafur, M.Ag.

Kata Kunci: Internalisasi, Nilai-Nilai Agama Islam, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin*

Internalisasi Nilai-Nilai agama Islam dalam Pelaksanaan Proyek Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan lil 'Alamin* tidak hanya memperkuat pemahaman agama saja, namun juga membentuk nilai-nilai karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila yaitu toleransi, keadilan dan persatuan. Dengan hal ini maka internalisasi nilai-nilai agama Islam penting dilakukan supaya peserta didik menjadi generasi yang paham agama serta memiliki jiwa nasionalisme.

Tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Mengetahui pelaksanaan proyek profil pelajar pancasila dan profil pelajar *rahmatan lil 'alamin* di MTs Almaarif 01 Singosari Malang, 2) Mengetahui internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam pelaksanaan proyek profil pancasila dan profil pelajar *rahmatan lil 'alamin* di MTs Almaarif 01 Singosari Malang, 3) Mengetahui implikasi internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam pelaksanaan proyek profil pancasila dan profil pelajar *rahmatan lil 'alamin* di MTs Almaarif 01 Singosari Malang. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, pengambilan data melalui observasi, wawancara serta dokumentasi kemudian dianalisis guna mendapatkan hasil penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin* berbentuk ko-kurikuler yang terdapat dalam proses KBM selama satu pekan, terdapat tim fasilitator yang membuat perangkat-perangkat seperti modul, petunjuk teknis, video, *power point*. 2) Terdapat nilai-nilai agama Islam dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin* yaitu nilai akidah, nilai syari'ah dan nilai akhlak. Tahapan-tahapan dalam internalisasi nilai-nilai agama Islam yaitu; tahap transformasi, tahap transaksi nilai dan tahap transinternalisasi. 3) Implikasi yang diperoleh antara lain: Terdapat perubahan karakter peserta didik menjadi lebih baik, menjadikan pelajar yang Nasionalis dan *rahmatan lil 'alamin*, sikap toleransi peserta didik yang semakin meningkat, menjadikan peserta didik kreatif dan inovatif, kegiatan madrasah menjadi lebih bervariasi.

ABSTRACT

Anggraini, Rofianti. 2024. **Internalization of Islamic Values in the Implementation of the Project for Strengthening the Pancasila Student Profile Rahmatan Lil 'Alamin Student Profile**. Thesis. Islamic Religious Education Masters Study Program, Postgraduate, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Thesis Supervisor: Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag., and Dr. Abdul Gafur, M, Ag.

Keywords: Internalization, Islamic Religious Values, Project for Strengthening Pancasila Student Profiles, Rahmatan Lil 'Alamin Student Profile

Internalization of Islamic religious values in the implementation of the Pancasila Student Profile and Student Profile Projects Rahmatan lil' Alamin not only strengthens understanding of religion, but also forms character values that are in line with Pancasila values, namely tolerance, justice and unity. With this, it is important to internalize Islamic religious values so that students become a generation that understands religion and has a spirit of nationalism.

The objectives of this research are: 1) To find out the implementation of the Pancasila student profile and student profile projects rahmatan lil' alamin at MTs Almaarif 01 Singosari Malang, 2) Knowing the internalization of Islamic religious values in the implementation of the Pancasila profile and student profile projects rahmatan lil' alamin at MTs Almaarif 01 Singosari Malang, 3) Knowing the implications of internalizing Islamic religious values in implementing the Pancasila profile and student profile projects rahmatan lil' alamin at MTs Almaarif 01 Singosari Malang. The type of research used is qualitative research, data collection through observation, interviews and documentation is then analyzed to obtain research results.

The research results show that: 1) Implementation of the Project for Strengthening the Pancasila Student Profile and Student Profile Rahmatan Lil' Alamin in the form of co-curricular activities included in the teaching and learning process for one week, there is a team of facilitators who create tools such as modules, technical instructions, videos, power point. 2) There are Islamic religious values in the implementation of the Project for Strengthening the Pancasila Student Profile and Student Profile Rahmatan Lil' Alamin namely aqidah values, sharia values and moral values. The stages in internalizing Islamic religious values are; transformation stage, value transaction stage and transinternalization stage. 3) The implications obtained include: There is a change in the character of students for the better, making students Nationalist and rahmatan lil' alamin, The increasing tolerance of students makes students creative and innovative, and madrasah activities become more varied.

مستخلص البحث

أنجرايني، رفيأنتي. 2024. استيعاب القيم الإسلامية في تنفيذ مشروع تعزيز الملف الطلابي البانشاسيلا ملف الطالب رحمتان للعلمين. أطروحة. برنامج دراسة الماجستير في التربية الدينية الإسلامية، الدراسات العليا، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف على الرسالة: د. محمد أسروري، ماجستير، و د. عبد الغفور، م، أ. ج.

الكلمات المفتاحية: الاستبطان، القيم الدينية الإسلامية، مشروع تعزيز ملفات طلاب البانشاسيلا، ملف طلاب رحمتان العلمين

استيعاب القيم الدينية الإسلامية في تنفيذ ملف تعريف الطلاب في بانكاسيلا ومشاريع ملف تعريف الطلاب رحمة للعالمين لا يعزز فهم الدين فحسب، بل يشكل أيضًا قيمًا شخصية تتماشى مع قيم البانشاسيلا، وهي التسامح والعدالة والوحدة. ومع ذلك، من المهم استيعاب القيم الدينية الإسلامية حتى يصبح الطلاب جيلاً يفهم الدين ويتحلّى بروح القومية.

أهداف هذا البحث هي: (1) معرفة تنفيذ مشروع ملف تعريف الطالب بانكاسيلا ومشروع ملف تعريف الطالب رحمة للعالمين في مدرسة الثانوية المعارف الواحد سينجوساري مالانج، (2) معرفة استيعاب القيم الدينية الإسلامية في تنفيذ ملف تعريف البانشاسيلا ومشاريع ملف تعريف الطلاب رحمة للعالمين في مدرسة الثانوية المعارف الواحد سينجوساري مالانج، (3) معرفة آثار استيعاب القيم الدينية الإسلامية في تنفيذ ملف تعريف البانشاسيلا ومشاريع ملف تعريف الطلاب رحمة للعالمين في مدرسة الثانوية المعارف الواحد سينجوساري مالانج. ونوع البحث المستخدم هو البحث النوعي، ثم يتم تحليل جمع البيانات من خلال الملاحظة والمقابلات والتوثيق للحصول على نتائج البحث.

تظهر نتائج البحث ما يلي: (1) تنفيذ مشروع تعزيز ملف الطالب في بانكاسيلا وملف الطالب رحمة للعالمين في شكل أنشطة لامنهجية مدرجة في عملية التدريس والتعلم لمدة أسبوع واحد، هناك فريق من الميسرين الذين يقومون بإنشاء أدوات مثل الوحدات والتعليمات الفنية ومقاطع الفيديو، عرض تقديمي (2) هناك قيم دينية إسلامية في تنفيذ مشروع تعزيز الملف الطلابي والملف الطلابي في البانشاسيلا رحمة للعالمين وهي القيم العقائدية، والقيم الشرعية،

والقيم الأخلاقية. مراحل استيعاب القيم الدينية الإسلامية هي؛ مرحلة التحول، ومرحلة معاملات القيمة، ومرحلة التحول الداخلي. (3) ومن الآثار المحصلة: حدوث تغير في طباع الطلاب نحو الأفضل، جعل الطلاب قوميين وقوميين رحمة للعالمين، إن التسامح المتزايد لدى الطلاب يجعل الطلاب مبدعين ومبتكرين، وتصبح أنشطة المدرسة أكثر تنوعًا.

DAFTAR ISI

TESIS.....	i
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN TRANSLITERASI	iv
MOTTO.....	vi
LEMBAR PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK.....	xi
ABSTRACT	xii
مستخلص البحث.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah.....	8
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian.....	9

E. Manfaat Penelitian.....	9
F. Orisinalitas Penelitian	10
G. Definisi Istilah	14
H. Sistematika Penulisan.....	16
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	18
A. Kajian Teori.....	18
1. Internalisasi Nilai-Nilai	18
2. Agama Islam	26
3. Profil Pelajar Pancasila.....	42
4. Profil Pelajar Rahmatan Lil ‘Alamin	45
5. Strategi Pelaksanaan dan Prinsip P5-PPRA	47
B. Kerangka Berpikir	50
BAB III METODE PENELITIAN	51
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	51
B. Lokasi Penelitian	51
C. Kehadiran Peneliti	52
D. Subjek Penelitian.....	53
E. Data dan Sumber Data.....	53
F. Instrumen Penelitian.....	54
G. Teknik Pengumpulan data	55
H. Analisis Data	58
I. Prosedur Penelitian.....	59
J. Kerangka Penelitian.....	65

BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN	66
A. Gambaran Latar Penelitian.....	66
B. Paparan Data	72
1. Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Profil Pelajar <i>Rahmatan Lil ‘Alamin</i>	73
2. Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam dalam Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Profil Pelajar <i>Rahmatan Lil ‘Alamin</i>	83
3. Implikasi Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam dalam Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Profil Pelajar <i>Rahmatan Lil ‘Alamin</i>	89
C. Temuan Penelitian.....	91
BAB V PEMBAHASAN	97
A. Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Profil Pelajar <i>Rahmatan Lil ‘Alamin</i>	97
B. Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam dalam Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Profil Pelajar <i>Rahmatan Lil ‘Alamin</i>	102
1. Nilai-Nilai Agama Islam dalam Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Profil Pelajar <i>Rahmatan Lil ‘Alamin</i>	102
2. Tahapan Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam dalam Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar <i>Rahmatan Lil ‘Alamin</i>	106
3. Implikasi Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam dalam Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Profil Pelajar <i>Rahmatan Lil ‘Alamin</i> ...	108
BAB VI PENUTUP	113
DAFTAR PUSTAKA	115
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	118

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	12
Tabel 3.1 Keterkaitan rumusan masalah, sumber data dan teknik pengumpulan data	62
Tabel 4. 1 Dewan Guru MTs Almaarif 01 Singosari	70
Tabel 4. 2 Jumlah Siswa MTs Almaarif 01 Singosari Malang	72
Tabel 4. 3 Jadwal Pelaksanaan P5 PPRA Kelas VII dan VIII MTs Almaarif 01 Singosari Malang Tahun Ajaran 2023-2024.....	76
Tabel 4. 4 Tema-Tema P5 PPRA Kelas VII dan VIII MTs Almaarif 01 Singosari Malang Tahun Ajaran 2023-2024	93
Tabel 4. 5 Nilai-Nilai Agama Islam dalam Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar <i>Rahmatan Lil ‘Alamin</i>	94
Tabel 4. 6 Tahapan Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam dalam Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar <i>Rahmatan Lil ‘Alamin</i>	95

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir	50
Gambar 4. 1 Modul dan Juknis P5 PPRA	78
Gambar 4. 2 Pelaksanaan Proyek Pelajar Pancasila dan Proyek Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin	82

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Karakter masyarakat Indonesia mulai memudar seiring dengan berkembangnya zaman karena disebabkan oleh beberapa hal salah satunya dampak dari arus globalisasi. Perkembangan teknologi saat ini memudahkan berbagai kalangan terutama peserta didik untuk mengakses berbagai informasi yang bersumber dari internet apalagi jika tanpa jangkauan dan pengawasan dari orang tua. Hal tersebut berdampak negatif kepada peserta didik karena dapat menirukan hal-hal yang tidak baik bersumber dari internet. Maka dari itu, pendidikan karakter di Indonesia perlu diterapkan. Dilihat dari rendahnya karakter peserta didik seperti melakukan tawuran antar pelajar, melakukan bullying di lingkungan sekolah, penggunaan narkoba bahkan peserta didik tidak memiliki sifat jujur yang tertanam dalam dirinya.

Bidang pendidikan terus melakukan beragam usaha guna memperbaiki karakter dan mutu pendidikan, karena pendidikan adalah pondasi yang utama untuk membangun peserta didik yang berkualitas. Usaha yang dilakukan salah satunya adalah melakukan pengembangan kurikulum. Sejak Indonesia sebelum merdeka hingga saat ini telah terjadi perubahan kurikulum, hal tersebut tidak dapat dihindari karena kurikulum bersifat dinamis yang mana kurikulum harus selalu mengikuti perubahan zaman.

Kurikulum tidak hanya menekankan pada pengetahuan semata, melainkan lebih mengutamakan pengembangan kompetensi dan keterampilan hidup bagi peserta didik serta bagaimana peserta didik dapat menghadapi dan mengatasi situasi yang selalu berubah. Saat ini, pendidikan di Indonesia sedang menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar. Terdapat salah satu program yang menjadi tujuan dari kurikulum merdeka ini adalah Profil Pelajar Pancasila sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020/2024. Adanya profil Pelajar Pancasila menjadi sebuah harapan dan keinginan bangsa Indonesia melalui kebijakan pemerintah tersebut mengenai karakter pelajar.²

Profil pelajar pancasila yang terdapat pada kurikulum merdeka bertujuan menumbuhkan karakter yang baik serta mengembangkan kemampuan peserta didik. Agar tercapainya tujuan pendidikan bangsa, maka pembentukan karakter diperlukan dan diberikan kepada peserta didik. Program profil pelajar pancasila yang diterapkan kepada peserta didik merupakan sebuah penguatan pendidikan karakter dalam kurikulum sebelumnya.³ Terdapat enam dimensi yang menjadi dasar dalam profil pelajar pancasila, yaitu bertakwa kepada Tuhan Yang Maha

² Nurika Duwi Oktaviani, "Pengembangan Pendidikan Agama Islam Melalui Budaya Religius Dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila" (Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2023).

³ Samsul Susilawati Ira Wirdatus Solichah, "Strategi Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di MTS AlMaarif 01 Singosari Malang," *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah Dan Tinggi (JMP-DMT)* 4 (2023): 280–27.

Esa serta berakhlak mulia, kreatif, mandiri, bergotong royong, berpikir kritis dan berkebhinekaan global.⁴

Lembaga pendidikan formal yang memiliki ciri khas keislaman berada dibawah naungan Kementrian Agama dikenal dengan sebutan madrasah, baik madrasah swasta maupun negeri. Kementrian Agama senantiasa mengikuti perkembangan zaman dengan melihat situasi, kondisi serta kebutuhan masyarakat termasuk mengenai perkembangan kurikulum. Oleh karena itu, orang tua serta masyarakat mempercayakan madrasah sebagai suatu lembaga pendidikan yang tepat untuk putra putrinya menuntut ilmu di madrasah karena tidak hanya memperoleh ilmu umum saja namun ilmu-ilmu agama juga diutamakan.

Menghadapi peraturan baru dari Kementrian Pendidikan dan berbagai masalah terkini, Direktorat Kurikulum, Sarana dan Prasarana, Kelembagaan dan Kesiswaan atau disingkat dengan KSKK Kementerian Agama RI mengupayakan untuk berkembangnya kurikulum merdeka yang sedikit membedakan antara sekolah umum dengan madrasah di bawah naungan Kementerian Agama. Pengembangan yang dilakukan adalah dengan menambahkan nilai-nilai Islam *rahmatan lil 'alamin* dalam profil pelajar pancasila hingga terbentuklah sebutan Proyek Penguatan Profil Pelajar

⁴ Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, “Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila &,” 2022.

Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatann Lil 'Alamin* atau disingkat dengan P5-PPRA yang disebut dengan profil pelajar, diterapkan pada beberapa Madrasah di Tahun Ajaran 2022/2023.

Kementrian Agama memfokuskan profil pelajar *rahmatan lil 'alamin* kepada moderasi beragama yang ditanamkan melalui pembiasaan maupun beberapa kegiatan baik intrakurikuler, kokurikuler maupun ekstrakurikuler dengan tujuan agar peserta didik memiliki sikap moderat. Pembiasaan tersebut dibentuk dengan menekankan proses penyucian jiwa (*tazkiyah an-nafs*), kesungguhan untuk melawan hawa nafsu (*mujahadah*), *taqarrub ilallah*, melatih jiwa untuk tidak melakukan hal yang buruk (*riyadhoh*).⁵ Profil pelajar *rahmatann lil 'alamin* merupakan perwujudan pelajar yang bertaqwa, berakhlak mulia serta beragama secara moderat. Nilai-nilai moderasi agama dalam profil pelajar *rahmatan lil 'alamin* berisi keteladanan (*qudwah*), toleransi, (*tasammuh*), berimbang (*tawazun*), berkeadaban (*ta'adub*), jalan tengah (*tawassut*), kesetaraan (*musawwah*), kebangsaan dan kewarganegaraan (*muwathonah*), tegas dan lurus (*I'tidal*), musyawarah (*syura*), inovatif dan dinamis (*tatawir wal ibtikar*).⁶

MTs Almaarif 01 Singosari Malang adalah salah satu madrasah swasta di bawah naungan pengelolaan yayasan yang terletak di Singosari, Kabupaten

⁵ Nu Online, "Sekilas Perbedaan Profil Pelajar Pancasila Dan Pelajar Rahmatan Lil Alamin," 2022, <https://www.nu.or.id/nasional/sekilas-perbedaan-profil-pelajar-pancasila-dan-pelajar-rahmatan-lil-alamin-tu6NF>.

⁶ RI, "Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila &."

Malang. Madrasah tersebut dianggap sebagai salah satu sekolah favorit oleh masyarakat karena peserta didiknya meraih berbagai macam prestasi. MTs Almaarif 01 Singosari sebagai Ketua Sub Rayon yang harus menerapkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin* terlebih dahulu daripada sekolah yang lain. Salah satu tujuan dari madrasah MTs Almaarif 01 Singosari adalah menyelenggarakan pendidikan dasar dengan perpaduan kurikulum Kementerian Agama (Kemenag) dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) yang di dasarkan kepada ajaran *Ahlussunnah wal Jama'ah* (aswaja). Walaupun di bawah naungan yayasan, tetapi kurikulum yang diterapkan di madrasah ini selalu *update* mengikuti perkembangan dalam dunia pendidikan, terutama kurikulum dari pemerintah. Maka tidak heran apabila madrasah ini sudah mengimplementasikan program proyek penguatan profil pelajar pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan lil 'Alamin*. MTs Almaarif 01 Singosari sekolah yang berbasis Islam dan peserta didiknya banyak yang berasal dari pondok pesantren, tetapi madrasah ini terus mengembangkan cinta terhadap ilmu pengetahuan, teknologi, kecakapan serta keterampilan salah satunya diterapkan di program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin*.

Berdasarkan jurnal yang telah ditulis oleh waka kurikulum MTs Almaarif 01 Singosari yang berjudul “Strategi Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di MTs Almaarif 01 Singosari Malang”, beliau mengatakan

bahwa madrasah tersebut sebelum adanya kurikulum merdeka sudah mempunyai program yang berbasis proyek kepada peserta didik. Maka dari itu, madrasah tidak kaget akan perubahan kurikulum merdeka karena program yang berbasis proyek bukan sebuah sesuatu yang terbaru bagi pendidik di madrasah tersebut. Madrasah dapat menyesuaikan, melengkapi serta menyempurnakan program yang telah dilaksanakan sebelumnya dengan kurikulum merdeka.

Hasil wawancara yang dilakukan pada saat observasi pra-penelitian kepada Bu Ira Wardatus Solichah selaku Waka Kurikulum MTs Almaarif 01 Singosari, beliau mengatakan bahwa:

“Proyek profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lil ‘Alamin akan diinternalisasikan ke dalam seluruh komponen pembelajaran baik dalam kurikulum yaitu pelaksanaan kegiatan belajar mengajar atau dalam interaksi sehari-hari di madrasah yang bertujuan guna mewujudkan lingkungan pembelajaran yang terintergrasi antara profil pelajar pancasila dan profil pelajar *rahmatan lil ‘alamin* yang mana nilai-nilai pancasila dan *rahmatan lil ‘alamin* menjadi dasar dalam berperilaku dan bertindak. Sedangkan strategi penerapan proyek profil pelajar pancasila dan profil pelajar *rahmatan lil ‘alamin* dilakukan melalui kegiatan intrakurikuler dengan cara internalisasi ke dalam substansi materi, kegiatan ko-kurikuler di desain kolaboratif antar muatan pelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler dengan cara memadukan ke dalam pengembangan bakat dan minat peserta didik. Dengan internalisasi antara P5 P2RA dengan kurikulum pembelajaran serta ekstrakurikuler, maka adanya potensi yang besar untuk membentuk generasi yang memiliki karakter yang baik, islami, rasa tanggung jawab yang tinggi, cinta tanah air.”⁷

Karakter nasionalisme religius yang dikembangkan melalui profil pelajar pancasila dan *rahmatan lil ‘alamin* berkontribusi dalam mengembangkan kesadaran dan kepedulian sosial peserta didik. Mereka akan memahami

⁷ Ira Wardatus S, Waka Kurikulum, wawancara (Singosari, November 2023. Pukul 10.00 WIB)

pentingnya kontribusi peserta didik dalam membangun masyarakat yang adil, damai, dan berkelanjutan serta menjaga kerukunan umat beragama di Indonesia. Maksud dari pengembangan karakter nasionalisme-religius dalam profil pelajar pancasila dan *rahmatan lil 'alamin* dimaksudkan untuk menghasilkan generasi pemimpin masa depan yang bertanggung jawab dan berkomitmen pada prinsip-prinsip kebangsaan dan agama. Mereka akan menjadi agen perubahan yang menghargai keberagaman serta mampu mengatasi tantangan sosial yang kompleks.⁸

Adanya internalisasi nilai-nilai agama Islam terhadap pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila dan profil pelajar *rahmatan lil 'alamin* maka hal tersebut tidak hanya memperkuat pemahaman agama, namun juga mewujudkan nilai-nilai karakter yang sesuai dengan nilai-nilai pancasila seperti toleransi, keadilan dan persatuan. Dengan ini pendidikan agama berperan penting dalam membentuk generasi muda Indonesia yang paham agama, juga memiliki karakter yang kuat sesuai dengan nilai-nilai nasionalisme.

Terkait dengan latar belakang tersebut, maka peneliti ingin mengetahui terkait **“Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam dalam Pelaksanaan Program Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan lil 'Alamin* di MTs Almaarif 01 Singosari Malang”**

⁸ Sadam Fajar Shodiq, “New Innovation of ‘Pancasila and Rahmatan Lil ‘Alamin Student Profiles’ in Indonesia: Why Does Islamic Education Need It?,” *Fikri: Jurnal Kajian Agama, Sosial Dan Budaya*, 2023.

B. Batasan Masalah

Pembatasan masalah digunakan untuk mencegah keluasan topik yang akan dibahas, sehingga memungkinkan penelitian lebih terfokus dan membantu peneliti dalam mencapai tujuan penelitian. Diantara aspek yang dibatasi dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Ruang lingkup penelitian meliputi bagaimana pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin*
2. Internalisasi meliputi pemasukan nilai-nilai agama Islam terhadap program yang dilaksanakan.

C. Rumusan Masalah

Dengan mempertimbangkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin* di MTs Almaarif 01 Singosari Malang?
2. Bagaimana internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin* di MTs Almaarif 01 Singosari Malang?
3. Bagaimana implikasi internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin* di MTs Almaarif 01 Singosari Malang?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah diatas adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan Proyek Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin* di MTs Almaarif 01 Singosari Malang
2. Untuk mengetahui internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam pelaksanaan Proyek Profil Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin* di MTs Almaarif 01 Singosari Malang
3. Untuk mengetahui implikasi internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam pelaksanaan Proyek Profil Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin* di MTs Almaarif 01 Singosari Malang

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan dan memperdalam pemahaman, serta menjadi referensi yang berguna untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang terkait dengan topik penelitian.

2. Secara Praktis

- a. Bagi peneliti : Diharapkan dapat memberikan pengetahuan serta memperdalam pemahaman kepada penulis mengenai segala sesuatu yang relevan dengan kurikulum merdeka, khususnya terkait profil pelajar

pancasila dan profil pelajar *rahmatan lil 'alamin* serta bagaimana internalisasi nilai-nilai agama Islam terhadap proyek tersebut.

- b. Bagi Lembaga Pendidikan : Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan di MTs Almaarif 01 Singosari Malang
- c. Bagi Pembaca atau Peneliti Selanjutnya : Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam memberikan informasi dan pengetahuan mengenai kurikulum merdeka, khususnya terkait profil pelajar pancasila dan profil pelajar *rahmatan lil 'alamin* serta internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam pelaksanaan proyek profil pancasila dan profil pelajar *rahmatan lil 'alamin* dan sebagai bahan kajian atau rujukan untuk penelitian yang lebih lanjut bagi peneliti selanjutnya.

F. Orisinalitas Penelitian

1. Nurul Jempa (2023) dalam artikelnya yang berjudul “Nilai-Nilai Agama Islam” dengan menggunakan metode studi pustaka. Hasil dari artikel tersebut berisi mengenai pengertian, sumber dan macam-macam nilai-nilai agama Islam.⁹
2. Fiana Shohibatussholihah (2023) dalam Tesisnya yang berjudul “Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Memperkuat Sikap Nasionalisme dan Toleransi Beragama Di Yayasan Lingkar Perdamaian Lamongan” menggunakan

⁹ Nurul Jempa, “Nilai- Nilai Agama Islam,” *Pedagogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran* 4, no. 2 (2017): 101–12, <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1855071&val=7981&title=NILAI- NILAI AGAMA ISLAM>.

metode kualitatif dengan rancangan studi kasus. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa implikasi internalisasi nilai-nilai tersebut adalah dapat membentuk interaksi sosial aktif dengan masyarakat, mendapatkan pekerjaan yang layak.¹⁰

3. Nurika Dwi Oktaviani (2023) dalam Tesisnya yang berjudul “Pengembangan Pendidikan Agama Islam Melalui Budaya Religius Dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila (Studi Kasus di SDN Ngaglik 01 Batu)” menggunakan metode kualitatif jenis studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implikasi pengembangan PAI melalui budaya religius dalam penguatan profil pancasila, yaitu siswa mampu memahami serta melakukan akhlak beragama, pribadi, kepada manusia, dan kepada alam dan lain sebagainya.¹¹
4. Siti Nur’aini (2023) dalam jurnalnya yang berjudul “Implementasi Project Penguatan Profil Pancasila (P5) dan Profil Pelajar Rahmatan Lil ‘Alamin (PPRA) Dalam Kurikulum Prototipe Di Sekolah Madrasah” dengan menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proyek penguatan pelajar pancasila dan pelajar rahmatan lil ‘alamin menjadikan nunasa baru dalam pendidikan di Indonesia saat ini, yang mana dengan adanya alokasi waktu terpisah membuat guru lebih bisa berinovasi merencanakan proyek sesuai pemilihan dimensi dan karakteristik peserta didik. Selain itu memberikan

¹⁰ Fiana Shohibatussholihah, *Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Menguatkan Sikap Nasionalisme Dan Toleransi Beragama Di Yayasan Lingkar Perdamaian Lamongan*, 2023.

¹¹ Oktaviani, “Pengembangan Pendidikan Agama Islam Melalui Budaya Religius Dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila.”

keleluasaan bagi pendidik untuk menjalankan proses pembelajaran yang berorientasi pada proyek.¹²

5. Lina Karnila (2023) dalam Tesisnya yang berjudul “Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Religius Melalui Kegiatan Keagamaan Pada Peserta Didik Di SMP IT Andalusia Batam” dengan menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Proses internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan di SMP IT Andalusia Batam dilakukan dengan cara melatih siswa melakukan kegiatan yang sesuai dengan nilai-nilai keandalusiaan. Diantara kegiatan keagamaannya yaitu, sholat dhuhur dan sholat ashar secara jama’ah, sholat malam, muroja’ah hafalan Al Qur’an. Sedangkan kegiatan yang dilaksanakan secara berkala yaitu puasa sunnah, infaq dan sedekah, PHBI dan istighosah.¹³

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul Penelitian dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Nurul Jempa, Artikel “Nilai-Nilai Agama Islam” (2023)	Membahas tentang nilai- nilai dalam agama Islam	Artikel tersebut menggunakan studi pustaka yang menganalisis sumber, macam-macam serta	Hasil artikel tersebut menunjukkan bahwa terdapat beberapa nilai-

¹² Siti Nur’aini, “Implementasi Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P2RA) Dalam Kurikulum Prototipe Di Sekolah / Madrasah,” *Jurnal Ilmiah Pedagogy* 2, no. 1 (2023): 84–97.

¹³ Lina Karlina, “Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Religius Melalui Kegiatan Keagamaan Pada Peserta Didik Di SMP IT Andalusia Batam,” *Tesis*, 2023, 89, <http://www.nber.org/papers/w16019>.

			tujuan nilai agama Islam, sedangkan penelitian ini menggunakan jenis kualitatif deskriptif	nilai Islam. Nilai-nilai Islam harus dapat ditransformasikan dalam kehidupan manusia
2	Fiana Shohibatussholihah, Tesis “Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Memperkuat Sikap Nasionalisme dan Toleransi Beragama Di Yayasan Lingkar Perdamaian Lamongan” (2023)	Sama-sama membahas tentang internalisasi nilai-nilai	- Jenis penelitian tersebut menggunakan kualitatif studi kasus - Penelitian tersebut membahas nilai-nilai moderasi beragama dalam memperkuat sikap Nasionalisme sedangkan penelitian ini membahas mengenai internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam pelaksanaan P5 dan PPRA	Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa nilai-nilai moderasi beragama yang terinternalisasikan berupa nilai tawazun, nilai tawasuth, nilai musawah dan nilai asy-syura.
3	Nurika Dwi Oktaviani, Tesis “Pengembangan Pendidikan Agama Islam Melalui Budaya Religius Dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila (Studi Kasus di SDN Ngaglik 01 Batu)” (2023)	Sama-sama membahas mengenai profil pelajar pancasila	Penelitian tersebut membahas mengenai pengembangan pendidikan agama Islam melalui budaya religius dalam penguatan profil pelajar pancasila, sedangkan penelitian yang ditulis oleh penulis membahas mengenai internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam pelaksanaan proyek P5 PPRA	Hasil penelitian tersebut menunjukkan dengan adanya pengembangan PAI melalui budaya religius dalam penguatan profil pancasila, yaitu siswa mampu memahami serta melakukan akhlak beragama, pribadi, kepada manusia, dan kepada alam dan lain sebagainya
4	Siti Nur'aini, Jurnal “Implementasi	Sama-sama membahas	Jurnal tersebut membahas bagaimana	Hasil penelitian menunjukkan

	Project Penguatan Profil Pancasila (P5) dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (PPRA) Dalam Kurikulum Prototipe Di Sekolah Madrasah.”	mengenai pelaksanaan proyek penguatan profil pancasila (P5) dan profil pelajar rahmatan lil ‘alamin di madrasah	implementasi P5 dan PPRA dalam kurikulum prototipe di sekolah/madrasah, sedangkan penelitian ini membahas mengenai internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam pelaksanaan P5 dan PPRA	bahwa P5 PPRA menjadikan nunasa baru dalam pendidikan di Indonesia saat ini, yang mana dengan adanya alokasi waktu terpisah membuat guru lebih bisa berinovasi merencanakan proyek sesuai pemilihan dimensi dan karakteristik peserta didik.
5	Lina Karnila, Tesis “Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Religius Melalui Kegiatan Keagamaan Pada Peserta Didik di SMP IT Andalusia Batam”	Sama-sama membahas mengenai internalisasi nilai-nilai	Jurnal tersebut membahas mengenai internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter religius melalui kegiatan keagamaan, sedangkan penelitian ini membahas mengenai internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam pelaksanaan P5 dan PPRA	Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter dilakukan dengan cara melatih siswa dengan beberapa kegiatan keagamaan.

G. Definisi Istilah

1. Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam

Internalisasi nilai-nilai agama Islam sebagai Upaya memasukkan nilai-nilai ke dalam diri seseorang sehingga nilai tersebut tercermin pada sikap dan perilaku yang ditunjukkan dalam kehidupan sehari-hari. Ketika nilai-nilai telah

menjadi bagoan dari diri seseorang, ciri-ciri dari internalisasi nilai tersebut dapat dilihat melalui sikap dan perilaku yang ditunjukkan

2. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Tujuan dari Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah untuk mewujudkan tatanan dunia yang penuh kedamaian dan kasih sayang. Landasan Negara Indonesia ialah falsafah Pancasila, Pancasila merupakan satu wujud dari *rahmatan lil 'alamin*. Nilai luhur yang terdapat dalam Pancasila selaras dengan ajaran agama.

Ada enam dimensi kunci dalam Profil pelajar Pancasila. Dimensi tersebut saling berhubungan dan menguatkan dalam menghadapi berbagai tantangan, antara lain: Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia,; Berkebinekaan global; Bergotong-royong; Mandiri; Bernalar kritis; Kreatif.

3. Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin*

Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin* merupakan prinsip dan cara pandang peserta didik dalam mengamalkan agama supaya keberagaman dalam berbangsa dan bernegara terjaga sehingga timbul kemaslahatan bersama.

Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin* memiliki sepuluh nilai: Berkeadaban (*Ta'addub*); Keteladanan (*Qudwah*); Kewarganegaraan dan kebangsaan (*Muwatanah*); Toleransi (*Tasamuh*); *Syura*; *Adil wa I'tidal* (konsisten); *Tawazun*; *Tawasuth*; Kesetaraan (*Musawwa*); Dinamis dan Inovatif (*Tathawwur wa Ibtikar*).

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan tesis ini dibagi menjadi enam bab. Pembahasan yang terkandung antar bab satu dengan bab selanjutnya saling berkaitan satu sama lain. Adapun sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I yaitu pendahuluan yang mana di dalam pendahuluan menguraikan penelitian secara umum seperti latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah dan sistematika penulisan.

BAB II yakni kajian pustaka yang mana dalam kajian pustaka ini berisi mengenai tinjauan terkait kajian teori tentang internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam pelaksanaan proyek profil pancasila dan profil pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin* yang akan diteliti oleh peneliti serta kerangka berpikir yang menjadi landasan dalam penelitian ini.

BAB III yakni metode penelitian. Pada bab ini dibahas mengenai penjelasan terkait jenis penelitian dan pendekatan, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, subjek penelitian, data dan sumber data penelitian, instrument penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data dan prosedur penelitian.

BAB IV yakni paparan data dan hasil penelitian. Bab ini akan dipaparkan terkait data-data yang telah diperoleh oleh peneliti di lapangan baik melalui observasi, wawancara, ataupun dokumentasi. Data-data tersebut tidak terlepas dari topik yang dibahas dalam penelitian.

BAB V yakni pembahasan hasil penelitian. Pada bab ini berisi terkait analisis dari rumusan masalah yang telah ditentukan. Proses analisis dilakukan dengan mengaitkan data-data yang telah diperoleh di lapangan dengan teori-teori yang berhubungan dengan rumusan masalah. Dengan adanya analisis tersebut dapat menghasilkan temuan atau jawaban dari rumusan masalah yang diteliti

BAB VI yakni penutup. Pada bab ini berisi mengenai hasil dari sebuah penelitian yang berbentuk kesimpulan dan juga terdapat saran yang diberikan oleh peneliti terkait penelitian yang sudah dilakukan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Internalisasi Nilai-Nilai

a. Pengertian Internalisasi

Kata “internalisasi” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) secara daring, internalisasi artinya penghayatan kepada suatu ajaran, doktrin ataupun nilai yang merupakan keyakinan dan kesadaran mengenai kebenaran doktrin yang diwujudkan dalam sikap serta perilaku.¹⁴ Sedangkan secara terminologi, banyak para ahli yang mendefinisikan sebagai berikut:

1) Mulyasa mengatakan dalam bukunya yang berjudul “Manajemen Pendidikan Karakter”, bahwa:

“Internalisasi merupakan sebuah upaya untuk menghayati dan mendalami nilai agar tertanam dalam masing-masing diri manusia.”¹⁵

2) Ridwan Nasir mendefinisikan internalisasi:

“Internalisasi merupakan upaya yang harus dilakukan secara berangsur dan secara terus menerus atau istiqomah. Penanaman, pembinaan,

¹⁴ “Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring,” n.d., <https://kbbi.web.id/internalisasi>.

¹⁵ Mulyasa E, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 167.

pengajaran serta pendampingan dilakukan secara terencana, sistematis serta terstruktur dengan menggunakan model dan sistem tertentu.¹⁶

3) Sedangkan menurut Reber, yang telah dikutip oleh Mulyana mendefinisikan:

“Internalisasi adalah nilai yang terdapat di dalam diri seseorang telah menyatu. Dalam psikologi dikatakan internalisasi merupakan penyesuaian keyakinan, nilai, sikap, tingkah laku, praktik serta aturan pokok yang terdapat di dalam diri seseorang.”¹⁷

4) Menurut Ihsan, internalisasi dimaknai sebagai melakukan upaya untuk memasukkan nilai-nilai ke dalam jiwa sehingga menjadi miliknya.”¹⁸

5) Ahmad Tafsir juga *mendefinisikan* internalisasi merupakan usaha memasukkan pengetahuan serta keterampilan ke dalam diri seseorang.¹⁹

Dari beberapa pendapat para ahli diatas, maka dapat disimpulkan internalisasi merupakan sebuah proses ditanamkannya sebuah pemikiran ataupun nilai-nilai dalam jiwa seseorang melalui pembinaan, pengajaran dan sebagainya yang pada akhirnya dapat menyatu dengan diri manusia serta dapat dilihat dari sikap dan perilaku sehari-hari.

¹⁶ Achmad Susanto Dkk, “Internalisasi Nilai-Nilai Nasionalisme Dalam Pembelajaran PPKN,” *Kultur Demokrasi* 5 (2018): 4.

¹⁷ Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai* (Bandung: Alfabeta, 2004), 21.

¹⁸ Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), 155.

¹⁹ Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islami; Integrasi Jasmani, Rohani Dan Kalbu Memanusiakan Manusia* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 299.

b. Pengertian Nilai

Kata “nilai” dalam bahasa Inggris disebut “*value*”. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) secara daring, nilai memiliki arti setiap sesuatu yang menjadikan manusia yang sempurna sesuai dengan hakikatnya.²⁰ Berikut ini beberapa definisi nilai:

1) Menurut Richard, maksud dari nilai ialah:

“Standar perbuatan serta sikap yang menentukan diri masing-masing manusia, bagaimana kehidupannya, bagaimana cara manusia berbuat kepada orang lain. Nilai yang baik bisa membuat seseorang berbuat baik juga terhadap orang lain dan menjadikan diri serta hidupnya lebih baik.”²¹

2) Menurut Noor Syam, nilai di definisikan sebagai:

“Nilai merupakan suatu penetapan atau mengenai kualitas suatu objek yang berhubungan dengan apresiasi atau minat. Sehingga nilai adalah ukuran dari subyek atau seseorang yang menilai.”²²

3) Sedangkan dalam psikologi, yang diungkapkan oleh Ali dan Asrori bahwa

“Nilai merupakan sesuatu yang dipercaya kebenarannya dan mendorong seseorang untuk mewujudkannya.”²³

Beberapa pengertian diatas, nilai adalah sebuah acuan bagi seseorang untuk berperilaku, apakah perilaku tersebut benar atau tidak.

²⁰ “Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring,” n.d., <https://kbbi.web.id/nilai>.

²¹ Sutarja Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter Konstruktivisme Dan VTC Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017), 57.

²² Abd. Aziz, *Filsafat Pendidikan Islam: Sebuah Gagasan Membangun Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Teras, 2009), 120.

²³ Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik* (Jaka: Bumi Aksara, 2014), 134.

Nilai merupakan bagian dari diri manusia yang tidak tampak wujudnya, tidak nyata oleh mata, dan sebagainya. Namun, nilai dapat mempengaruhi dan memiliki peran yang penting dalam tingkah laku seseorang. Nilai memiliki konsep yang di dalamnya terdapat tata aturan yang dianggap benar oleh masyarakat dikarenakan terdapat sifat kemanusiaan.²⁴

Nilai merupakan hal yang diinginkan hingga menimbulkan suatu tindakan. Nilai bersifat abstrak yang tidak bisa dilihat, namun hanya dapat dirasakan dan dipahami secara langsung. Nilai yang telah tertanam dalam diri manusia maka nilai tersebut harus diinternalisasi, cara internalisasi nilai salah satunya adalah melalui pendidikan. Menurut Fuad Ihsan, internalisasi nilai adalah upaya seseorang untuk mentransfer nilai-nilai ke dalam dirinya agar nilai tersebut menyatu.²⁵

c. Tahapan Internalisasi Nilai

Menurut Muhaimin terdapat tiga tahapan dalam proses pelaksanaan internalisasi nilai yang dihubungkan dengan pembinaan kepada peserta didik, antara lain:²⁶

²⁴ Jempa, "Nilai- Nilai Agama Islam," 106.

²⁵ Ihsan, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, 155.

²⁶ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), 153.

1. Tahap transformasi nilai

Seorang pendidik memberikan informasi kepada peserta didik terkait nilai-nilai yang baik dan nilai yang tidak baik agar peserta didik mengetahui mana nilai yang dapat diterapkan serta mana yang tidak dilakukan. Dalam tahap ini, komunikasi hanya bersifat searah saja yang disampaikan oleh pendidik kepada peserta didik berupa pemikiran, nilai-nilai sikap, keyakinan dan sebagainya.

2. Tahap transaksi nilai

Dalam tahap transaksi nilai, adanya interaksi timbal balik antara pendidik dan peserta didik. Pada tahapan ini, pendidik tidak hanya sekedar memberikan informasi saja. Namun, juga diberikan contoh-contoh yang praktis dan nyata dalam kehidupan sehari-hari sehingga peserta didik dan pendidik dapat bertukar pikiran dan gagasan. Serta peserta didik dapat merespon dan menerapkan nilai-nilai tersebut.

3. Tahap transinternalisasi

Tahap ini lebih mendalam dari tahap transaksi nilai, peserta didik tidak hanya berkomunikasi secara verbal saja terhadap apa yang sudah diterima dalam tahap transformasi tetapi terdapat perubahan sikap dan kepribadian dalam diri peserta didik. Berikut ini terdapat

tahapan internalisasi yang dikemukakan oleh David R. Krathwohl yang dikutip oleh Soedijarto, antara lain:

1) Menyimak (*Receiving*)

Tahap menyimak ini, nilai belum terbentuk karena masih dalam proses menerima dan mencari. Pada tahap ini, peserta didik mulai terbuka menerima rangsangan yang berupa kesadaran, rasa ingin menerima pengaruh dan selektif terhadap pengaruh tersebut.

2) Menanggapi (*Responding*)

Tahap ini peserta didik mulai menanggapi terhadap rangsangan afektif yang meliputi *complaine*, peserta didik dapat aktif memberi perhatian dan *satisfaction in respons* (memiliki rasa puas dalam menanggapi). Di tahap ini, peserta didik aktif dalam memberi tanggapan dan memberikan respon dengan baik.

3) Memberi Nilai (*Valuing*)

Pada tahap pemberian nilai, peserta didik dapat menilai atas dasar nilai-nilai yang terkandung di dalamnya yang mencakup: Tingkatan percaya terhadap nilai yang diterima, adanya keterikatan dengan nilai-nilai yang dipercayai serta mempunyai komitmen untuk mengupayakan nilai-nilai yang diterima dan diyakini tersebut.

4) Mengorganisasi Nilai (*Organization*)

Peserta didik di tahap ini dapat mengorganisasikan nilai-nilai yang telah diperoleh, yang mencakup, menetapkan kedudukan atau hubungan nilai dengan lainnya.

5) Menyatu ragakan nilai-nilai

Tahap penyaturagaan nilai-nilai dalam suatu sistem nilai yang ajeg atau tidak berubah-ubah, meliputi generalisasi nilai sebagai pedoman dalam memandang permasalahan yang dihadapi dan tahap karakterisasi nilai terhadap diri sendiri.²⁷

Selanjutnya, Soedijarto mengerucutkan tahap internalisasi nilai menjadi tiga yaitu tahap pengenalan dan pemahaman, tahap penerimaan, tahap pengintergrasian.

1) Pengenalan dan Pemahaman

Peserta didik di tahap ini sudah mulai mengenal dan paham serta menghargai akan pentingnya suatu nilai bagi dirinya sendiri. Proses pembelajarannya masih bersifat pengetahuan saja, belum ke ranah afektif dan psikomotorik. Terdapat beberapa metode yang diterapkan dalam tahap pengenalan dan pemahaman, yakni:

²⁷ Soedijarto, *Menuju Pendidikan Nasional Yang Relevan Dan Bermutu* (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), 145–46.

- a) Ceramah, merupakan sebuah metode dengan cara menyampaikan secara lisan kepada peserta didik. Pendidik menyampaikan informasi mengenai nilai-nilai yang baik dan nilai-nilai yang tidak baik terhadap peserta didik.
 - b) Penugasan, pendidik memberikan tugas kepada peserta didik tentang suatu nilai yang dipelajari kemudian peserta didik mengerjakannya dengan menggunakan bahasa mereka sendiri.
 - c) Diskusi, yaitu kumpulan dari beberapa peserta didik guna membahas dan menyelesaikan suatu permasalahan. Dalam kelompok diskusi harapannya peserta didik dapat saling bertukar informasi dan pendapat mengenai pemahaman suatu nilai.
- 2) Penerimaan, tahap penerimaan yaitu apabila peserta didik sudah yakin dengan kebenaran suatu nilai dan nilai tersebut dijadikan sebagai dasar dalam bertindak dan perbuatannya. Ketika nilai sesuai dengan kebutuhan dan kepentingannya terhadap diri sendiri maupun lingkungan, maka nilai tersebut dapat diterima oleh seseorang.
- 3) Pengintergrasian, di tahap ini peserta didik dapat mengintegrasikan nilai dan seluruh nilai yang dianutnya. Peserta didik dianggap sudah mempunyai kepribadian yang utuh, sikap konsisten yang tidak berubah-ubah pendirian serta sifat yang tidak mudah menyerah

dalam mempertahankan suatu nilai. Nilai yang diyakini menjadi bagian dari sikap dan kepribadian.²⁸

2. Agama Islam

a. Pengertian Agama Islam

Kata agama dalam bahasa Arab disebut *ad-din*, yang memiliki arti aturan-aturan yang telah Allah Swt syari'atkan kepada hamba-hambaNya, baik aturan yang berkaitan dengan kehidupan dunia maupun kehidupan akhirat. Agama berisikan aqidah, akhlak dan syari'ah yang mana dalam agama tersebut telah diatur kehidupan manusia dalam berbagai hubungan.²⁹

Seseorang yang beragama Islam disebut sebagai Muslim. Secara bahasa, islam berasal dari kata *aslama*, *yuslimu*, *islaman* yang artinya patuh atau tunduk (*submission*), damai, aman, patuh terhadap kehendak Allah. Sesuai dengan tujuan Islam, yakni mendorong manusia untuk patuh terhadap Allah Swt sehingga tercipta keselamatan, damai, aman sentosa dan sejalan dengan misi ajaran Islam, yaitu mewujudkan kedamaian di muka bumi dengan cara taat dan patuh kepada Allah Swt.³⁰

Islam sebagai agama merupakan agama yang diwahyukan Allah Swt melalui Nabi Muhammad Saw untuk disampaikan kepada umat manusia di dunia. Islam adalah agama yang utuh, yang ajarannya lebih lengkap dan

²⁸ *Ibid.*, h. 150

²⁹ Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004),

51.

³⁰ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2010), 32.

sempurna daripada agama-agama yang dibawa oleh para Nabi-Nabi sebelumnya. Nabi Muhammad Saw membawa ajaran-ajaran agama Islam untuk kepentingan manusia, untuk memelihara jiwa, agama, akal, harta serta keturunan manusia. Imam al-Syathibi menyebutnya dengan *al-maqashid al-syar'iyah*. Hal tersebut merupakan pokok-pokok hak asasi manusia.

Sementara itu, agama menurut Mahmud Syaltut merupakan agama yang asalnya dari Allah Swt, Allah Swt memerintahkan kepada Nabi Muhammad Saw untuk dipelajari dan disampaikan kepada umat manusia untuk ikut menganut ajaran tersebut.³¹ Ajaran dalam agama Islam merupakan ajaran yang tepat dalam membentuk pribadi muslim yang utuh dalam wujud sifat-sifat iman, taqwa, jujur, adil, sabar, cerdas, disiplin, tenggang rasa, bijaksana dan tanggun jawab.

Dalam ajaran Islam, sumber utamanya yaitu al-Qur'an dan Hadits. Di dalamnya diajarkan bagaimana memiliki sikap yang seimbang antara kebutuhan hidup di dunia dan akhirat, jasmani dan rohani, spiritual dan material dan sebagainya.³² Dapat disimpulkan bahwa, agama Islam merupakan agama yang asalnya dari Allah Swt yang diturunkan kepada

³¹ Muhammad Syaltout, *Al-Islam Aqidah Wasy-Syari'ah* (Kairo: Darul Qalam, 1966), 9.

³² *Ibid.*,

Nabi Muhammad Saw untuk disampaikan kepada seluruh manusia agar manusia tersebut patuh dan mengikuti seluruh ajaran agama Islam.

b. Sumber Nilai Agama Islam

Agama Islam merupakan ajaran yang benar dan tepat untuk membentuk pribadi manusia yang seutuhnya diwujudkan dalam iman, takwa, sikap jujur, adil, sabar, disiplin, bijaksana serta tanggung jawab.³³ Nilai-nilai agama Islam secara garis besar bersumber pada al-Qur'an dan Hadis. Menurut Zayadi yang dikutip oleh Abdul Majid dan Dian Andayani, bahwa dalam perspektif Islam terdapat dua sumber nilai yang berlaku dalam kehidupan manusia, antara lain:³⁴

1) Nilai Ilahi

Nilai ilahi atau nilai ilahiyah merupakan suatu nilai yang diperintahkan Allah kepada utusan-Nya, bentuknya takwa, iman, Islam, ihsan dan sebagainya yang terkandung dalam al-Qur'an. Nilai-nilai Ilahi tidak akan mengalami perubahan selamanya. Nilai-nilai ilahi yang fundamental bersifat mutlak untuk kehidupan manusia dan tidak dapat berubah mengikuti hawa nafsu manusia. Maka dapat disimpulkan, nilai ilahiyah merupakan nilai dasar yang dijadikan manusia sebagai pedoman hidup untuk patuh terhadap perintah Allah Swt.

³³ Jempa, "Nilai- Nilai Agama Islam."

³⁴ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 93–94.

2) Nilai Insani

Nilai insani atau biasa disebut nilai insaniyah adalah nilai yang timbul dan berkembang atas dasar kesepakatan manusia. Sifat dari nilai ini adalah dinamis, yakni dapat berubah menyesuaikan dengan berkembangnya zaman. Kebenaran dan berlakunya nilai ini memiliki sifat yang relatif yaitu terbatas oleh ruang dan waktu. Contoh dari nilai insaniyah adalah tradisi manusia yang beragam seperti bersilaturahmi, keadilan, tawadhu' dan lainnya.

Maka, sumber nilai dalam perspektif agama Islam terdapat dua yaitu nilai Ilahiyah dan nilai Insaniyah. Nilai ilahiyah sumbernya berasal dari wahyu Allah Swt. Adanya nilai Insaniyah dikarenakan anggapan manusia bahwa nilai tersebut baik untuk dilaksanakan sebagai pedoman dalam bermasyarakat. Sumber nilai tersebut mempunyai sifat yang tidak sama, nilai Ilahiyah bersifat tetap atau tidak berubah, sedangkan nilai Insaniyah bersifat dinamis menyesuaikan dengan apa yang dibutuhkan masyarakat.

c. Nilai-Nilai Agama Islam

Nilai-nilai agama Islam adalah gabungan dari beberapa prinsip kehidupan serta ajaran-ajaran dalam menjalankan kehidupan, yang saling terikat serta membangun kesatuan yang utuh yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lain karena seluruh ajaran agama Islam bersifat penting dan tidak

dapat dipisahkan satu dengan yang lain.³⁵ Jadi, yang dimaksud nilai-nilai agama Islam ialah pedoman hidup dan ajaran nilai-nilai luhur dalam menjalani kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan ajaran Islam. Pedoman manusia dalam mengamalkan ajaran-ajaran tersebut adalah, al-Qur'an dan Hadis. Al-Qur'an merupakan sumber utama bagi umat Islam, sumber kedua sesudah al-Qur'an adalah hadis.³⁶

Banyak terdapat nilai-nilai yang terkandung di dalam al-Qur'an dan Hadis. Nilai dikategorikan menjadi dua oleh Abuddin Nata, yakni yang pertama nilai dasar yang bisa disebut juga nilai intrinsik atau fundamental, yang kedua nilai instrumental. Nilai fundamental adalah nilai yang dengan sendirinya sudah ada bukan sebagai prasyarat atau alat untuk nilai yang, sedangkan nilai instrumental merupakan seluruh nilai yang lain dalam konteks tauhid yang menjadi nilai fundamental.³⁷ Sementara itu, menurut Mohammad Daud Ali, nilai fundamental diartikan sebagai ajaran yang dasar sedangkan nilai instrumental merupakan alat atau sarana untuk memahami ajaran dasar.³⁸ Maksud dari nilai fundamental tersebut adalah tauhid. Sementara itu, maksud dari nilai instrumental adalah selain dari nilai tauhid

³⁵ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran Dan Kepribadian Muslim* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 122.

³⁶ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), 93.

³⁷ Abuddin Nata, *Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), 40.

³⁸ Ali, *Pendidikan Agama Islam*, 2013, 110.

seperti nilai syari'ah dan akhlak karena komponen utama dalam agama Islam mencakup akidah, syari'ah dan akhlak.

Sejalan dengan hal tersebut, Toto Suryana dkk megatakan bahwa unsur utama dalam ajaran agama Islam yang berkaitan dengan keyakinan, nilai, norma/aturan dan perilaku mencakup tiga hal yaitu akidah, syari'ah dan akhlak.³⁹ Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ali Muhtadi yang menyatakan bahwa aspek nilai-nilai agama Islam dibagi menjadi tiga dan bisa dijadikan sebagai nilai-nilai dalam agama Islam, nilai-nilai tersebut antara lain: nilai-nilai Akidah, nilai-nilai Syari'ah (Ibadah) dan nilai-nilai Akhlak.⁴⁰ Ketiga nilai tersebut diuraikan sebagai berikut:

1) Nilai Akidah

Secara bahasa, arti dari kata akidah berasal dari bahasa Arab *'aqada-ya'qidu-aqidatan* yang artinya simpul, ikatan perjanjian yang kokoh. Menurut Hasan al-Banna yang dikutip oleh Ramli menyatakan bahwa akidah merupakan beberapa perkara yang harus diyakini kebenarannya oleh hati, mewujudkan ketentraman jiwa menjadi keyakinan yang sedikitpun tidak tercampur dengan keraguan.⁴¹ Sementara itu, menurut Abu Bakar Jabir al-Jazairy akidah merupakan

³⁹ A. Toto Suryana Af., Dkk., "Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi" (Bandung: Tiga Mutiara, 2018), h. 72

⁴⁰ Ali, "Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam dalam Pembentukan Sikap dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Luqman al-Hakim" Yogyakarta", h. 53

⁴¹ Ramli, dkk., Memahami Konsep Dasar Islam, h 70

berbagai kebenaran yang diterima oleh manusia secara umum sesuai akal, wahyu dan fitrah. Kebenaran diamalkan di dalam hati dan diyakini kesahihan dan keberadaannya secara pasti dan apabila bertentangan dengan kebenaran maka hal tersebut ditolak.⁴² Maka dapat disimpulkan bahwa akidah merupakan kebenaran yang diyakini oleh manusia berdasarkan wahyu, akal dan fitrah dapat mewujudkan ketentraman jiwa dan diamalkan dengan tidak ada keraguan sama sekali.

Terdapat konsep “arkanul iman” di dalam akidah, maksudnya ialah mempercayai bahwa adanya Allah, Malaikat, Kitab-Kitab, Nabi dan Rasul, Hari Akhir serta Qodho dan Qadhar. Hal tersebut merupakan rukun iman.⁴³ Dalam berakidah, manusia harus beriman yakni mempercayai dengan sungguh-sungguh dan sepenuh hati tanpa adanya keraguan.

Ajaran agama Islam tidak fokus mengenai iman saja, tetapi juga lebih fokus kepada akidah tauhid yang merupakan dasar dari akidah dan jiwa keberadaan Islam. Tauhid adalah pengetahuan, kesaksian, keyakinan dan keimanan manusia terhadap ke-Esaan Allah dengan segala sifat kesempurnaan-Nya.⁴⁴ Jadi, yang menjadi pembeda antara manusia kafir dan muslim adalah tauhid yang merupakan dasar dan inti

⁴² *Ibid.*,

⁴³ Kaelani H.D, *Islam Dan Aspek-Aspek Kemasyarakatan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), 58.

⁴⁴ Ramli, dkk., *Memahami Konsep Dasar Islam*

ajaran agama Islam. Apabila manusia faham akan makna tauhid maka akan membawanya kepada kebenaran dan manusia akan terhindar dari segala bentuk syirik atau menyekutukan Allah serta kemungkaran. Di bawah ini merupakan bentuk wujud nyata dari nilai-nilai Akidah dalam kehidupan sehari-hari:

- a) Dalam ibadah dan do'a, yang dimaksud adalah dalam setiap aspek kehidupan tidak ada yang berhak disembah selain Allah Swt dan tidak ada Dzat yang pantas menerima serta memenuhi segala permintaan kecuali Allah.
- b) Dalam menjalankan hukum, yaitu beranggapan bahwa hukum yang paling benar adalah hukum yang asalnya dari Allah Swt.
- c) Dalam pelaksanaan pendidikan dan dakwah, bahwa seseorang itu bisa menjadi baik atau buruk, pintar atau bodoh itu semua karena Allah Swt.
- d) Dalam sikap hidup secara keseluruhan bahwa tidak ada yang berhak untuk di takuti kecuali Allah Swt.
- e) Mengucap kalimat-kalimat yang baik dalam kehidupan sehari-hari yang berkenaan dengan Allah, seperti mengawali sesuatu dengan Bismillah, dan mengakhiri sesuatu dengan

Alhamdulillah, berjanji mengucapkan Insya Allah, terlanjur berbuat khilaf dan maksiat mengucapkan Astaghfirullah.⁴⁵

Dari penjelasan yang telah diuraikan diatas dapat dipahami bahwa nilai akidah merupakan kebenaran yang diyakini oleh manusia berdasarkan wahyu, akal dan fitrah yang bisa mendatangkan ketentraman jiwa dan mengamalkannya dengan tidak adanya keraguan sama sekali. Dalam berakidah manusia diwajibkan untuk beriman dan bertauhid. Beriman yaitu percaya terhadap *arkanul iman*. Sedangkan bertauhid yakni sebuah pengetahuan, kesaksian, keyakinan dan keimanan manusia terhadap ke-Esaan Allah dengan segala sifat kesempurnaan-Nya.

2) Nilai Syari'ah (Ibadah)

Secara bahasa, syari'ah artinya sumber air yang dituju. Lalu berkembang sehingga menjadi arti jalan yang lurus. Maksud dari sumber air adalah sarana hidup bagi manusia, hewan dan tumbuhan. Sedangkan jalan yang lurus adalah sebagai petunjuk manusia untuk menuju kebaikan.⁴⁶ Jadi syari'ah secara bahasa merupakan petunjuk hidup dan sumber hidup kebaikan untuk manusia.

138. ⁴⁵ Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran Dan Kepribadian Muslim*,

⁴⁶ Ramli

Secara istilah syari'ah merupakan aturan atau undang-undang atau hukum-hukum Allah yang berisi tata cara pengaturan hidup dan perilaku manusia dalam *hablum minaallah* yaitu hubungannya dengan Allah, *hablum mina an-nas* yaitu hubungan dengan sesama manusia serta alam sekitarnya untuk mencapai keridloan Allah yaitu untuk keselamatan dunia dan akhirat.⁴⁷ aImam Syafi'i mengemukakan di dalam kitab Ar-Risalah yang dikutip oleh M. Daud Ali bahwa syari'ah adalah berbagai peraturan yang sumbernya dari wahyu terkait dengan tingkah laku manusia.⁴⁸

Syari'ah merupakan jalan hidup yang telah ditentukan Allah Swt sebagai pedoman manusia untuk menjalankan kehidupan di dunia, oleh karena itu syari'ah berfungsi untuk membimbing manusia berdasarkan Wahyu Ilahi dan pedoman hidup yang telah diajarkan oleh Nabi Muhammad Saw. Ada dua persoalan pokok dalam menjalankan syari'ah yakni ibadah khusus (*Mahdhoh*) dan ibadah umum (*Ghairu Mahdhoh*). Ibadah Mahdhoh merupakan ibadah yang telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad Saw seperti: shalat, puasa, zakat, haji. Dalam ibadah ini seorang Muslim tidak diperkenankan menambah atau mengurangi segala sesuatu yang telah diperintahkan Allah dan dicontohkan oleh

139. ⁴⁷ Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran Dan Kepribadian Muslim*,

⁴⁸ Ali, *Pendidikan Agama Islam*, 2013, 235.

Nabi Muhammad Saw. Ibadah *ghairu mahdhoh* merupakan ibadah yang mana pelaksanaannya tidak semua dicontohkan contoh oleh Nabi Muhammad Saw, namun Nabi hanya meletakkan prinsip dasar dan mengembangkannya diserahkan kepada umat muslim sesuai dengan situasi dan kondisi zaman. Contoh dari ibadah *ghairu madhoh* adalah mengenai keperdataan, ekonomi, jual-beli, perkawinan, waris dsb.⁴⁹ Selain itu, menurut Taufik Abdullah nilai-nilai agama Islam yang terdapat dalam nilai Syari'ah ada lima yang berkaitan dengan ibadah *mahdhoh* dan *ghairu mahdhoh*. Nilai-nilai tersebut antara lain:

- a) Disiplin dalam beribadah, seperti halnya melakukan shalat, puasa, zakat dan haji terdapat batasan waktu-waktu tertentu yang harus dipenuhi dalam melaksanakan ibadah tersebut.
- b) Sosial dan kemanusiaan, aspek sosial dan kemanusiaan sangat dijunjung tinggi dalam aturan-aturan muamalah karena Islam merupakan agama yang *rahmatan lil 'alamin*.
- c) Keadilan, islam menjunjung tinggi nilai-nilai keadilan seperti hal yang terkait dengan pembagian waris, jual beli, dan utang piutang.
- d) Persatuan, hal ini dapat dilihat dari ibadah sholat berjamaah, sholat jum'at dan lain sebagainya. Sebagai simbol persatuan umat Islam.

⁴⁹ Ramli, dkk., Memahami Konsep Dasar Islam

e) Tanggung jawab, dalam melaksanakan ibadah setiap Muslim dituntut untuk bertanggung jawab atas dirinya sendiri kepada Allah.⁵⁰

3) Nilai Akhlak

Kata akhlak Secara etimologi atau secara bahasa berasal dari bahasa Arab, yaitu jama' dari kata *khuluqqun* yang secara bahasa diartikan sebagai budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat, tata krama, sopan santun, adab dan tindakan.⁵¹ Sedangkan secara istilah menurut Ibn Miskawih, sebagai seorang ahli di bidang akhlak yang dikutip oleh Beni Ahmad Saebani dan Abdul Hamid mengatakan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Kemudian, tokoh lainnya yakni al-Ghazali mengatakan bahwa akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.⁵² Sedangkan menurut Ramli dkk mengungkapkan bahwa akhlak merupakan pranata perilaku manusia dalam segala aspek kehidupan. Ilmu yang menentukan batas antara baik dan buruk, antara terbaik dan tercela, tentang perkataan atau perbuatan manusia lahir dan batin. Dalam pengertian umum, akhlak dapat disamakan dengan etika atau

⁵⁰ Taufik Abdullah, *Ensiklopedi Dunia Islam Jilid 3* (Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve, 2002), 7.

⁵¹ Beni Ahmad Saebani dan Abdul Hamid, *Ilmu Akhlak* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), 13.

⁵² *Ibid.*, h. 14

nilai moral.⁵³ Jadi dapat disimpulkan akhlak adalah perbuatan yang timbul dari dalam diri manusia, tanpa ada paksaan atau tekanan dari pihak luar. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan atas dasar kemauan, pilihan, dan keputusan diri sendiri. Kemudian dalam agama Islam, yang dapat menjadi panutan dan mempunyai akhlak paling mulia adalah Nabi Muhammad Saw.

Dalam menerapkan nilai akhlak, manusia selalu berhubungan dengan sesama manusia, lingkungan dan Tuhan sang pencipta. Agar tercipta kondisi yang harmonis manusia memerlukan nilai akhlak dalam menjalankan hubungan tersebut. Berikut beberapa penerapan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan manusia:

a) Akhlak Kepada Allah Swt

Pada hubungan antara manusia dengan Tuhan, manusia tak mempunyai kewenangan sedikitpun. Maka dari itu akhlak yang dikembangkan dalam hubungan tersebut yaitu manusia harus merespon secara berakhlak ketika Allah memberi nikmat ataupun ujian kepada manusia.⁵⁴ Respon tersebut diantaranya yaitu:

- (1) Iman, yakni keyakinan kepada Allah bahwasanya Allah selalu hadir dan bersama manusia dimanapun manusia berada.

⁵³ Ramli, dkk., *Memahami Konsep Dasar Islam*, 141.

⁵⁴ Ramli, dkk., *Memahami Konsep Dasar Islam*, 144.

- (2) Ihsan, yaitu kesadaran yang tinggi terhadap kehadiran Allah bersama manusia dimanapun dan kapanpun manusia berada.
- (3) Taqwa, yaitu berusaha melakukan sesuatu yang diperintahkan dan diperbolehkan oleh Allah dan menjauhi serta menjaga diri dari sesuatu yang dilarang oleh Allah.
- (4) Ikhlas, yakni sikap, tingkah laku dan perbuatan yang menunjukkan bahwa segala sesuatu yang dilakukan hanya untuk memperoleh ridha Allah.
- (5) Tawakkal, adalah berserah diri kepada Allah atas segala do'a dan usaha yang telah dilakukan
- (6) Syukur, yakni rasa terima kasih dan penghargaan atas segala nikmat dan karunia yang diberikan oleh Allah.
- (7) Sabar, adalah senantiasa bersikap tabah dalam menghadapi segala cobaan maupun ujian.

b) Akhlak Terhadap Sesama Manusia

Nilai-nilai akhlak terhadap sesama manusia antara lain:

- (1) Silaturahmi, yakni pertalian rasa cinta dan kasih sayang terhadap sesama manusia.
- (2) Persaudaraan (*Ukhwah*), yaitu semangat persaudaraan antara sesama umat Muslim agar sesama manusia tidak mudah merendahkan sesama manusia yang lainnya dan tidak mudah merasa lebih baik atau lebih buruk daripada yang lain.

- (3) Sederajat (*al-musawah*), yakni manusia memiliki kedudukan yang sama, yang membedakan ialah tingkat ketakwaan.
- (4) Adil, maksudnya adalah seimbang, tidak berpihak
- (5) Berprasangka baik (*husnudzon*), yakni sikap baik sangka terhadap orang lain.
- (6) Rendah hati (*tawadhu'*), yaitu perilaku yang tumbuh karena menganggap bahwa kemuliaan hanya milik Allah, maka manusia tidak pantas jika menganggap dirinya lebih mulia daripada yang lainnya.
- (7) Menepati janji (*al-wafa'*)
- (8) Lapang dada (*insyiraf*), yaitu memiliki rasa saling menghargai terhadap sesama
- (9) Dapat dipercaya (*al-amanah*), yaitu ucapan dan perbuatannya sesuai
- (10) Perwira (*'iffah dan ta'affuf*)
- (11) Hemat (*qowamiyah*), yakni sikap tidak boros dan juga tidak kikir
- (12) Dermawan (*al-Munfiqun*), yaitu sikap saling tolong menolong antar sesama manusia.⁵⁵

⁵⁵ Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran Dan Kepribadian Muslim*, 155–57.

c) Akhlak Terhadap Lingkungan

Lingkungan merupakan segala hal yang ada di sekitar manusia, seperti tumbuhan, hewan ataupun benda-benda mati lainnya. Nilai akhlak kepada lingkungan telah tercantum di dalam al-Qur'an yaitu pada QS al-A'raf:

56

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ

الْمُحْسِنِينَ

Artinya: “Janganlah kamu membuat kerusakan di bumi setelah (diciptakan) dengan baik. Berdo'alah kepadanya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat dengan orang yang berbuat kebaikan”.

Dari ayat tersebut dapat diambil pelajaran bahwa manusia tidak boleh melakukan kerusakan di bumi akan tetapi harus melakukan tugas-tugasnya sebagai khalifah di bumi yaitu dengan mengayomi, memelihara dan menjaga bumi dari kerusakan.⁵⁶ Jadi sebagai seorang manusia hendaknya memelihara lingkungan sekitar dan tidak melakukan kerusakan pada lingkungan sekitar. Agar tercipta keadaan yang stabil, aman dan nyaman bagi manusia sendiri.

⁵⁶ Ramli, Dkk., *Memahami Konsep Dasar Islam*, 146

Jadi, internalisasi nilai-nilai agama Islam adalah suatu proses memasukkan nilai-nilai agama secara penuh ke dalam hati, sehingga ruh dan jiwa bergerak berdasarkan ajaran agama Islam. Internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam itu terjadi melalui pemahaman ajaran agama secara utuh, dengan kesadaran akan pentingnya agama Islam, serta di wujudkan dalam kehidupan nyata.⁵⁷ Dalam bagaimana nilai-nilai ajaran Islam yang diajarkan akan dapat tertanam dalam diri siswa sehingga terjadi perubahan tingkah laku yang dilandasi dengan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan pribadinya maupun kehidupan sosial yang nantinya dapat berdampak pada terbentuknya “insan kamil”.

3. Profil Pelajar Pancasila

Profil pelajar Pancasila merupakan sebuah gambaran tentang kemampuan karakter pelajar yang terdapat di negara Indonesia.⁵⁸ Pelajar Indonesia adalah pelajar sepanjang masa yang berkompeten, berkarakter baik, dan perilakunya sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Profil pelajar Pancasila dapat diartikan sebagai suatu gagasan yang baru yang dicetuskan oleh pemerintah guna menanamkan karakter terhadap peserta didik, berisi mengenai dasar moral Pancasila yang digunakan sebagai acuan dasar

⁵⁷ Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran Dan Kepribadian Muslim*, 10.

⁵⁸ Nurul Zuriah dan Hari Sunaryo, “Konstruksi Profil Pelajar Pancasila Dalam Buku Panduan Guru Ppkn Di Sekolah Dasar”, *Jurnal Civic Hukum* 7, no. 1 (2022): 75 diakses pada 25 Februari, 2024, <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/jurnalcivichukum/article/view/20582>

dalam penanaman karakter kepada peserta didik supaya sejalan dengan nilai-nilai yang terdapat dalam Pancasila. Harapannya, pelajar Indonesia memiliki kompetensi untuk menjadi warga negara yang demokratis serta menjadi manusia unggul dan produktif serta berkontribusi dan mampu menghadapi tantangan pada abad ke-21. Terdapat enam dimensi kunci dalam profil pelajar pancasila, saling terkait dan menguatkan dalam menghadapi berbagai tantangan. Diantara dimensi-dimensi tersebut adalah:

1) Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia

Profil pelajar pancasila mewujudkan seorang pelajar yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa serta memiliki akhlak baik yang diterapkan dalam sehari-hari antara lain: akhlak beragama, akhlak pribadi, akhlak terhadap manusia, akhlak terhadap alam serta akhlak bernegara. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa diawali dengan diberikan arahan oleh seorang guru, diberi pemahaman dan dibiasakan untuk melakukan sesuatu yang baik

2) Berkebhinekaan global

Budaya luhur serta identitas Indonesia selalu dipertahankan oleh para pelajar, mereka dilatih untuk memiliki pemikiran yang terbuka dalam interaksi dengan budaya lain. Maka timbul rasa saling menghargai. Terdapat beberapa elemen kunci dalam berkebhinekaan global, antara lain: mengenal dan menghargai budaya, mampu

berkomunikasi secara antar budaya dalam interaksi dengan sesama serta refleksi dan tanggung jawab kepada pengalaman kebhinekaan.

Dapat disimpulkan bahwa seorang peserta didik tidak hanya melestarikan budaya Indonesia saja tetapi juga harus menghargai serta menghormati budaya lain.

3) Bergotong royong

Gotong royong merupakan kemampuan yang dimiliki oleh pelajar Indonesia, yakni melaksanakan kegiatan secara bersama-sama dengan ikhlas supaya kegiatan terasa ringan, mudah dan cepat selesai. Terdapat beberapa elemen dalam bergotong royong yaitu kolaborasi, kepedulian dan rasa berbagi.

4) Mandiri

Seorang pelajar harus memiliki sifat yang mandiri, yakni memiliki tanggung jawab terhadap proses dan hasil belajar. Elemen kunci dari mandiri terdiri atas kesadaran diri, situasi yang dihadapi dan dapat mengendalikan pikiran, perasaan serta perilaku pelajar dalam menggapai tujuan pembelajaran.

5) Bernalar Kritis

Pelajar yang memiliki nalar kritis dapat secara obyektif untuk memproses informasi, menganalisis, mengevaluasi serta dapat menarik kesimpulan. Diantara elemen-elemen nya adalah mendapatkan dan memproses informasi dan gagasan, analisis,

evaluasi, refleksi pemikiran dan proses berpikir dan mengambil suatu keputusan.

6) Kreatif

Pelajar dapat menghasilkan atau memodifikasi sesuatu sesuai dengan kreatifitas masing-masing yang memiliki makna dan manfaat. Guru berperan penting dalam pengembangan kemampuan kreatif peserta didik Ketika KBM berlangsung di madrasah. Misalnya, memberikan peserta didik kebebasan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan tujuannya untuk mengasah kreativitas peserta didik. Elemen dari kreatif adalah menghasilkan gagasan serta karya yang asli tanpa menjiplak.⁵⁹

Dimensi-dimensi tersebut menunjukkan bahwa profil pelajar Pancasila tidak hanya fokus pada kemampuan kognitif, tetapi juga sikap dan perilaku sesuai jati diri sebagai bangsa Indonesia sekaligus warga dunia.⁶⁰

4. Profil Pelajar Rahmatan Lil ‘Alamin

Madrasah sebagai suatu lembaga pendidikan formal yang memiliki ciri khas Islam dibawah naungan Kementrian Agama juga menerapkan kurikulum Merdeka dengan mengkombinasikan antara profil pelajar

⁵⁹ Kemdikbud, “Profil Pelajar Pancasila,” accessed February 25, 2024, <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/profil-pelajar-pancasila>.

⁶⁰ Novita Nur, “Integrasi Dimensi Profil Pelajar Pancasila Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Menghadapi Era 4 . 0 Di SMK Negeri Tambakboyo” 01, no. 01 (n.d.): 1–13.

Pancasila dengan profil pelajar rahmatan lil ‘alamin, karena ruh madrasah itu adalah nilai-nilai agama maka harus ditanamkan selaras dengan penerapan kurikulum Merdeka agar nilai-nilai agama dapat menjadi sebuah landasan dalam berpikir maupun bertindak. Nilai-nilai tersebut adalah rahmatan lil ‘alamin, yakni prinsip dan cara pandang peserta didik dalam mengamalkan agama supaya keberagaman dalam berbangsa dan bernegara terjaga sehingga timbul kemaslahatan bersama.

Gagasan *rahmatan lil ‘alamin* sesungguhnya merupakan salah satu cara untuk memelihara kebhinnekaan Indonesia dengan tidak menghilangkan tradisi dan budaya yang sudah ada. Penting sekali untuk mengembangkan konsep agama moderat kepada masyarakat, terutama di Indonesia sebab ada beberapa aliran dalam agama, perbedaan pola pikir dan sebagainya. Negara Indonesia memiliki landasan yaitu falsafah Pancasila, Pancasila dapat dilihat sebagai salah satu perwujudan dari *rahmatan lil ‘alamin*. Nilai-nilai luhur yang terdapat dalam Pancasila banyak yang sesuai dengan ajaran agama. Profil pelajar rahmatan lil alamin didasarkan pada 10 nilai, antara lain:

1. Berkeadaban (*Ta’addub*), menjunjung tinggi akhlak terpuji, karakter, identitas dan integritas
2. Keteladanan (*Qudwah*), sebagai contoh, teladan atau panutan
3. Kewarganegaraan dan kebangsaan (*Muwaṭānah*), menjaga kelestarian budaya Indonesia, mencintai produk lokal

4. Toleransi (*Tasamuh*), sikap saling menghargai
5. Musyawarah (*Syura*), setiap permasalahan diselesaikan dengan musyawarah dengan prinsip kemaslahatan
6. *Adil wa I'tidal* (konsisten), menempatkan sesuatu pada tempatnya
7. *Tawazun*, pemahaman dan penerapan yang seimbang dalam segala aspek kehidupan baik dunia maupun akhirat
8. *Tawasuth*, mengambil jalan tengah dan tidak memihak
9. Kesetaraan (*Musawwa*), persamaan dan tidak membedakan
10. Dinamis dan Inovatif (*Tathawwur wa Ibtikar*), selalu terbuka untuk melakukan perubahan sesuai dengan berkembangnya zaman dan menciptakan hal baru untuk kemaslahatan dan kemajuan umat manusia.

Nilai-nilai tersebut mengandung nilai-nilai karakter dan tingkah laku yang dapat diamati, dibiasakan, dan di evaluasi oleh guru sehingga bisa membentuk profil pelajar yang berakhlak terpuji, toleran, dan menjadi warga negara yang baik.⁶¹

5. Strategi Pelaksanaan dan Prinsip P5-PPRA

Pelaksanaan P5 PPRA, dapat dilakukan dalam tiga cara sebagai berikut:

⁶¹ R Faiz, A., Parhan, M., & Ananda, "Paradigma Baru Dalam Kurikulum Prototipe. Edukatif," *Ilmu Pendidikan* 4 (2022).

1) Ko-kurikuler, dipisahkan dengan kegiatan intrakurikuler. Proyek dilaksanakan sesuai dengan tema yang ditentukan oleh masing-masing satuan pendidikan. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin* diringkas menjadi beberapa proyek dalam satu tahun pelajaran dengan alokasi waktu 20-30% dari total jam pelajaran untuk proyek.

2) Terpadu/terinternalisasi

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin* dapat di internalisasikan ke dalam kegiatan intrakurikuler. Pendidik dapat merancang kegiatan dengan cara bekerja sama dengan pendidik mata pelajaran lain untuk pelaksanaan internalisasi kegiatan pembelajaran intrakurikuler. Proyek yang berbasis lapangan dan lingkungan juga dapat melibatkan masyarakat, hal tersebut agar peserta didik memiliki kesempatan untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, karakter secara terpadu dan menyeluruh.

3) Ekstrakurikuler.⁶²

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin* juga dapat diinternalisasikan dalam kegiatan ekstrakurikuler,

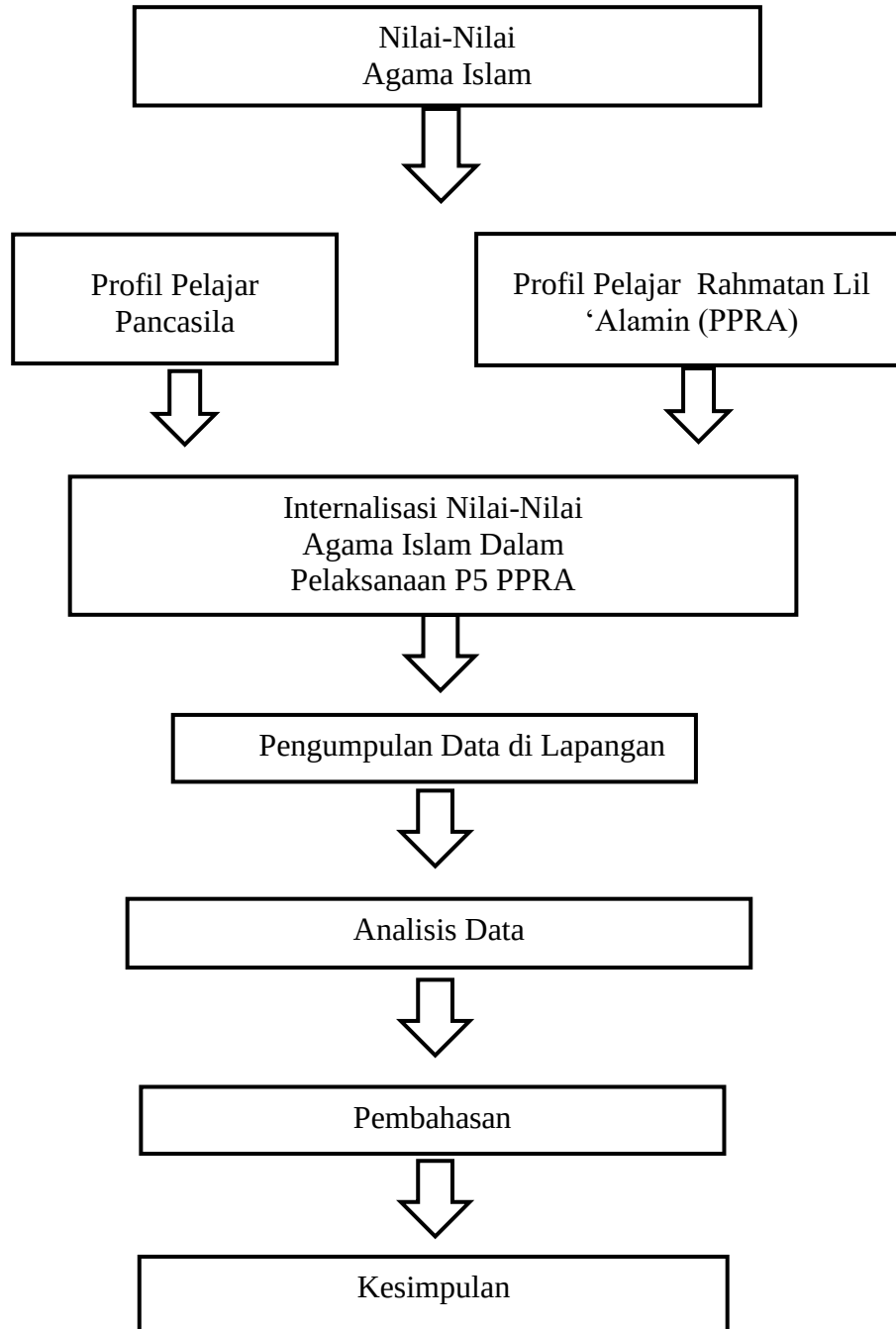
⁶² Zb, A., Novalian, D., Ananda, R., Habibi, M., & Sulman, F., "Distance Learning With STEAM Approaches: Is Effect on the Cognitive Domain", Jurnal Educative: Journal of Educational Studies, 2021

pendidik dapat merancang dan bekerja sama dengan pembina ekstrakurikuler seperti di dalam kegiatan pramuka, PMR, dsb.

Adapun prinsip dari P5-PPRA meliputi: Prinsip Holistik, Prinsip Kontekstual, Prinsip Berpusat pada Peserta Didik, Prinsip Eksploratif, Prinsip Kolaboratif, Prinsip keberagaman, Prinsip kemandirian, Prinsip kebermanfaatan, Prinsip Religiusitas.⁶³

⁶³ Hafizha, D., Ananda, R., & Aprinawati, I, “*Analisis Pemahaman Guru Terhadap Gaya Belajar Siswa di SDN 20 Ridan Permai*”. Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian, 8(1), 2022

B. Kerangka Berpikir



Gambar 2. 1 *Kerangka Berpikir*

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah salah satu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah.⁶⁴ Peneliti akan memberikan paparan deskriptif secara menyeluruh terkait peristiwa, aktifitas, fenomena, pemikiran, persepsi seseorang maupun kelompok yang peneliti temukan di lapangan. Dalam penelitian ini yang membahas mengenai Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam dan Proyek Penguatan Profil Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin* di MTs Almaarif 01 Singosari Malang menggunakan jenis kualitatif deskriptif karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang bagaimana internalisasi nilai-nilai agama Islam.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Almaarif 01 Singosari Malang. Lokasi MTs Almaarif 01 Singosari di Jalan Masjid No.33, Pangetan, Kec. Singosari, Kabupaten Malang, Jawa Timur 65153. Peneliti memilih madrasah tersebut karena di berbagai sekolah atau madrasah masih menerapkan proyek profil pelajar pancasila saja, tetapi di MTs Almaarif 01 Singosari telah menerapkan program proyek profil pelajar pancasila dan profil

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*, 2015.

pelajar rahmatan lil 'alamin sekaligus. MTs Almaarif 01 Singosari juga merupakan madrasah yang unggul dan terakreditasi sangat baik, dapat dikatakan sebagai madrasah swasta favorit di Malang.

C. Kehadiran Peneliti

Untuk memperoleh data sebanyak mungkin, detail dan juga orisinalitas maka selama penelitian di lapangan, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat instrument pengumpulan data utama. Dalam peneliti ini peneliti sebagai instrument sekaligus pengumpul data karena dalam penelitian kualitatif instrument utamanya ialah manusia.

Kedudukan peneliti dalam sebuah penelitian kualitatif adalah sebagai *human instrument*, sebab peneliti menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan. Dalam penelitian yang akan dilaksanakan ini, kehadiran peneliti adalah sebagai pengamat secara langsung yang sifatnya non partisipan. Hal ini dilakukan agar peneliti mengetahui dan memahami mengenai bagaimana internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam pelaksanaan proyek profil pelajar pancasila dan profil pelajar *rahmatan lil 'alamin*. Maka dari itu, kehadiran peneliti secara langsung serta peran aktifnya dalam menggali sebuah data sangat dibutuhkan agar mendapatkan data yang valid.

D. Subjek Penelitian

Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah Kepala Madrasah MTs Almaarif 01 Singosari, Waka Kurikulum, tim fasilitator yang bertanggung jawab atas program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin*, wali kelas sekaligus guru mata pelajaran PAI yang terlibat dalam pelaksanaan P5 PPRA serta beberapa siswa MTs Almaarif 01 Singosari Malang. Adapun teknik yang digunakan dalam pemilihan informan (*sampling strategies*) dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan purposive sampling, yang mana informan dipilih berdasarkan pertimbangan dan tujuan tertentu.⁶⁵ Dalam hal ini, peneliti memilih informan berdasarkan pertimbangan bahwa informan yang dipilih tersebut adalah orang-orang yang faham dan dapat memberikan informasi secara mendalam mengenai obyek penelitian yang akan diteliti. Adapun objek dalam penelitian ini mengenai internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam program P5 dan PPRA.

E. Data dan Sumber Data

Sumber data merupakan asal informasi yang diperoleh dalam kegiatan penelitian, disebutkan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, kemudian data tambahan seperti dokumen dan

⁶⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009).

lainnya.⁶⁶ Adapun sumber data dalam penelitian ini yaitu mencakup dua sumber data, yaitu:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang secara langsung dapat memberikan informasi kepada pengumpul data atau peneliti.⁶⁷ Adapun dalam penelitian ini, data primer yang diperoleh oleh peneliti adalah hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan peneliti di lokasi penelitian. Penelitian ini menggunakan alat rekam, kamera, dan buku catatan yang digunakan untuk mencatat hasil wawancara dengan informan agar hasil dari wawancara tersebut dapat tercatat dengan sempurna

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yakni sumber data yang digali oleh peneliti melalui literatur seperti bahan pustaka dan juga jurnal ilmiah yang dijadikan sebagai bahan rujukan yang dilakukan oleh peneliti. Sumber data sekunder ini merupakan sumber data pelengkap dari sumber data primer.

F. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Dimana, peneliti kualitatif sebagai *human instrument* berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data,

⁶⁶ *Ibid.*,

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D.*

melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, efektivitas data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.⁶⁸ Peneliti akan melakukan perencanaan, mengumpulkan data, menafsirkan data, dan juga menyampaikan hasil penelitiannya. Dalam penelitian ini, berarti peneliti yang menjadi instrumen penelitian yakni mengumpulkan data yang berkaitan dengan internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam pelaksanaan proyek P5 dan PPRA.

Adapun instrumen-instrumen lainnya yang digunakan selain manusia atau peneliti itu sendiri adalah alat-alat bantu seperti dokumen-dokumen penting sebagai penunjang keabsahan penelitian. Namun tentu saja instrumen-instrumen tersebut hanyalah berfungsi sebagai instrumen pendukung.

G. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁶⁹ Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan dengan upaya

⁶⁸ *Ibid.*, h.305-306

⁶⁹ *Ibid.*, h.308

menggali informasi secara mendalam tentang sebuah tema yang diambil dalam sebuah penelitian.⁷⁰ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis wawancara semiterstruktur, yaitu wawancara yang cukup mendalam karena menggabungkan antara wawancara yang berpedoman pada pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan dan pertanyaan yang lebih luas dan mendalam dengan mengabaikan pedoman yang sudah ada.⁷¹ Wawancara ini dilakukan dengan tujuan mendapatkan informasi dari informan sebagai sumber yang tepat dan sesuai untuk dapat memberikan informasi dan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini.

2. Observasi

Selain wawancara, teknik yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data adalah dengan observasi. Observasi adalah sebuah kegiatan untuk memperoleh sebuah informasi dengan menggunakan panca indera seperti pengelihatn, penciuman, pendengaran untuk menjawab sebuah masalah penelitian. Observasi dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh gambaran nyata suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab sebuah pertanyaan penelitian.³⁴

Adapun observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non-partisipan, yaitu observasi yang menjadikan peneliti sebagai penonton

⁷⁰ Mudjia Rahardjo, *Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif* (Repository UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2011), 2.

⁷¹ Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012), 131–33.

terhadap peristiwa yang menjadi topik penelitian. Dalam observasi jenis ini peneliti melihat atau mendengarkan pada situasi sosial tertentu tanpa berpartisipasi aktif di dalamnya. Dalam hal ini, peneliti melakukan observasi mengenai bagaimana pelaksanaan proyek P5 dan PPRA untuk mengetahui bagaimana internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam proyek tersebut.

3. Dokumentasi

Dalam penelitian ini, peneliti juga menggunakan teknik pengumpulan data dengan dokumentasi. Dokumentasi adalah suatu kegiatan mengumpulkan data yang digunakan untuk mendapatkan sebuah data untuk memberikan informasi terhadap objek penelitian terutama yang berkaitan dengan fokus masalah yang diteliti.⁷² Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode wawancara dan observasi. Hasil penelitian dari wawancara dan observasi akan lebih kredibel jika didukung oleh dokumen-dokumen yang dapat menunjukkan kebenarannya, seperti foto-foto atau karya tulis ilmiah dan lain-lain. Dalam penelitian ini metode dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang profil dan gambaran umum MTs Almaarif 01 Singosari serta foto-foto ketika wawancara bersama informan.

⁷² Sirajuddin Saleh, *Analisis Data Kualitatif* (Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017), 68.

H. Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan mencari dan juga menyusun sebuah data secara sistematis yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dokumentasi, dan sebagainya sehingga mudah dipahami. Data berupa kata-kata bukan berupa angka. Analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis data model Miles dan Huberman yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas hingga data jenuh, dimana aktivitas dalam analisis datanya meliputi:⁷³

1. Pengumpulan Data (*Data collection*): Tahap awal dalam sebuah penelitian adalah mengumpulkan data dengan menggunakan berbagai teknik (wawancara, observasi, dan dokumentasi) yang digunakan selama penelitian.
2. Kondensasi data (*Condensation data*): Kondensasi data merupakan proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan atau transkrip penelitian.
3. Penyajian data (*Data display*): Langkah selanjutnya yaitu menyajikan data. Penyajian data kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Fungsi

⁷³ Djama'an Satori Dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2015), 218.

penyajian data ini disamping untuk memudahkan dan memahami apa yang terjadi.

4. Penarikan kesimpulan dan Verifikasi (*conclusion: drawing/verifcation*):

Pada tahap ini, peneliti menyimpulkan data sesuai dengan fokus masalah yang telah ditentukan pada BAB I. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya, namun jika kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁷⁴ Pada tahap ini, peneliti menyimpulkan bagaimana internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam proyek P5 PPRA di MTs Almaarif 01 Singosari dari informasi dan data-data hasil penelitian yang telah dilakukan.

I. Prosedur Penelitian

Selanjutnya yaitu prosedur penelitian, pada tahap ini akan diuraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan, mulai dari penelitian terdahulu, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, sampai pada penulisan laporan.

⁷⁴ Michael Huberman Johny Saldana B. Mathew Miles, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook Edition*, n.d., 30–33.

1. Tahap pra lapangan

- a. Menyusun rencana penelitian
- b. Menentukan lokasi penelitian di MTs Almaarif 01 Singosari yang sesuai dengan objek penelitian yang diteliti dengan mempertimbangkan waktu, biaya serta tenaga peneliti
- c. Mengurus surat perizinan kepada Kampus UIN Maulana Malik Ibrahim Malang kemudian diberikan kepada pihak sekolah yang akan diteliti
- d. Survey pra-penelitian
- e. Memilih dan menentukan informan yang dapat memberikan informasi dan jawaban atas permasalahan yang akan diteliti
- f. Menyiapkan instrument dan perlengkapan penelitian
- g. Memperhatikan etika penelitian dalam lapangan supaya dapat menyesuaikan dengan aturan yang berlaku

2. Tahap pelaksanaan lapangan.

Pada tahapan ini, peneliti mulai memahami karakteristik objek penelitian serta mempersiapkan diri dan berperan serta di lapangan untuk menggali dan pengumpulan data.

3. Tahapan analisis data.

Pada tahapan ini, peneliti menganalisis dan menginterpretasikan data yang diperoleh, menemukan makna berdasarkan perspektif yang diperoleh dari kajian teoritis terhadap permasalahan yang diteliti

sebelumnya, serta data yang telah diperoleh, selanjutnya di uji validitas dan kredibilitas.

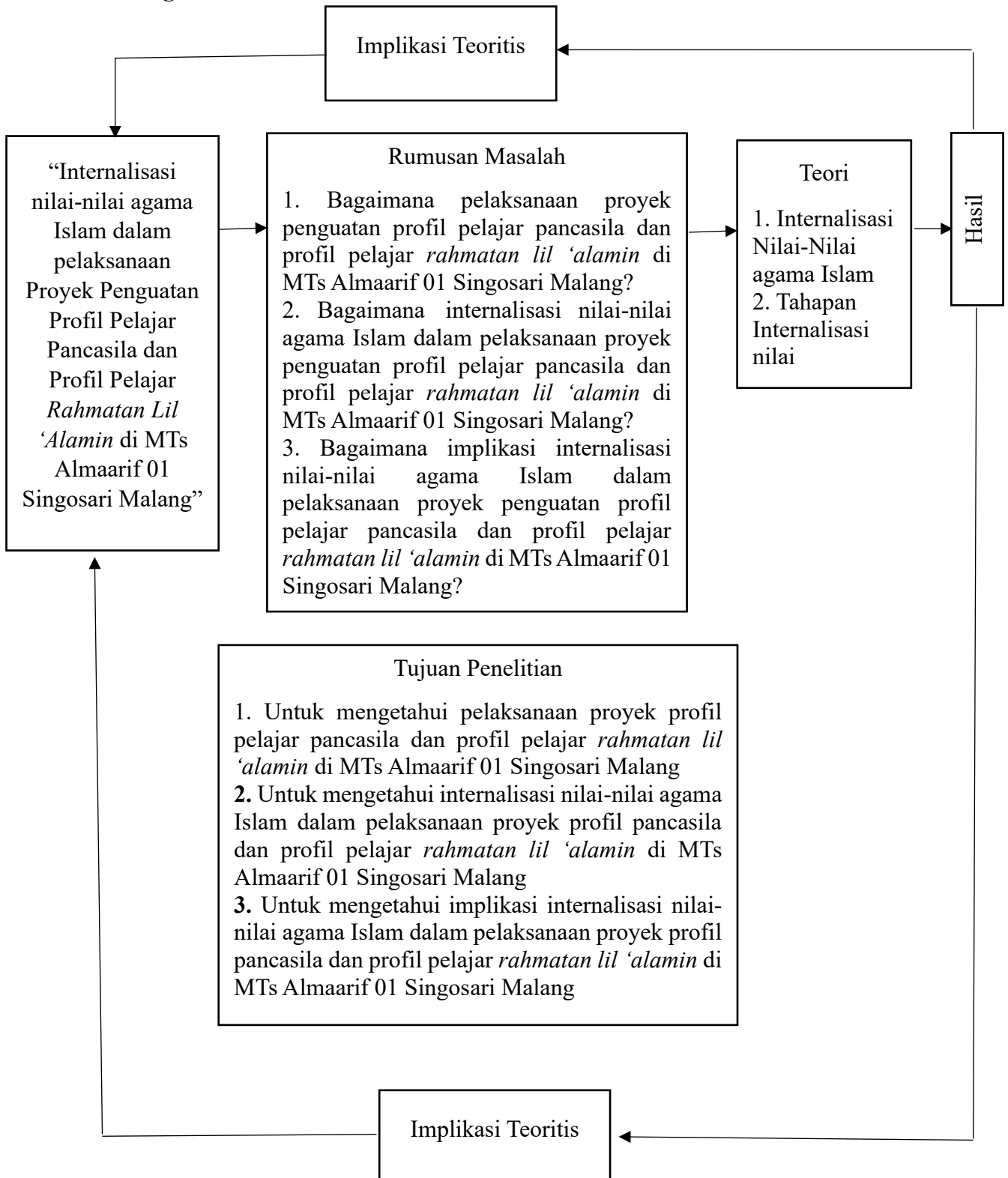
Tabel 3 1 *Keterkaitan rumusan masalah, sumber data dan teknik pengumpulan data*

No.	Pertanyaan	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data	Rambu-Rambu Data yang Dibutuhkan
1.	Bagaimana pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lil ‘alamin di MTs alMa’arif 01 Singosari Malang?	- Kepala Madrasah - Waka Kurikulum - Penanggung jawab pelaksanaan P5 PPRA - Wali Kelas	Wawancara	a. Perencanaan P5 PPRA b. Pelaksanaan P5 PPRA c. Evaluasi P5 PPRA
		- Siswa		Respon dan tanggapan siswa terkait pelaksanaan P5 PPRA
		Peristiwa : Kegiatan P5 PPRA	Observasi	Pelaksanaan P5 PPRA
		Dokumen : RPP P5 PPRA serta petunjuk pelaksanaan dan petunjuk teknis P5 PPRA	Dokumentasi	Terkait tema-tema proyek penguatan profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lil ‘alamin

2.	Bagaimana internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila dan profil pelajar Rahmatan Lil ‘Alamin di MTs al-Ma’arif 01 Singosari Malang	- Kepala Madrasah - Waka Kurikulum - Penanggung jawab pelaksanaan P5 PPRA - Wali Kelas sekaligus yang menjadi guru PAI	Wawancara	a. Apa saja nilai-nilai agama Islam yang terdapat dalam pelaksanaan P5 PPRA? b. Bagaimana proses dan tahapan internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam pelaksanaan P5 PPRA?
		- Siswa		Respon dan tanggapan siswa terkait internalisasi nilai-nilai agama Islam terhadap pelaksanaan P5 PPRA
		Peristiwa : Kegiatan P5 PPRA	Observasi	Pelaksanaan P5 PPRA sesuai dengan tema yang telah ditentukan
		Dokumen : RPP P5 PPRA serta petunjuk pelaksanaan dan petunjuk teknis P5 PPRA	Dokumentasi	Terkait tema-tema proyek penguatan profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lil ‘alamin
3.	Bagaimana implikasi nilai-nilai agama Islam dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila dan profil pelajar	- Kepala Madrasah - Waka Kurikulum - Penanggung jawab pelaksanaan P5 PPRA	Wawancara	a. Apakah nilai-nilai agama Islam terhadap pelaksanaan P5 PPRA berdampak baik atau tidak terhadap siswa? b. Apa saja implikasinya terhadap siswa?

	Rahmatan Lil 'Alamin di MTs al-Ma'arif 01 Singosari Malang?	- Wali Kelas sekaligus yang menjadi guru PAI		
		- Siswa		Respon siswa terhadap internalisasi nilai-nilai agama Islam terhadap pelaksanaan P5 PPRA
		Peristiwa : Kegiatan P5 PPRA	Observasi	Pelaksanaan P5 PPRA sesuai dengan tema yang telah ditentukan

J. Kerangka Penelitian



BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran Latar Penelitian

1. Profil MTs Almaarif 01 Singosari Malang

MTs Almaarif 01 Singosari Malang merupakan madrasah di bawah naungan Yayasan Pendidikan Almaarif yang berbasis Nahdlatul Ulama' yang terletak di Singosari Kabupaten Malang, tepatnya di Jalan Masjid nomor 33, Kelurahan Pangetan, Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang.

MTs Almaarif 1 Singosari berupaya untuk mengembangkan manajemen pendidikan madrasah yang mandiri dan profesional, sehingga menjadi madrasah yang unggul serta mampu menciptakan generasi Islam Ahlusunnah Waljamaah An Nahdhiyah yang cinta tanah air. MTs Almaarif 1 Singosari didukung oleh adanya kurang lebih 16 pondok pesantren yang terdapat di sekitar madrasah. Terdapat beberapa Kyai atau Pengasuh, Gus atau Ning pesantren yang mengajar di madrasah tersebut. Jumlah peserta didik MTs Almaarif 01 Singosari sekitar 1000 peserta didik yang asalnya dari berbagai wilayah di Nusantara seperti Papua, Kalimantan, Madura, Nusa Tenggara Timur, Bali dan sebagainya Terdapat 70% peserta didik yang tinggal di pondok pesantren di sekitar lingkungan madrasah dan 30% tinggal di rumah. MTs Almaarif 1 Singosari Malang ini berakreditasi "A" (Unggul) serta diasuh oleh sejumlah tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang berjumlah 57 orang berkualifikasi Sarjana (S1), Magister (S2) dan Doktor (S3). Madrasah ini

memadukan kurikulum dari Kemenag dan Kemendikbud secara seimbang serta didukung dengan adanya berbagai ekstrakurikuler yang sesuai dengan minat dan bakat peserta didik. MTs Almaarif 01 Singosari memiliki sebuah jargon yang berbunyi “MTs-ku KEREN” (Kreatif, Edukatif, Religius, Elegan dan Nyaman). MTs Almaarif 01 Singosari terus berupaya untuk meningkatkan layanan pendidikan yang berkualitas serta unggul.⁷⁵

2. Sejarah Singkat MTs Almaarif 01 Singosari Malang

Cikal bakal berdirinya Madrasah Tsanawiyah Almaarif 01 Singosari adalah sebelum proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia. Madrasah tersebut hadir karena kesadaran para Kyai beserta tokoh Masyarakat atas pentingnya Pendidikan putra-putri bangsa Indonesia, antara lain: KH. Moh. Thohir, KH. Cholil Asyari, Kyai Dasuki, KH. Masykur, KH Wahab Chasbullah, KH. Ahmad Nur Salim dan tokoh lainnya. Tahun 1923 M berdiri sebuah madrasah yang Bernama Misbachul Wathon yang terus berkembang, dan sesuai dengan perkembangan dan tuntutan aturan perundang-undangan berubah menjadi Nahdhotul Wathon, saat ini menjadi Yayasan Pendidikan Almaarif Singosari Malang.

Pada tanggal 1 Juli 1959 M / 24 Dzulhijjah 1378 H yang dipelopori oleh Bapak KH. Achmad Nur Salim dengan Bapak Prof. Dr. KH. Tholhah Hasan,

⁷⁵ Berdasarkan video profil MTs Almaarif 01 Singosari Malang, sumber YouTube MTs Almaarif 01 Singosari Malang diakses pada tanggal 25 April 2024

Bapak KH. Burhanudin Sholeh, Bapak Soekamdo, Bapak H Ismail Zainudin, Bapak KH Arfat Khusairi dan Kyai sepuh lainnya beserta tokoh Masyarakat mendirikan Madrasah Tsanawiyah Nahdhotul Ulama' yang terus berkembang hingga saat ini.⁷⁶

3. Visi, Misi dan Tujuan MTs Almaarif 01 Singosari

a. Visi

Terbentuknya insan yang beriman, bertakwa, berilmu berakhlakul karimah, cerdas dan terampil serta cinta tanah air dengan landasan ajaran *Ahlussunnah Wal Jama'ah an Nahdliyah*

b. Misi

- 1) Membekali peserta didik menuju terbentuknya insan beriman, bertakwa, berilmu serta berwawasan *Ahlussunnah Wal Jama'ah An Nahdliyah*.
- 2) Mengembangkan nilai-nilai taqwallah akhlakul karimah dan akhlak *Ahlussunnah Wal Jama'ah An Nadhliyah*.
- 3) Mengembangkan kecintaan pada ilmu pengetahuan teknologi dan kecerdasan serta keterampilan.
- 4) Mengembangkan nilai-nilai sosial kemasyarakatan dan wawasan kebangsaan.

⁷⁶ Berdasarkan Buku Panduan Pendidikan MTs Almaarif 01 Singosari Malang tahun pelajaran 2023-2024

c. Tujuan MTs Almaarif 01 Singosari

- 1) Menyelenggarakan pendidikan dasar dengan perpaduan kurikulum Kemenag dan Kemendikbud yang didasarkan pada ajaran *Ahlussunnah Wal Jama'ah An Nadhliyah*.
- 2) Menyelenggarakan kegiatan yang mendukung terbentuknya insan yang beriman, bertaqwa, berilmu, berakhlakul karimah, cerdas dan terampil serta cinta tanah air yang berlandaskan *Ahlussunnah Wal Jama'ah An Nadhliyah*.
- 3) Menghasilkan lulusan yang beriman, bertakwa, berilmu, berakhlakul karimah, cerdas terampil, serta cinta tanah air yang berlandaskan *Ahlussunnah Wal Jama'ah An Nadhliyah*.
- 4) Mengembangkan bakat dan minat peserta didik dan mengikutsertakan dalam event-event kompetisi local, regional dan nasional.⁷⁷

4. Struktur Organisasi

Pelindung	: Pengurus YP. Almaarif Singosari
Penasehat	: H. Moh. Anas Noor, S.H., M.H
Kepala Madrasah	: Dwi Retno Palupi, M.Pd
Wa. Ka. Kurikulum	: Ira Wirdatus Solichah, S.Si

⁷⁷ Berdasarkan Buku Panduan Pendidikan MTs Almaarif 01 Singosari Malang tahun pelajaran 2023-2024

Staf Wa. Ka Kurikulum	: Ika Rosaria Fathony, S.Si Afif Hidayatullah, M.Pd
Wa. Ka Kesiswaan	: Miftahul Jannah, M.Pd
Wa. Ka Humas	: Muhammad Rofiq, S.Pd.I
Staf Wa. Ka Humas	: Irawan Yunus Zamhari, S.Pd
Wa. Ka Sarana Prasarana	: Abu Na'im Rahman, S.S
Bendahara	: S. Nur Ainy, S.Pd
Staf Bendahara	: Nur Laila Fatmawati, S.E Jumrotul Chasanah, S.Pd
Ka. Tata Usaha (Administrasi Madrasah)	: Heri Santoso, S.Pd
Tim Pengembang dan Pengendalian Mutu Pendidikan	: 1. H. Basuki, S.Pd.I 2. Drs. H. Fachrudin Subekti 3. Dr. Abdul Wahab R., M.Pd 4. H. Abd. Ghofur Amin, S.H
Petugas Layanan Khusus	: Arif Mufti, S.Pd
Dewan Guru	:

Tabel 4. 1 *Dewan Guru MTs Almaarif
01 Singosari*

No.	Nama Dewan Guru
1.	Endik Irniawan, S.Pd

2.	Irawan Yunus Z., S.Pd
3	Tsuroyya Adibah A., S.Pd
4	Rifyas Sholahuddin, S.Pd

5.	Khoirul Huda, M.Pd
6.	Dra. Sulistiawati
7.	Faizatul Karimah, S.Pd
8.	Alfa Himmatul KH, S.Pd
15	Khoirul Anam, S.E
16.	Masmudi, S.E
17.	Alfian Bayani, S.Pd
18.	Nadyana Rizqy, S.Pd.I
19.	Moh. Sulthon, S.Pd
20.	Ika Rosaria F., S.Si
21.	Anis Fitriana, M.Pd.I
22.	Muhammad Hafidh A., S.Pd
23.	Abdul Rohim, S.S
9.	Jumrotul Chasanah, S.Pd
10.	Chusnul Chotimah, S.Pd
11.	Ahmad Asykar Yudha, M.Pd
12.	Izzatul Ulfa, S.Kom
13.	Nur Aini, M.Pd
14.	Puji Wahyudi, S.Pd.I
24.	Afif Hidayatullah, M.Pd

25.	Mochammad Bhirowo, M.Pd
26.	Afiatun Rizqillah, S.Psi
27.	Musthofiyah, S.Pd
28.	Ajeng Retno A., S.Pd

5. Data Peserta Didik

Adapun jumlah peserta didik di MTs Almaarif 01 Singosari Malang adalah 957 siswa. Peserta didik laki-laki berjumlah 479 siswa, sedangkan peserta didik perempuan berjumlah 478 siswi. Adapun rincian jumlah setiap kelas adalah sebagai berikut:⁷⁸

Tabel 4. 2 *Jumlah Siswa MTs Almaarif 01 Singosari Malang*

No.	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	VII	151	151	302 Siswa
2.	VIII	154	160	314 Siswa
3.	IX	174	167	341 Siswa
Total Siswa		957 Siswa		

B. Paparan Data

Pada bab ini, peneliti akan memaparkan data-data berdasarkan observasi, wawancara serta dokumentasi penelitian. Paparan data berisi mengenai uraian data-data yang berhubungan dengan rumusan masalah. Peneliti memaparkan hasil penelitian yang terkait dengan internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam pelaksanaan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil ‘Alamin di MTs Almaarif Singosari Malang sebagai berikut:

⁷⁸ Berdasarkan sumber dari Tata Usaha MTs Almaarif 01 Singosari Malang pada tanggal 22 April 2024

1. Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin*

a. Latar Belakang Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin*

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin* atau yang biasa dikenal dengan sebutan P5 PPRA ini merupakan program dari kurikulum merdeka sesuai dengan hasil wawancara saya kepada Dwi Retno Palupi, M.Pd selaku kepala Madrasah Tsanawiyah Almaarif 01 Singosari Malang, beliau mengatakan:

*“P5 PPRA memang termasuk bagian dari kurikulum Merdeka, jadi di MTs Almaarif 01 Singosari ini sudah dua tahun menerapkan kurmer, karena madrasah ini adalah ketua sub rayon yang membawahi 12 madrasah, ketika adanya kebijakan kurikulum Merdeka oleh pemerintah maka kita harus melaksanakan program P5 PPRA tersebut walaupun di madrasah maupun sekolah lain belum menerapkan.”*⁷⁹ [DP.RM1.01]

Namun, sebelum melaksanakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin* di Mts Almaarif 01 Singosari sudah pernah menerapkan pembelajaran yang berbasis proyek sebagaimana yang disampaikan oleh Dwi Retno Palupi, M.Pd:

*“Awalnya di madrasah ini juga sudah menerapkan pembelajaran yang berbasis proyek pada momen-momen tertentu sehingga kami sudah tidak kaget lagi ketika menerapkan kurikulum Merdeka yang berbasis proyek.”*⁸⁰ [DP.RM1.01]

⁷⁹ Wawancara kepada bu Dwi Retno Palupi selaku kepala Madrasah pada 13 Maret 2024

⁸⁰ Wawancara kepada bu Dwi Retno Palupi selaku kepala Madrasah pada 13 Maret 2024

Hal tersebut juga dikatakan oleh Ira Wirdatus Solichah, S.Si selaku

Waka bidang kurikulum di MTs Almaarif 01 Singosari Malang:

“Untuk pelaksanaan P5 PPRA di MTs ini memang kan kita sudah mengikuti kurikulum merdeka mulai dari awal, tahun ini sudah penerapan kurikulum merdeka yang kedua yaitu diterapkan oleh kelas 7 dan 8. Di dalam kurikulum merdeka ini ada kegiatan P5 PPRA, yang mana P5 itu program dari Diknas dan PPRA program dari Kementerian Agama. Tapi sebelum adanya kurikulum merdeka, di MTs ini juga sudah pernah melaksanakan sebuah program dari madrasah. Proyek tersebut dilakukan siswa dengan bantuan bapak ibu guru wali kelas masing-masing dengan tema kesepakatan bersama. Jadi ketika melaksanakan kurikulum merdeka yang berbentuk proyek ada beberapa hal yang perlu kami kuatkan lagi.”⁸¹ [IW.RM1.01]

Tujuan dari diterapkannya program Proyek Penguatan Profil Pelajar

Pancasila Profil Pelajar *Rahmatan Lil ‘Alamin* menurut Dwi Retno Palupi,

M.Pd yaitu:

“Tujuannya memberikan ruang untuk berbagai macam mata pelajaran atau disiplin ilmu untuk mengkritisi maupun memecahkan masalah serta untuk menguatkan karakternya siswa, yaitu yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila dan profil pelajar rahmatan lil ‘alamin supaya anak-anak memiliki sifat yang toleran, moderat begitu ya.”⁸² [DP.RM1.02]

Selain pendapat tersebut, Ira Wirdatus Solichah, S.Si juga memaparkan

bahwa:

“Tujuan diterapkannya P5 PPRA itu supaya siswa mengalami pengetahuan sebagai proses penguatan karakter; supaya siswa belajar dengan lingkungan, harapannya siswa belajar dengan lingkungan akan banyak yang diambil dan di dapat oleh siswa kemudian dikembangkan sehingga berfikir siswa lebih kritis. Harapannya dengan adanya proyek, siswa itu karakternya lebih kuat.”⁸³ [IW.RM1.02]

⁸¹ Wawancara kepada bu Ira Wirdatus S selaku waka kurikulum pada 13 Maret 2024

⁸² Wawancara kepada bu Dwi Retno Palupi selaku kepala Madrasah pada 13 Maret 2024

⁸³ Wawancara kepada bu Ira Wirdatus S selaku waka kurikulum pada 13 Maret 2024

b. Jadwal dan Teknis Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila
Profil Pelajar Rahmatan Lil ‘Alamin

Adapun pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Profil Pelajar *Rahmatan Lil ‘Alamin* dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan sebagaimana yang dikatakan oleh Ira Wirdatus Solichah, S.Si:

*“P5 PPRA dilaksanakan satu-dua pekan tergantung dari proyek yang ingin dipamerkan. Pada semester ganjil ada dua tema, di semester genap ada satu tema jadi nanti harapannya siswa lulus dari sini tujuh tema sudah diikuti. Pelaksanaan P5 PPRA di MTs menggunakan system blog, karena kami mengusahakan siswa itu tertarik, kalau sudah tertarik maka siswa akan mengikuti kegiatan dengan antusias.”*⁸⁴ [IW.RM1.04]

Sehubungan dengan hal tersebut, Ika Rosaria Fathony, S.Si sebagai koordinator tim fasilitator mengungkapkan tema-tema yang digunakan dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Profil Pelajar Rahmatan Lil ‘Alamin sebagai berikut:

*“Tema P5 PPRA ada 6 tema, kelas VII ada tiga tema yang dilaksanakan (Suara Demokrasi, Kearifan Lokal dan Gaya Hidup Berkelanjutan. Kelas VIII (Kewirausahaan dan Bhineka Tunggal Ika, Bangun Jiwa Raga). Pemilihan tema berdasarkan kementerian, karena sudah menerapkan kurikulum merdeka maka pemilihan tema berdasarkan kewenangan madrasah sesuai dengan kebutuhan serta dengan mata pelajaran di kelas.”*⁸⁵ [IR.RM1.01]

⁸⁴ Wawancara kepada bu Ira Wirdatus S selaku waka kurikulum pada 13 Maret 2024

⁸⁵ Wawancara kepada bu Ika Rosaria F selaku koordinator tim fasilitator pada 7 Maret 2024

Berikut ini tabel jadwal pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Profil Pelajar Rahmatan Lil ‘Alamin:

Tabel 4. 3 *Jadwal Pelaksanaan P5 PPRA Kelas VII dan VIII MTs Almaarif 01 Singosari Malang Tahun Ajaran 2023-2024*

No.	Tanggal	Kelas	Tema
1.	31 Agustus 2023 – 8 September 2023	VII	Suara Demokrasi
2.	2 September 2023 – 8 September 2023	VIII	Kewirausahaan
3.	11 November 2023 – 17 November 2023	VII	Kearifan Lokal
4.	11 November 2023 – 17 November 2023	VIII	Bhineka Tunggal Ika
5.	16 Februari 2024 – 23 Februari 2024	VII	Gaya Hidup Berkelanjutan
6.	16 Februari 2024 – 23 Februari 2024	VIII	Bangunlah Jiwa dan Raganya

Ika Rosaria Fathony, S.Si memaparkan dalam wawancaranya mengenai teknis pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Profil Pelajar Rahmatan Lil ‘Alamin:

*“Pelaksanaan P5 PPRA di madrasah berbentuk ko-kurikuler yang pelaksanaannya terdapat pada waktu KBM yaitu jam pertama sampai jam ke sembilan. Ketika pekan pelaksanaan P5 PPRA, jam 1-4 diisi dengan pelajaran, jam ke 5-9 diisi dengan materi P5 sesuai dengan tema yang mana dalam materi tersebut juga di internalisasikan nilai-nilai agama Islam.”*⁸⁶ [IR.RM1.02]

Menurut observasi yang dilakukan peneliti, pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Profil Pelajar Rahmatan Lil ‘Alamin terlaksana selama satu pekan setiap tema. Hari pertama digunakan untuk

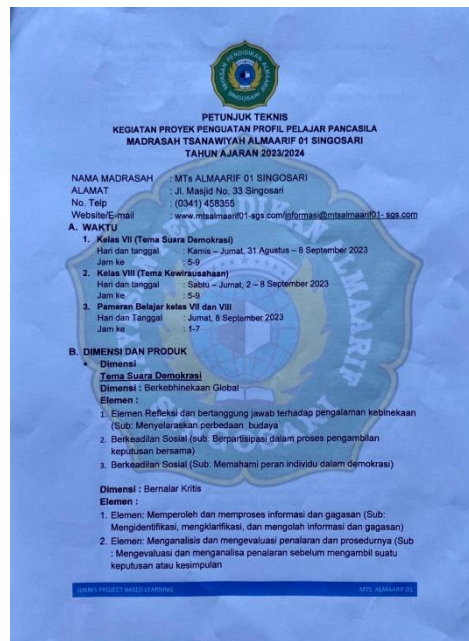
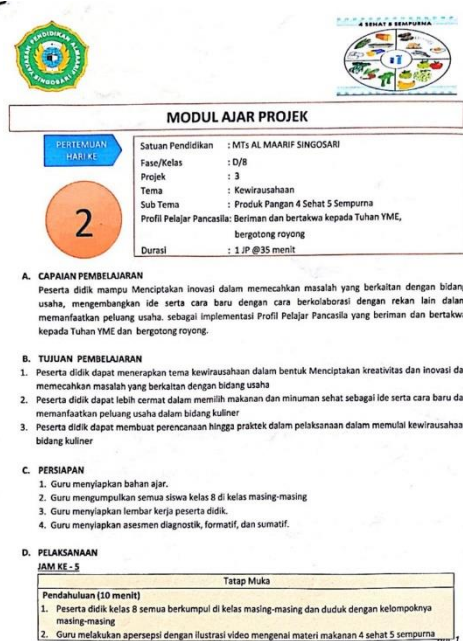
⁸⁶ Wawancara kepada bu Ika Rosaria F selaku koordinator tim fasilitator pada 7 Maret 2024

pengenalan tema kemudian dibentuk menjadi beberapa kelompok. Kemudian penyampaian materi kepada peserta didik, penyampaian materi dilakukan oleh bapak/ibu guru secara terjadwal. Terkait dengan refleksi, peserta didik diberikan lembar kerja untuk di diskusikan bersama teman kelompok. Hari selanjutnya adalah mempersiapkan proyek maupun latihan-latihan untuk dipamerkan di hari terakhir pameran belajar atau gelar karya. Hal tersebut sudah dirancang oleh tim fasilitator, seperti halnya Ika Rosaria Fathony, S.Si dalam wawancaranya menyampaikan bahwa:

“Program P5 PPRA ini memiliki tim namanya tim fasilitator. Jadi ada sepuluh orang, tiap pergantian tema ada penanggung jawabnya. Tim menyiapkan materi selama satu minggu itu ngapain saja mulai dari modul, power point, video sampai ada beberapa alat yang disediakan oleh tim juga ada juknis yang sudah dibuat oleh tim fasilitator”⁸⁷ [IR.RM1.04]

Dari beberapa jawaban yang telah dipaparkan oleh narasumber terkait dengan pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin* di MTs Almaarif 01 Singosari Malang, peneliti juga menemukan dokumentasi terkait perangkat Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin*. Perangkat-perangkat tersebut seperti modul, petunjuk teknis (juknis), *power point*, video yang telah disusun oleh tim fasilitator. Adapun bentuk modul dan petunjuk teknis Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin* sebagai berikut:

⁸⁷ Wawancara kepada bu Ika Rosaria F selaku koordinator tim fasilitator pada 7 Maret 2024



Gambar 4. 1 Modul dan Juknis P5 PPRa

Berdasarkan observasi yang peneliti amati di lapangan, terdapat beberapa dokumentasi yang peneliti ambil dari pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin*.

(1) Suara Demokrasi

Awalnya siswa diberikan pengenalan dan wawasan terkait demokrasi yang benar kemudian siswa berkesempatan menyuarakan gagasannya mengenai proyek melalui artikel, poster dan juga debat opini. Dibagi menjadi beberapa kelompok, siswa dibimbing menyampaikan gagasannya

dengan baik benar dan sehat dengan kelompok masing-masing hingga sampai pada puncak debat opini.



Suara Demokrasi (VII)

(2) Kewirausahaan

Pengenalan materi sesuai dengan tema pada hari pertama. Tema kewirausahaan mempunyai daya tarik sendiri terhadap siswa, sebab selain diajarkan menyiapkan produk beserta cara pengemasannya siswa juga diajarkan untuk mendirikan dan mendesain stand bazar yang menarik. Pada puncak pameran belajar pada tanggal 8 September 2023, peserta didik mempraktikkan jual beli yang sesuai aturan muamalah dalam Islam



Kewirausahaan (VIII)

(3) Kearifan Lokal

Aktivitas peserta didik pada hari pertama yaitu dikenalkan tema kearifan lokal, kemudian dibagi menjadi beberapa kelompok. Proyek yang dilakukan dalam tema ini adalah permainan tradisional dan juga tutorial membuat ketupat. Peserta didik tampak terlihat senang dan antusias mengikuti proyek tersebut.



(4) Bhineka Tunggal Ika

Hari pertama adalah pengenalan tema Bhineka Tunggal Ika dan dijelaskan keanekaragaman provinsi yang ada di Indonesia seperti halnya dalam QS. al-Hujurat: 13, bahwa Allah Swt menciptakan berbangsa-bangsa, bersuku-suku supaya saling mengenal. Hal tersebut menunjukkan bahwa keanekaragaman di Indonesia membuat hidup rukun dan damai. Pada tema ini, peserta didik membuat proyek yang berbentuk makanan khas Indonesia, lagu daerah. Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok, kemudian mereka latihan bersama-sama untuk ditampilkan.



Bhineka Tunggal Ika (VIII)

(5) Gaya Hidup Berkelanjutan

Seperti halnya dengan tema-tema lainnya, hari pertama yaitu pengenalan tema gaya hidup berkelanjutan kemudian dilakukan refleksi kepada peserta didik. Hari berikutnya penjelasan berbagai produk antara lain budidaya tanaman organik (sayuran atau toga), sabut kelapa untuk pengganti spons cuci piring, desain grafis poster dan *ecoprint* dengan media totebag. Wali kelas membagi kelompok sesuai dengan produk-produk tersebut sesuai dengan minat peserta didik. Kemudian pada hari terakhir proyek, diadakan pameran belajar yang dilakukan di kelas masing-masing bersama wali kelas.



Gaya Hidup Berkelanjutan (VII)

(6) Bangunlah Jiwa Raganya

Hari pertama diberikan materi sejarah munculnya senam, manfaat senam. Kemudian peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok untuk menampilkan senam sesuai dengan kreatifitas masing-masing. Hari selanjutnya dilakukan latihan mulai dari gerakan pemanasan, gerakan inti dan gerakan pendinginan sampai pada hari terakhir dilakukan penilaian.



Gambar 4. 2 *Pelaksanaan Proyek Pelajar Pancasila dan Proyek Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin*

c. Hambatan dalam Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila
Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin*

Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin* di MTs Almaarif 01 Singosari terhitung masih baru, ketika peneliti melakukan wawancara ditemukan sebuah hambatan namun hambatan-hambatan tersebut dapat teratasi karena atas kerjasama bapak ibu guru yang pro aktif. Berikut ini hambatan-hambatan yang dirasakan ketika pelaksanaan proyek profil pelajar pancasila dan profil pelajar *rahmatan lil 'alamin*.

“Jam wali kelas bertabrakan dengan jam mengajar di kelas sembilan; keterbatasan referensi, meskipun kami disini sering mencari-cari referensi baik dari YouTube, internet maupun yang lainnya tetapi kami masih merasa perlu tambahan referensi. Kalau dari siswa untuk referensi kami mengadakan dari buku kurikulum merdeka; listrik mati atau pemadaman, tetapi kegiatan tetap berjalan. Bisa diisi dengan diskusi ataupun yang lainnya sesuai dengan kebijakan wali kelas masing-masing.”⁸⁸
[IW.RM1.06]

2. Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam dalam Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Profil Pelajar *Rahmatan Lil ‘Alamin*

Hasil observasi yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa terdapat nilai-nilai agama Islam dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan lil ‘Alamin*. Salah satu elemen P5 yaitu gotong royong, yaitu pada tema kewirausahaan, bhineka tunggal ika, bangunlah jiwa raganya. Tema-tema tersebut mengajarkan kepada siswa untuk saling tolong menolong serta bekerjasama untuk mewujudkan kekompakan kelas. Seperti dalam tema “Bangunlah Jiwa Raganya”, proyek dalam tema ini adalah menampilkan senam sesuai dengan kreasi masing-masing kelas. Jadi, seluruh anggota kelas saling bergotong royong apabila terdapat temannya yang susah menghafal gerakan maka dikarenakan daya tangkap untuk melihat, mengamati serta daya ingat masing-masing orang itu berbeda-beda maka yang lain harus membantu agar kekompakan kelas terjaga. Kemudian peserta didik melaksanakan senam bersama satu kelas dan memisahkan barisan antara yang

⁸⁸ Wawancara kepada bu Ira Wirdatus selaku waka kurikulum pada 11 Maret 2024

laki-laki dan perempuan, jilbab serta baju peserta didik perempuan harus sesuai dengan syari'at. Selain itu, juga terdapat nilai-nilai agama Islam dalam elemen PPRA yaitu musyawarah (*syura*). Untuk mewujudkan sebuah kelas yang kompak maka dilakukan musyawarah terlebih dahulu.

Hal tersebut selaras dengan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada Anis Fitriana, M.Pd.I selaku guru mata pelajaran akidah akhlak serta bagian dari tim fasilitator bahwa terdapat internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin*.

*“Insyaallah ada internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam P5 PPRA, diantaranya nilai akidah, akhlak dan syari'ah”*⁸⁹ [AF.RM2.01]

“Berakhlak mulia ini kan jelas ya pasti sudah ada hubungannya dengan nilai-nilai agama Islam. Jadi, kalau kita berbicara tentang akhlak mulia itu banyak sekali ya mbak aspek-aspeknya yang pasti berhubungan dengan akhlakul karimah. Akhlakul karimah sendiri itu macam-macamnya juga banyak, misalkan dalam salah satu elemen P5 PPRA itu ada yang namanya gotong royong.

Nilai-nilai fiqih juga nya seperti kemarin waktu P5 PPRA tema kewirausahaan itu kita mencoba berkolaborasi antara mata pelajaran umum dan mata pelajaran agama di penilaiannya, penilaian tersebut dilakukan oleh tim penilai. Tim penilai terdiri dari guru mata pelajaran yang terlibat, dalam tema kewirausahaan ini yang menilai juga ada guru fiqihnya. Contoh anak-anak kan membuat bazar, salah satu kriteria penilaiannya ada aspek fiqih dengan materi jual beli. Ketika anak-anak melakukan jual beli dengan temannya itu apakah sudah sesuai dengan rukum, syari'at Islam? Apabila sudah sesuai ya kita nilai nyata nya seperti apa, apabila belum sesuai ya kita ingatkan dan kita bimbing agar nilai-nilai Islam bisa di dapatkan oleh anak-anak.

*Kalau Akidah contohnya seperti di kelas 7, berusaha untuk mengamati ciptaan Allah yang Maha Kuasa.”*⁹⁰ [AF.RM2.02]

⁸⁹ Wawancara kepada bu Anis Fitriana selaku guru mata pelajaran akidah akhlak pada 8 Maret 2024

⁹⁰ Wawancara kepada bu Anis Fitriana selaku guru mata pelajaran akidah akhlak pada 8 Maret 2024

Selain itu, Ira Wirdatus Solichah, S.Si mengatakan dalam wawancaranya bahwa terdapat internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam pelaksanaan Proyek Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin*:

“Ada, pada P5 itu kan ada dimensi salah satunya beriman dan bertakwa, dari situ sudah mencakup nilai agama. Kemudian elemen-elemen nya ada tentang akhlak yaitu akhlak beragama, akhlak pribadi, akhlak sesama manusia dan akhlak bernegara. Kalau di PPRA nya ada tentang adab, bagaimana keteladanan, kesetaraan, toleransi dan kewarganegaraan. Jadi itu kami masukkan dalam pelaksanaan P5 PPRA. Tidak hanya pada saat pelaksanaan proyek saja, tetapi internalisasi seperti itu juga kami masukkan di kegiatan pembelajaran terutama karakter. Seperti sopan santun itu tidak hanya menjadi tanggung jawab guru agama saja namun, seluruh guru juga harus menginternalisasikan nilai-nilai agama.”⁹¹ [IW.RM2.07]

Selaras dengan hal tersebut, hasil yang didapatkan peneliti dalam observasi yaitu akhlak pribadi. Peserta didik selalu menjaga kesehatan fisik mental dan spiritual sebagai wujud merawat diri sendiri salah satunya adalah melakukan olahraga dalam proyek P5 PPRA yang bertema “Bangunlah Jiwa Raganya”, dalam tema tersebut peserta didik melakukan senam untuk kebugaran dan kesehatan jasmani. Selain itu, akhlak sesama manusia yaitu terdapat di masing-masing tema. Peserta didik saling menghormati dan toleransi terhadap sesama, hal tersebut dapat dilihat ketika musyawarah dengan teman satu kelas untuk membahas proyek yang akan ditampilkan.

Dikatakan juga oleh Dwi Retno Palupi, M.Pd dalam wawancaranya:

“Tentunya ada, diantara nilai-nilai Islam tersebut adalah saling menghormati dan menghargai sesama teman sesuai dengan mata pelajaran

⁹¹ Wawancara kepada bu Ira Wirdatus selaku waka kurikulum pada 11 Maret 2024

akidah akhlak yaitu akhlak terhadap sesama. P5 ini kan dilakukan secara tim, bukan individu yang mana anak-anak bisa saling memiliki rasa toleransi supaya tim atau kelas bisa kompak.”⁹² [DP.RM2.04]

Begitu juga dengan yang disampaikan oleh Ika Rosaria Fathony, S.Si, bahwa terdapat perbedaan antara proyek profil pelajar pancasila di madrasah dengan di sekolah umum.

“Yang membedakan P5 PPRA adalah karena ada Rahmatan lil ‘alamin jadi ya banyak nilai-nilai islami yang diterapkan misalnya pada tema Bangunlah Jiwa Raganya, anak-anak senam bersama satu kelas dan memisahkan barisan antara yang laki-laki dan perempuan, jilbabnya yang perempuan bagaimana, bajunya bagaimana apakah sudah sesuai syari’at atau belum. Apabila di sekolah negeri dianggap hal biasa mungkin disini yang membedakan, rem-remnya disitu.”⁹³ [IR.RM2.05]

Selain dari guru yang mengatakan bahwa terdapat nilai-nilai agama Islam dalam pelaksanaan proyek profil pelajar pancasila dan profil pelajar *rahmatan lil ‘alamin*, beberapa siswi juga mengatakan bahwa terdapat nilai-nilai agama Islam dalam pelaksanaan proyek profil pelajar pancasila dan profil pelajar *rahmatan lil ‘alamin*.

“Nilai-nilai agama Islam yang ada di P5 PPRA diantaranya adalah: Tawasuth yang terdapat pada tema kewirausahaan, dan bangunlah jiwa raga. Nilai-nilainya adalah kekompakan antar teman, tawazun yang terdapat pada tema bhineka tunggal ika, i’tidal pada tema kewirausahaan dan bangunlah jiwa raga serta tasamuh pada tema bhineka tunggal ika.”⁹⁴ [QIR.RM2.02]

“P5 PPRA membuat kita belajar tidak terbatas di dalam kelas saja kak, namun juga di luar kelas. Contohnya seperti saat adanya P5 PPRA yang pertama kali, kami di kelas 8 mendapatkan tema kewirusahaan. Dalam pelaksanaan pogram tersebut kami belajar bagaimana tata cara berdagang dalam Islam dan adab-adab.”⁹⁵ [AA.RM2.01]

⁹² Wawancara kepada bu Dwi Palupi selaku kepala Madrasah pada 13 Maret 2024

⁹³ Wawancara kepada bu Ika Rosaria F selaku koordinator tim fasilitator pada 7 Maret 2024

⁹⁴ Wawancara kepada siswi kelas 8 yang bernama Queena pada 7 Maret 2024

⁹⁵ Wawancara kepada siswi kelas 8 yang bernama A’aisyah pada 7 Maret 2024

“Profil Pelajar Rahmatan Lil ‘Alamin selalu mengajar kita untuk mengkreasikan kebersamaan, kedamaian serta adab-adab yang terdapat di setiap kegiatan P5 PPRA. Terdapat juga nilai-nilai agama Islam tawasuth, yakni kami diajarkan untuk mempunyai sikap dan cara pandang dalam mengamalkan ajaran agama Islam tujuannya untuk memastikan cara beragama peserta didik dan lulusan madrasah yang memiliki sifat moderat.”⁹⁶
[AA.RM2.2]

Berdasarkan observasi peneliti serta hasil wawancara, untuk menginternalisasikan nilai-nilai agama Islam diperlukan tahapan sebagai berikut:

a. Tahap Transformasi

Tahap internalisasi yang pertama adalah tahap transformasi. Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu pada hari pertama digunakan untuk pengenalan dan penyampaian materi disertai dengan penanaman nilai-nilai agama Islam sesuai dengan tema proyek. Seperti halnya tema “Bhineka Tunggal Ika”, apabila dikaitkan dengan nilai-nilai agama Islam Bhineka Tunggal Ika itu erat kaitannya dengan tasamuh yaitu toleransi. Kemudian dijelaskan bentuk toleransi itu seperti apa, contohnya jika kita saling toleransi terhadap sesama dan saling menghargai pendapat maka kerukunan akan senantiasa terjaga.

Hal tersebut selaras dengan wawancara kepada salah satu guru mata pelajaran agama Islam, beliau mengatakan bahwa:

“Setiap P5 itu kita menyediakan ada satu hari yang dikhususkan untuk penyampaian materi yang terkait dengan tema proyek. Misalkan proyek

⁹⁶ Wawancara kepada siswi kelas yang bernama Queena pada 7 Maret 2024

disini kan berlangsung selama enam hari, kita sediakan satu hari untuk menanamkan nilai-nilai agama Islam dan juga materi yang berhubungan dengan tema. Disini yang kami tegaskan adalah memberikan serta membangkitkan kesadaran kepada anak-anak bahwa nilai-nilai agama Islam yang harus dilakukan di kehidupan mereka itu sangat penting untuk dilakukan.

Kalau dari P5 PPRA nya sendiri itu nilai-nilai agama Islam kita internalisasikan lewat pemberian informasi ketika hari pertama, misalkan salah satu tema proyek Bhineka Tunggal Ika pada hari pertama kita terangkan bagaimana konsep bhineka tunggal ika itu seperti apa, dilihat dari perspektif Islam itu seperti apa.”⁹⁷ [AF.RM2.03]

b. Tahap Transaksi Nilai

Peneliti melakukan wawancara kepada guru agama yaitu mata pelajaran Akidah Akhlak, beliau mengatakan bahwa tahap transaksi nilai dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil ‘Alamin* adalah sebagai berikut:

“Tahap ini tidak hanya sekedar memberikan informasi saja, tetapi kita seluruh pendidik juga memberikan keteladanan. Karena memberikan keteladanan itu tidak hanya tugas guru agama saja, karena walaupun guru umum mereka juga statusnya adalah sebagai guru atau pendidik maka mereka juga bertanggung jawab penuh terhadap pemberian keteladanan yang ada di madrasah dalam menginternalisasi nilai-nilai agama Islam baik dalam pelaksanaan program P5 PPRA maupun dalam pembelajaran. Kalau sekedar teori saja mereka bisa membaca, googling karena zaman sekarang apa sih yang tidak bisa dengan media elektronik ya kan. Tetapi ada yang tidak bisa dilakukan oleh media elektronik, yaitu menumbuhkan kesadaran bagi anak dan memberikan keteladanan secara langsung.”⁹⁸ [AF.RM2.03]

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti bahwa keteladanan guru tidak hanya dilihat ketika pelaksanaan proyek saja, namun juga dalam

⁹⁷ Wawancara kepada bu Anis Fitriana selaku guru mata pelajaran akidah akhlak pada 8 Maret 2024

⁹⁸ Wawancara kepada bu Anis Fitriana selaku guru mata pelajaran akidah akhlak pada 8 Maret 2024

aktivitas sehari-hari di madrasah. Apabila dikaitkan dengan nilai-nilai agama Islam akhlak terhadap lingkungan yaitu ketika ada sampah berserakan, seorang guru tidak memerintahkan kepada peserta didik untuk membuang di tempat sampah. Sebagai seorang guru ketika melihat sampah langsung saja diambil dan dimasukkan ke dalam tempat sampah. Hal tersebut menjadi teladan bagi peserta didik agar tidak terkesan kalau guru itu hanya menyuruh menjaga kebersihan saja tanpa ada tindakan atau contoh secara langsung.

b. Tahap Transinternalisasi

Tahap selanjutnya adalah tahap transinternalisasi, Anis Fitria, M.Pd.I mengatakan dalam wawancaranya:

*“Ini bisa kita lihat dari kegiatan mereka sehari-hari contohnya apabila dikaitkan dengan P5 PPRA tema kewirausahaan dengan sub tema jual beli, anak-anak bisa menerapkan sesuai dengan syari’at Islam atau pelajaran Fikih. Alhamdulillah ketika kita lihat anak-anak pergi ke kantin kita pihak guru juga mengamati proses jual beli anak-anak tidak ada yang tiba-tiba mengambil jajan tanpa membayar, karena sudah tertanam sifat jujur di dalam diri anak-anak.”*⁹⁹ [AF.RM2.03]

3. Implikasi Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam dalam Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Profil Pelajar *Rahmatan Lil ‘Alamin*.

Berdasarkan hasil observasi peneliti yang menunjukkan peserta didik berpartisipasi, antusias dan semangat dalam pelaksanaan proyek. Begitu juga

⁹⁹ Wawancara kepada bu Anis Fitriana selaku guru mata pelajaran akidah akhlak pada 8 Maret 2024

dengan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, bahwasanya terdapat implikasi dari internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila dan profil pelajar *rahmatan lil 'alamin*. Terdapat beberapa pendapat yang disampaikan oleh guru terkait implikasi yang diperoleh dari internalisasi nilai-nilai internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila dan profil pelajar *rahmatan lil 'alamin*, sebagai berikut:

“Terdapat perubahan karakter menjadi lebih baik, karena keteladanan dari bapak ibu guru yang baik sehingga siswa dapat mencontohnya; rasa toleransi siswa semakin meningkat, terbukti dari ketika saya melihat latihan untuk menampilkan senam; menjadikan siswa kreatif dan inovatif, mereka membuat proyek sesuai dengan kreasi mereka masing-masing setiap kelas seperti membuat atribut yang terkait dengan tema”¹⁰⁰ [IW.RM3.08]

“Adanya program P5 PPRA ini anak-anak sangat antusias dan senang. Anak-anak menjadi tidak hanya belajar pelajaran saja di dalam kelas, tetapi mereka bisa belajar sambil bekerja sama dan bermain. Disini kami tim fasilitator jadi mikir kira-kira apa yaa proyek yang sekiranya anak-anak itu senang, termotivasi serta mau melakukan.”¹⁰¹ [AF.RM3.05]

“Dampak terhadap madrasah itu madrasah bisa diakui oleh khalayak ramai, kegiatan madrasah menjadi bermacam-macam tidak hanya KBM saja tetapi juga pembelajaran yang berbasis proyek, guru-guru bisa sedikit refreshing karena istilahnya anak-anak diajak belajar sambil bermain.”¹⁰² [AF.RM3.06]

Selain penyampaian dari guru, beberapa siswa juga mengungkapkan respon serta implikasi dari internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam pelaksanaan proyek pelajar pancasila dan profil pelajar *rahmatan lil 'alamin*.

“Dengan adanya program tersebut, saya dan teman-teman merasa senang kak karena mendapat ilmu dan pengalaman baru yang dapat

¹⁰⁰ Wawancara kepada bu Ira Wirdatus selaku waka kurikulum pada 11 Maret 2024

¹⁰¹ Wawancara kepada bu Anis Fitriana selaku guru mata pelajaran akidah akhlak pada 8 Maret 2024

¹⁰² Wawancara kepada bu Anis Fitriana selaku guru mata pelajaran akidah akhlak pada 8 Maret 2024

menjunjung tinggi rasa toleransi antar sesama muslim juga mendapatkan pengalaman untuk membentuk kepedulian terhadap lingkungan dan sekitarnya.”¹⁰³ [QIR.RM3.03]

“Saya mungkin bisa merasakan perbedaannya, setiap setelah melakukan program P5 PPRA saya menjadi tau hal-hal apa yang diperlukan dan apa yang harus dipersiapkan untuk menjadi bekal di masa mendatang.”¹⁰⁴ [QIR.RM3.04]

“Adanya P5 PPRA, saya dan teman-teman lainnya merasa senang karena mendapatkan pengalaman nyata untuk membentuk kepedulian terhadap sesama walaupun pada awalnya enggan meskipun terdapat nilai-nilai agama Islamnya karena proyek tersebut ribet dan kita harus iuran untuk proyek tersebut.”¹⁰⁵ [AA.RM3.03]

C. Temuan Penelitian

1. Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Profil Pelajar

Rahmatan Lil ‘Alamin

Berdasarkan data-data yang telah dipaparkan oleh peneliti, peneliti menemukan bahwa:

- a. Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil ‘Alamin* telah terlaksana dengan baik sesuai dengan petunjuk teknis dan buku panduan pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil ‘Alamin*, meskipun terdapat berbagai hambatan dalam pelaksanaan proyek antara lain: jam wali kelas bertabrakan dengan jam mengajar di kelas sembilan,

¹⁰³ Wawancara kepada siswi kelas 8 yang bernama Queena pada 7 Maret 2024

¹⁰⁴ Wawancara kepada siswi kelas 8 yang bernama Queena pada 7 Maret 2024

¹⁰⁵ Wawancara kepada siswi kelas 8 yang bernama A’aisyah pada 7 Maret 2024

keterbatasan referensi dan listrik mati atau pemadaman. Namun beberapa hal tersebut dapat teratasi dengan baik.

- b. Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin* merupakan bagian dari Kurikulum Merdeka. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah sebuah program dari Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. Sedangkan *Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin* adalah program dari Kementrian Agama. MTs Almarif 01 Singosari memadukan kurikulum yang berasal dari keduanya.
- c. Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin* dilaksanakan oleh siswa-siswi kelas VII dan VII di semester ganjil dan semester genap. Terdapat enam tema yang dilaksanakan selama dua semester, semester ganjil melaksanakan dua tema sedangkan semester genap melaksanakan satu tema. Tema berasal dari Kementrian, pemilihan tema berdasarkan pada kewenangan madrasah sesuai kebutuhan siswa serta dihubungkan dengan mata pelajaran di kelas. Berikut ini tema-tema yang dilaksanakan pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin*:

Tabel 4. 4 Tema-Tema P5 PPRA Kelas VII dan VIII MTs Almaarif 01 Singosari Malang Tahun Ajaran 2023-2024

No.	Kelas	Tema
1.	VII	Suara Demokrasi
2.	VIII	Kewirausahaan
3.	VII	Kearifan Lokal
4.	VIII	Bhineka Tunggal Ika
5.	VII	Gaya Hidup Berkelanjutan
6.	VIII	Bangunlah Jiwa dan Raganya

d. Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin* berbentuk ko-kurikuler yang terdapat dalam proses KBM selama satu pekan. Namun, pada 1-4 diisi dengan pelajaran, jam ke 5-9 diisi dengan materi P5 sesuai dengan tema yang mana dalam materi tersebut juga di internalisasikan nilai-nilai agama Islam.

e. Terdapat tim fasilitator yang membuat perangkat-perangkat Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin* seperti modul, petunjuk teknis (juknis), video, *power point* dsb.

2. Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam dalam Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin*

a. Nilai-nilai agama Islam dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin*.

Terdapat beberapa temuan terkait nilai-nilai agama Islam dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin*, temuan tersebut dipaparkan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4. 5 *Nilai-Nilai Agama Islam dalam Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin*

No.	Nilai-Nilai Agama Islam	Contoh dalam P5 PPRA
1.	Akidah	Seperti pada tema “Gaya Hidup Berkelanjutan”, peserta didik dapat berusaha untuk mengamati ciptaan Allah yang Maha Kuasa. Contohnya dengan membuat proyek budidaya tanaman organik, menggunakan sabut kelapa untuk pengganti spons cuci piring.
2.	Syari’ah (Fiqih)	Bazar pada tema “Kewirausahaan”, dalam bazar tersebut diterapkan jual beli yang sesuai dengan fiqih muamalah dan juga pada tema “Bangunlah Jiwa Raganya”, peserta didik melaksanakan senam bersama satu kelas dan memisahkan barisan antara yang laki-laki dan perempuan, jilbab serta baju peserta didik perempuan harus sesuai dengan syari’at.
3.	Akhlak	Akhlak beragama, akhlak terhadap lingkungan dan akhlak terhadap sesama karena alam proyek dibentuk kelompok-kelompok kecil dan besar supaya

		saling toleransi, bergotong royong dan saling tolong menolong
--	--	---

b. Tahapan Internalisasi Nilai-Nilai agama Islam dalam Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin*

Terdapat beberapa temuan dalam tahapan internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin*, temuan tersebut sebagai berikut:

Tabel 4. 6 *Tahapan Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam dalam Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin*

No.	Tahapan Internalisasi Nilai	Temuan
1.	Tahap Transformasi	Terdapat satu hari yang dikhususkan untuk penyampaian materi serta memberikan dan membangkitkan kesadaran peserta didik tentang nilai-nilai agama Islam yang berkaitan dengan tema proyek. Contoh dalam tema Bhineka Tunggal Ika, bahwasanya kita harus memiliki sikap tasamuh yaitu saling toleransi terhadap perbedaan dan saling menghargai pendapat agar kerukunan tetap terjaga
2.	Tahap Transaksi Nilai	Pendidik tidak hanya memberikan materi saja kepada peserta didik, namun juga memberikan keteladanan.

		Karena jika teori saja maka peserta didik bisa membaca, mendapatkan informasi dari mana saja.
3.	Tahap Transinternalisasi	Pada tahap ini peserta didik dapat membiasakan dalam kehidupan sehari-hari contohnya dalam tema kewirausahaan, peserta didik melakukan proses jual beli dengan jujur dan amanah karena sudah tertanam sifat jujur dalam diri mereka.

3. Implikasi Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam dalam Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Profil Pelajar *Rahmatan Lil ‘Alamin*

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat temuan bahwa internalisasi nilai-nilai agama Islam memberikan implikasi yang baik terhadap madrasah. Temuan implikasi terhadap madrasah yaitu madrasah dapat diakui oleh khalayak ramai, kegiatan madrasah menjadi bermacam-macam. Selain itu, peneliti menemukan implikasi terhadap peserta didik sebagai berikut:

- a. Terdapat perubahan karakter peserta didik menjadi lebih baik
- b. Menjadikan pelajar yang Nasionalis dan *rahmatan lil ‘alamin*
- c. Sikap toleransi peserta didik yang semakin meningkat
- d. Menjadikan peserta didik kreatif dan inovatif
- e. Kegiatan madrasah menjadi lebih bervariasi

BAB V

PEMBAHASAN

Peneliti melakukan analisis pada bab ini terkait temuan-temuan penelitian yang telah di peroleh yaitu melalui wawancara, obeservasi serta dokumentasi dengan mengaitkan teori yang telah dipaparkan pada bab II

A. Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Profil Pelajar *Rahmatan Lil ‘Alamin*

Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil ‘Alamin*, keduanya dapat disebut sebagai Profil Pelajar yang berdasarkan pada nilai-nilai Pancasila dan mengutamakan nilai toleransi kemudian dihubungkan dengan nilai-nilai keislaman.¹⁰⁶ Sebelum dilaksanakan program tersebut, MTs Almaarif 01 Singosari Malang membentuk sebuah tim yang disebut tim fasilitator. Sesuai dengan panduan bahwa tim fasilitator dibentuk guna memfasilitasi peserta didik dalam menerapkan P5 PPRA, selain itu juga bertugas untuk menyusun proyek termasuk membuat modul, petunjuk teknis dan sabagainya.¹⁰⁷

Pelaksanaan proyek di MTs 01 Singosari Malang berbentuk ko-kurikuler sesuai dengan panduan dari Kementrian Agama yaitu tidak

¹⁰⁶ Sela Ariyanti Dkk, “Analisis Proyek Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (PPRA) Di Madrasah Ibtidaiyah (Literature Review),” *Mitra PGMI: Jurnal Kependidikan MI* 10 (2024).

¹⁰⁷ Desinta Dwi Rapit, “Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Memperkuat Karakter Peserta Didik Sukma Ulandari 1,” *Moral Kemasyarakatan* 8 (2) (2023): 116–32.

digabungkan dengan kegiatan intrakurikuler. Proyek dilaksanakan sesuai dengan tema yang telah ditentukan oleh madrasah. Proyek tersebut diringkas menjadi beberapa proyek selama dua semester.¹⁰⁸ Pemilihan tema disesuaikan dengan dimensi karakter Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin* yang ingin dicapai, hal ini selaras dengan teori bahwa pemilihan tema disesuaikan dengan dimensi serta kebutuhan yang hendak dikembangkan.¹⁰⁹ Tema-tema Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin* di MTs Almaarif 01 Singosari Malang, antara lain:

1. Suara Demokrasi

Salah satu fungsi dari pendidikan Nasional yang tercantum dalam pasal 3 UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas adalah membangun pribadi yang demokratis.¹¹⁰ Pada tema ini, terdapat dimensi profil pelajar Pancasila yaitu bernalar kritis dan berkebhinekaan global dengan elemen: mendapatkan pengalaman dengan perbedaan budaya, memiliki sikap keadilan sosial yaitu ikut berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan bersama. Hasil

¹⁰⁸ RI, "Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila &."

¹⁰⁹ H Dkk., Yanzi, "Analysis of the Implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) in Junior High School Category of the Independent Changed Bandar Lampung City," *Jurnal Pendidikan Progresif* 12 (3) (n.d.).

¹¹⁰ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

proyek dari tema suara demokrasi adalah poster pendidikan demokrasi, debat opini dan lomba tulisan “Masa Depan Demokrasi”.

2. Kewirausahaan

Terdapat dimensi Profil Pelajar Rahmatan Lil ‘Alamin pada tema kewirausahaan yaitu bergotong royong dengan elemen kolaborasi; beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia dengan elemen akhlak beragama. Proyek yang dilaksanakan dalam tema ini adalah:

- a. Praktik jual beli berdasarkan ilmu fiqih
- b. Stand bazar
- c. Olahan makanan sehat berbahan dasar: buah-buahan, sayuran, olahan daging ayam, olahan daging sapi, olahan ikan, umbi-umbian, susu, telur, kacang-kacangan/biji-bijian.
- d. Pembuatan label dan promosi

3. Kearifan Lokal

Menurut UU Nomor 32 Tahun 2009, kearifan lokal merupakan nilai-nilai luhur yang berlaku dalam tata kehidupan masyarakat yang bertujuan untuk melindungi serta mengelola lingkungan hidup secara lestari.¹¹¹ Dengan adanya tema ini, maka peserta didik di dorong untuk melestarikan budaya yang dimiliki dan yang ada di sekitarnya. Dalam

¹¹¹ Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009

tema kearifan lokal terdapat dimensi beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan kreatif. Mata Pelajaran yang berkolaborasi dalam tema ini adalah bahasa Arab, SKI, prakarya, IPS dan bahasa Jawa. Proyek yang dihasilkan tema bhineka tunggal ika di MTs Almaarif 01 Singosari Malang adalah membuat ketupat, permainan tradisional dan menulis essay.

4. Bhineka Tunggal Ika

Bhineka Tunggal Ika merupakan tema yang harus dilaksanakan karena bangsa Indonesia adalah bangsa yang terdiri dari berbagai macam agama, ras, suku, budaya. Guna menumbuhkan sikap toleransi dan moderat di lingkungan madrasah, maka diterapkan tema bhineka Tunggal Ika di Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin*. Terdapat beberapa mata Pelajaran yang berkolaborasi dalam tema ini diantaranya akidah akhlak, SKI, al-Qur'an hadis, seni budaya, bahasa Arab dan bahasa Inggris. Dalam PPRA, tema ini ditemukan terdapat dimensi kewarganegaraan dan kebangsaan (*muwatanah*), toleransi (*tasamuh*), *tawasuth* dan kesetaraan (*musawwa*). Sedangkan dalam P5 tema ini terdapat dimensi berkebhinekaan global dan bergotong royong dengan elemen menumbuhkan rasa menghormati dalam keanekaragaman budaya, tanggap terhadap lingkungan sosial. Proyek yang dihasilkan peserta didik MTs Almaarif 01 Singosari dalam tema bhineka Tunggal ika

adalah menyajikan makanan khas daerah, kliping (bentuk *scrap book*), video simulasi permainan daerah dan video menyanyikan lagu daerah.

5. Gaya Hidup Berkelanjutan

Terdapat beberapa mata pelajaran yang berkolaborasi, diantaranya Alqur'an Hadis, Fiqih, IPA dan Penjasorkes. Dalam PPRA, tema ini ditemukan terdapat dimensi beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan elemen akhlak kepada alam, sedangkan dalam P5 tema ini terdapat dimensi kreatif dan elemen menghasilkan gagasan dan karya orisinal. Diantara produk yang dihasilkan peserta didik MTs Almaarif 01 Singosari adalah: kertas anti nyamuk, budidaya tanaman organik (sayuran atau toga), desain grafis "poster tema gaya hidup berkelanjutan", *ecoprint* dengan media totebag.

6. Bangunlah Jiwa Raganya

Mata Pelajaran yang berkolaborasi dalam tema ini adalah Penjasorkes, Aswaja, PKN, Bahasa Daerah, Bahasa Indonesia, dan TIK. Dalam tema ini ditemukan elemen gotong royong, manfaat yang diperoleh adalah membentuk kebiasaan serta karakter baik peserta didik untuk peduli terhadap lingkungan sekitar. Proyek yang dilakukan di MTs Almaarif 01 Singosari adalah praktik senam Kesehatan jasmani bersama-sama.

Pelaksanaan tema-tema P5 PPRA tersebut di MTs Almaarif 01 Singosari Malang berjalan dengan baik, yakni dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan meskipun terdapat beberapa hambatan dalam pelaksanaan proyek.

B. Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam dalam Pelaksanaan Proyek

Penguatan Profil Pelajar Pancasila Profil Pelajar *Rahmatan Lil ‘Alamin*

1. Nilai-Nilai Agama Islam dalam Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Profil Pelajar *Rahmatan Lil ‘Alamin*

Nilai-nilai agama Islam merupakan gabungan dari beberapa prinsip kehidupan, aturan serta ajaran dalam menjalani kehidupan yang saling berhubungan dan membangun kesatuan utuh yang tidak dapat dipisahkan dengan yang lain.¹¹²

Internalisasi nilai-nilai agama Islam ialah suatu proses memasukkan nilai-nilai agama secara penuh ke dalam hati, sehingga ruh dan jiwa bergerak berdasarkan ajaran agama Islam. Internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam terjadi melalui pemahaman ajaran agama secara utuh, dengan kesadaran akan pentingnya agama Islam, serta di wujudkan dalam kehidupan nyata.¹¹³ Nilai-nilai agama Islam,

¹¹² Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran Dan Kepribadian Muslim*.,

¹¹³ *Ibid.*,

bersumber dari al-Qur'an dan Hadis. Toto Suryana dkk mengatakan bahwa unsur utama dalam ajaran agama Islam yang berkaitan dengan keyakinan, nilai, norma dan perilaku mencakup tiga hal yaitu akidah, syari'ah dan akhlak.¹¹⁴ Sesuai dengan teori tersebut, nilai-nilai agama Islam yang terdapat dalam pelaksanaan P5 PPRA sebagai berikut:

a) Suara Demokrasi

Nilai-nilai agama Islam yang terkandung dalam tema suara demokrasi, antara lain:

- 1) Nilai akidah, dalam mengambil atau menentukan keputusan harus berlandaskan kepada Allah Swt. Seperti dalam proyek debat opini, pendapat-pendapat peserta didik berdasarkan keyakinan disertai dengan pedoman al-Qur'an dan Hadis.
- 2) Nilai syari'ah yang berhubungan dengan *hablum mina an-nas* yaitu sosial dan kemanusiaan. Aspek sosial dan kemanusiaan sangat dijunjung tinggi dalam aturan-aturan muamalah karena Islam merupakan agama yang *rahmatan lil 'alamin*. Begitu juga ketika debat opini, peserta didik dapat menghargai perbedaan pendapat dengan lawan bicara.

¹¹⁴ Dkk A. Toto Suryana Af, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi* (Bandung: Tiga Mutiara, 2018).

b) Kewirausahaan

- 1) Nilai Syari'ah yang berhubungan dengan *hablum mina an-nas*. Tema kewirausahaan termasuk dalam ibadah *ghairu mahdhah*, karena di dalamnya terdapat praktik jual beli. Dalam jual beli juga harus menerapkan prinsip keadilan, karena Islam menjunjung tinggi nilai-nilai keadilan seperti hal yang terkait dengan pembagian waris, jual beli, dan utang piutang.

c) Kearifan Lokal

- 1) Nilai Syari'ah, *hablum mina an-nas* yaitu hubungan dengan sesama manusia serta alam sekitarnya. Karena dalam tema kearifan lokal peserta didik dibentuk menjadi sebuah kelompok-kelompok yang mana harus saling menghargai, gotong royong dan saling bekerja sama.

d) Bhineka Tunggal Ika

- 1) Nilai syari'ah yang yang berhubungan dengan *hablum mina an-nas* yaitu sosial dan kemanusiaan; persatuan, hal ini dapat dilihat dari berbagai perbedaan dari suku, latar belakang peserta didik tidak membuat terpecah belah sesuai dengan simbol bhineka tunggal ika yaitu walaupun berbeda-beda tetapi tetap satu jua.
- b) Nilai akhlak yaitu persaudaraan (*ukhuwah*), yaitu semangat persaudaraan antara sesama umat Muslim agar sesama manusia tidak mudah merendahkan sesama manusia yang lainnya dan tidak mudah

merasa lebih baik atau lebih buruk daripada yang lain; sederajat (*al-musawah*), yakni manusia memiliki kedudukan yang sama, yang membedakan ialah tingkat ketaqwaan.

e) Gaya Hidup Berkelanjutan

1) Nilai akidah, peserta didik dapat berusaha untuk mengamati dan menghayati ciptaan Allah yang Maha Kuasa. Contohnya dengan memanfaatkan sabut kelapa untuk pengganti spons cuci piring.

2) Nilai akhlak yaitu akhlak terhadap lingkungan. Sebagai seorang manusia hendaknya memelihara lingkungan sekitar dan tidak melakukan kerusakan pada lingkungan sekitar. Seperti halnya yang dilakukan peserta didik MTs Almaarif 01 Singosari dalam proyek P5 PPRA yaitu melestarikan lingkungan dengan budidaya tanaman organik berupa sayuran dan toga.

f) Bangunlah Jiwa Raga

Nilai akhlak yaitu bersikap rendah hati (*tawadhu'*). *Tawadhu'* merupakan perilaku yang tumbuh karena menganggap bahwa kemuliaan hanya milik Allah, maka manusia tidak pantas jika menganggap dirinya lebih mulia daripada yang lainnya. Seperti halnya dalam proyek senam, peserta didik memiliki kemampuan daya ingat yang berbeda-beda maka sikap yang baik adalah rendah hati, tidak merasa paling bisa serta mengajari teman-temannya yang belum bisa ataupun belum hafal gerakan senam.

2. Tahapan Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam dalam Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil ‘Alamin

a) Tahap Transformasi Nilai

Tahap transformasi nilai adalah seorang pendidik memberikan informasi kepada peserta didik terkait nilai-nilai yang baik dan nilai yang tidak baik agar peserta didik mengetahui serta memahami.¹¹⁵ Sesuai dengan teori tersebut, ketika pelaksanaan P5 PPRA di Mts Almaarif 01 Singosari Malang terdapat satu hari yang dikhususkan untuk penyampaian informasi ataupun materi yang terkait dengan tema proyek. Dalam penyampaian materi tersebut juga ditanamkan nilai-nilai agama Islam kepada peserta didik serta membangkitkan kesadaran peserta didik bahwa nilai-nilai agama Islam tersebut sangat penting dan harus diterapkan di kehidupan sehari-hari.

b) Tahap Transaksi Nilai

Pendidik tidak hanya sekedar memberikan informasi saja. Namun, juga diberikan contoh-contoh yang praktis dan nyata dalam kehidupan sehari-hari sehingga peserta didik dan pendidik dapat bertukar pikiran dan gagasan.¹¹⁶ Sesuai dengan teori tersebut bahwa

¹¹⁵ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*.

¹¹⁶ *Ibid.*, 153

internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam pelaksanaan P5 PPRA pada tahap transaksi nilai adalah pendidik tidak hanya sekedar memberikan materi saja, namun juga memberikan keteladanan. Memberi teladan tidak hanya tugas seorang guru agama saja tetapi tugas seluruh pendidik di madrasah karena apabila hanya diberikan teori maupun materi saja peserta didik dapat melakukan secara mandiri dengan membaca, *browsing* melalui *google*, belajar melalui *YouTube* dan media elektronik yang lain seiring dengan perkembangan zaman yang semakin canggih. Tetapi yang tidak bisa dilakukan oleh media elektronik adalah menumbuhkan kesadaran peserta didik dan memberikan keteladanan secara langsung,

c) Tahap Transinternalisasi Nilai

Terdapat perubahan sikap dan kepribadian dalam diri peserta didik.¹¹⁷ Berdasarkan teori tersebut, internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam pelaksanaan P5 PPRA di di tahap transinternalisasi nilai bisa dilihat dari kegiatan peserta didik sehari-hari. Beberapa hal diamati oleh pendidik bahwa peserta didik sudah tertanam nilai-nilai agama Islam pada dirinya. Seperti contoh setelah dilaksanakan tema kewirausahaan, pada saat melakukan jual beli di kantin seluruh peserta didik melakukan

¹¹⁷ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*.

transaksi dengan tertib dan jujur tidak ada yang mencuri dan sebagainya.

3. Implikasi Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam dalam Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Profil Pelajar *Rahmatan Lil ‘Alamin*

1. Terdapat perubahan karakter peserta didik menjadi lebih baik.

Nilai-nilai agama Islam tidak hanya diajarkan saja, namun harus diberikan sebuah contoh nyata atau sebuah teladan. Teladan dalam bahasa Arab disebut *uswah*, sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata teladan berarti hal yang dapat ditiru atau dicontoh.¹¹⁸ Allah memerintahkan kepada umat Muslim untuk meneladani Rasulullah, seperti disebutkan dalam Q.S al-Ahzab bahwa Rasulullah merupakan suri tauladan yang bagi kita semua. Selaras dengan pendapat diatas bahwa dalam hal ini, teladan di madrasah harus dicontohkan oleh seorang guru. Tidak hanya tugas seorang guru agama saja namun, untuk membentuk karakter peserta didik yang baik sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil ‘Alamin*, namun tugas seluruh pendidik yang ada di madrasah. Dengan adanya keteladanan yang baik oleh pendidik, maka peserta didik dapat mencotohnya.

¹¹⁸ “Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring,” n.d., <https://kbbi.web.id/teladan>

2. Menjadikan pelajar yang nasionalis dan *rahmatan lil 'alamin*

Adanya P5 PPRA memberikan pengalaman kepada peserta didik untuk belajar dengan lingkungan sekitar dan juga sebagai penguatan karakter. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin* mendorong peserta didik untuk menjadi pelajar yang berkompeten, memiliki karakter baik serta memiliki perilaku yang sejalan dengan Pancasila dan Islam *rahmatan lil' alamin*.

3. Sikap toleransi dan kepedulian peserta didik yang semakin meningkat

Toleransi dalam Islam disebut dengan tasamuh yang berarti saling menghormati untuk mencapai kedamaian dan kerukunan. Toleransi merupakan sebuah perilaku menghargai perbedaan di sekitar baik suku, budaya, latar belakang dan sebagainya tanpa melanggar atau bertentangan dengan aturan.¹¹⁹ Adapun indikator toleransi sebagai berikut:

a) Dapat menghargai perbedaan pendapat

Selaras dengan indikator tersebut bahwa peserta didik dapat berlatih untuk menghargai pendapat seperti dalam tema “Suara Demokrasi”, dalam tema tersebut peserta didik diajarkan untuk

¹¹⁹ A. M Al-Ansori, “Strategi Pembentukan Karakter Toleransi Pada Siswa Sekolah Dasar Multikultur Dan Dwibahasa SD Pribadi Di Kota Bandung,” *UMBARA Indonesian Journal of Anthropology* 3 (2018): 105–16.

menyuarakan pendapat mereka masing-masing tanpa menjatuhkan lawan. Hal tersebut juga sesuai dengan yang dikatakan oleh bu Ira Wirdatus, yaitu rasa toleransi siswa meningkat karena adanya internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam pelaksanaan proyek.

b) Dapat berinteraksi dengan teman dari berbagai latar belakang agama, budaya, suku

Hal tersebut dapat dilihat dalam tema “Bhineka Tunggal Ika”, peserta didik belajar untuk saling menghargai karena adanya perbedaan budaya dan suku. Proyek dalam tema tersebut mengenai keanekaragaman budaya di Indonesia, baik makanan, lagu, tari dan sebagainya. Adanya proyek tersebut dapat membangkitkan kesadaran peserta didik bahwa walaupun Indonesia terdapat banyak perbedaan, maka sebagai manusia harus saling menghargai perbedaan tersebut.

c) Tidak menghakimi orang yang berbeda pendapat

Peserta didik berlatih untuk menyampaikan pendapat serta tidak menghakimi teman yang berbeda pendapat dalam tema “Suara demokrasi”. Selain itu di tema-tema lain seperti tema kewirausahaan, bangunlah jiwa raganya, peserta didik dilatih untuk tidak menghakimi teman yang berbeda pendapat. Mereka melakukan musyawarah bersama satu kelas sehingga mewujudkan rasa toleransi sesama teman.

d) Tidak egois atau ingin menang sendiri

Hal ini dapat dilihat ketika peserta didik berlatih untuk menampilkan senam dalam tema “Bangunlah Jiwa raganya”. Mereka sangat kompak dan saling bekerja sama, mereka juga memiliki rasa toleransi yang tinggi kepada temannya yang susah menghafal gerakan senam. Bukan malah dihina karena tidak dapat menghafal gerakan dengan cepat karena perbedaan daya tangkap dan daya ingat masing-masing anak berbeda, tetapi mereka saling mengajari satu sama lain. Selain itu, peserta didik juga mendapatkan pengalaman nyata untuk membentuk kepedulian terhadap sesama, lingkungan dan sekitarnya serta dapat menjadi sebuah bekal ketika bermasyarakat kelak. Selaras dengan pendapat peserta didik Queenia dan Aaisyah yaitu, mereka mendapatkan ilmu dan pengalaman baru dapat menjunjung tinggi rasa toleransi sesama teman juga membentuk sikap peduli terhadap sesama

4. Menjadikan peserta didik kreatif dan inovatif

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil ‘Alamin melatih peserta didik untuk kreatif dan inovatif. Pada puncak kegiatan P5 PPRA terdapat penampilan atau sebuah pameran hasil kemudian dilakukan penilaian oleh para pendidik termasuk juga dilihat dari aspek kreativitas dan inovatif siswa serta keunikannya. Adanya tema-tema proyek tersebut membuat peserta didik berfikir akan konsep sebuah proyek. Mereka membuat atau menampilkan proyek sesuai dengan kreasi dan inovasi mereka masing-

masing contohnya seperti setiap kelas membuat atribut yang terkait dengan tema. Hal tersebut sesuai dengan pendapat bu Ira, yaitu adanya proyek dapat menjadikan peserta didik kreatif dan inovatif karena mereka membuat proyek sesuai dengan kreativitas masing-masing kelas.

5. Kegiatan madrasah menjadi bervariasi.

Selain implikasi internalisasi pelaksanaan P5 PPRA terhadap peserta didik, ditemukan juga implikasi terhadap madrasah yaitu madrasah bisa diakui oleh khalayak ramai, kegiatan madrasah menjadi bermacam-macam tidak hanya KBM saja tetapi juga pembelajaran yang berbasis proyek. Melalui pelaksanaan P5 PPRA, pembelajaran tidak hanya monoton di dalam kelas saja dengan tujuan mengembangkan kreativitas peserta didik. Peserta didik merasa sangat antusias dan senang melaksanakan program P5 PPRA tersebut.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin* di MTs Almaarif 01 Singosari Malang
 - a. Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin* telah terlaksana dengan baik sesuai dengan petunjuk teknis dan buku panduan pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin*, meskipun terdapat berbagai hambatan dalam pelaksanaan proyek.
 - b. Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin* dilaksanakan oleh siswa-siswi kelas VII dan VII di semester ganjil dan semester genap. Terdapat enam tema yang dilaksanakan selama dua semester.
 - c. Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin* berbentuk ko-kurikuler yang terdapat dalam proses KBM selama satu pekan.
 - d. Terdapat tim fasilitator yang membuat perangkat-perangkat Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin* seperti modul, petunjuk teknis, video, *power point*

2. Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam dalam Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin* di MTs Almaarif 01 Singosari Malang

Terdapat nilai-nilai agama Islam dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin* yaitu nilai akidah, nilai syari'ah dan nilai akhlak. Tahapan-tahapan dalam internalisasi nilai-nilai agama Islam yaitu; tahap transformasi, tahap transaksi nilai dan tahap transinternalisasi.

3. Implikasi Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam dalam Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin* di MTs Almaarif 01 Singosari Malang

- a. Terdapat perubahan karakter peserta didik menjadi lebih baik
- b. Menjadikan pelajar yang Nasionalis dan *rahmatan lil 'alamin*
- c. Sikap toleransi peserta didik yang semakin meningkat
- d. Menjadikan peserta didik kreatif dan inovatif
- e. Kegiatan madrasah menjadi lebih bervariasi

B. Saran

Untuk menghasilkan peserta didik yang berjiwa nasionalis dan *rahmatan lil 'alamin* yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin* maka proses internalisasi pada tahap pemberian informasi lebih ditekankan untuk penanaman serta pentingnya nilai-nilai agama Islam agar siswa dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Toto Suryana Af, Dkk. *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*. Bandung: Tiga Mutiara, 2018.
- Abdullah, Taufik. *Ensiklopedi Dunia Islam Jilid 3*. Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve, 2002.
- Adisusilo, Sutarja. *Pembelajaran Nilai Karakter Konstruktivisme Dan VTC Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017.
- Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012.
- Al-Ansori, A. M. "Strategi Pembentukan Karakter Toleransi Pada Siswa Sekolah Dasar Multikultur Dan Dwibahasa SD Pribadi Di Kota Bandung." *UMBARA Indonesian Journal of Anthropology* 3 (2018): 105–16.
- Ali, Mohammad Daud. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013.
- Ali, Muhammad Daud. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004.
- Alim, Muhammad. *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran Dan Kepribadian Muslim*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Andayani, Abdul Majid dan Dian. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Asrori, Mohammad Ali dan Mohammad. *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*. Jaka: Bumi Aksara, 2014.
- Aziz, Abd. *Filsafat Pendidikan Islam: Sebuah Gagasan Membangun Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras, 2009.
- B. Mathew Miles, Michael Huberman Johny Saldana. *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook Edition*, n.d.
- Djama'an Satori Dan Aan Komariah. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Dkk., Yanzi, H. "Analysis of the Implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) in Junior High School Category of the Independent Changed Bandar Lampung City." *Jurnal Pendidikan Progresif* 12 (3) (n.d.).
- Dkk, Achmad Susanto. "Internalisasi Nilai-Nilai Nasionalisme Dalam Pembelajaran PPKN." *Kultur Demokrasi* 5 (2018): 4.

- Dkk, Sela Ariyanti. "Analisis Proyek Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (PPRA) Di Madrasah Ibtidaiyah (Literature Review)." *Mitra PGMI: Jurnal Kependidikan MI* 10 (2024).
- E, Mulyasa. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Faiz, A., Parhan, M., & Ananda, R. "Paradigma Baru Dalam Kurikulum Prototipe Edukatif." *Ilmu Pendidikan* 4 (2022).
- H.D, Kaelani. *Islam Dan Aspek-Aspek Kemasyarakatan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- Hamid, Beni Ahmad Saebani dan Abdul. *Ilmu Akhlak*. Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- Ihsan, Fuad. *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rineka Cipta, 1996.
- Ira Wirdatus Solichah, Samsul Susilawati. "Strategi Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di MTS AlMaarif 01 Singosari Malang." *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah Dan Tinggi (JMP-DMT)* 4 (2023): 280–27.
- Jempa, Nurul. "Nilai- Nilai Agama Islam." *Pedagogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran* 4, no. 2 (2017): 101–12.
<http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1855071&val=7981&title=NILAI- NILAI AGAMA ISLAM>.
- "Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring," n.d. <https://kbbi.web.id/internalisasi>.
- "Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring," n.d. <https://kbbi.web.id/nilai>.
- Karlina, Lina. "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Religius Melalui Kegiatan Keagamaan Pada Peserta Didik Di SMP IT Andalusia Batam." *Tesis*, 2023, 89. <http://www.nber.org/papers/w16019>.
- Kemdikbud. "Profil Pelajar Pancasila." Accessed February 25, 2024.
<https://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/profil-pelajar-pancasila>.
- Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Mudjia Rahardjo. *Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif*. Repository UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2011.
- Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Mulyana, Rohmat. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta, 2004.
- Nata, Abuddin. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2010.
- . *Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Prenadamedia Group,

2016.

- Nur'aini, Siti. "Implementasi Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P2RA) Dalam Kurikulum Prototipe Di Sekolah / Madrasah." *Jurnal Ilmiah Pedagogy* 2, no. 1 (2023): 84–97.
- Nur, Novita. "Integrasi Dimensi Profil Pelajar Pancasila Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Menghadapi Era 4 . 0 Di SMK Negeri Tambakboyo" 01, no. 01 (n.d.): 1–13.
- Oktaviani, Nurika Duwi. "Pengembangan Pendidikan Agama Islam Melalui Budaya Religius Dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila." Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2023.
- Online, Nu. "Sekilas Perbedaan Profil Pelajar Pancasila Dan Pelajar Rahmatan Lil Alamin," 2022. <https://www.nu.or.id/nasional/sekilas-perbedaan-profil-pelajar-pancasila-dan-pelajar-rahmatan-lil-alamin-tu6NF>.
- Rapit, Desinta Dwi. "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Memperkuat Karakter Peserta Didik Sukma Ulandari 1." *Moral Kemasyarakatan* 8 (2) (2023): 116–32.
- RI, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama. "Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila &," 2022.
- Shodiq, Sadam Fajar. "New Innovation of 'Pancasila and Rahmatan Lil 'Alamin Student Profiles' in Indonesia: Why Does Islamic Education Need It?." *Fikri: Jurnal Kajian Agama, Sosial Dan Budaya*, 2023.
- Shohibatussholihah, Fiana. *Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Memperkuat Sikap Nasionalisme Dan Toleransi Beragama Di Yayasan Lingkar Perdamaian Lamongan*, 2023.
- Sirajuddin Saleh. *Analisis Data Kualitatif*. Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017.
- Soedijarto. *Menuju Pendidikan Nasional Yang Relevan Dan Bermutu*. Jakarta: Balai Pustaka, 1993.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*, 2015.
- Syaltout, Muhammad. *Al-Islam Aqidah Wasy-Syari'ah*. Kairo: Darul Qalam, 1966.
- Tafsir, Ahmad. *Filsafat Pendidikan Islami; Integrasi Jasmani, Rohani Dan Kalbu Memanusiakan Manusia*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1, Surat Izin Pra Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id>, Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : B-135/Ps/TL.00/11/2023

20 November 2023

Hal : **Permohonan Izin Survei / Penelitian Awal**

Yth. Kepala MTs Almaarif 01 Singosari
Jl. Masjid No.33, Pangetan, Pagentan, Kec. Singosari, Kabupaten Malang,
Jawa Timur 65153

Assalamu'alaikum Wr.Wb,

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi, kami mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan izin pengambilan data bagi mahasiswa/i kami berikut ini:

Nama	: Rofianti Anggraini
NIM	: 220101210048
Program Studi	: Magister Pendidikan Agama Islam
Dosen Pembimbing	: 1. Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag 2. Dr. Abd. Gafur, M.Ag
Judul Penelitian	: Integrasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Pelaksanaan P5 dan PPRA (Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil 'Alamin) di MTs Almaarif 01 Singosari
Pelaksanaan	: Secara Tatap Muka / Offline
Waktu Penelitian	: Disesuaikan dengan jadwal yang ditentukan oleh instansi/perusahaan yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian permohonan ini, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb



Dipindai dengan CamScanner



Kampus Merdeka

Lampiran 2, Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA
Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id>, Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : B-421/Ps/TL.00/1/2024

31 Januari 2024

Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Yth. Kepala MTs AlMaarif 01 Singosari Malang
Jl. Masjid No.33, Pangetan, Pagentan, Kec. Singosari, Kabupaten Malang,
Jawa Timur 65153

Assalamu'alaikum Wr.Wb,

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi, kami mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan izin pengambilan data bagi mahasiswa/ kami berikut ini:

Nama	: Rofianti Anggraini
NIM	: 220101210048
Program Studi	: Magister Pendidikan Agama Islam
Dosen Pembimbing	: 1. Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag 2. Dr. Abd. Gafur, M.Ag
Judul Penelitian	: Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Pelaksanaan Program Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lili 'Alamin di MTs AlMaarif 01 Singosari Malang
Pelaksanaan	: Secara Tatap Muka / Offline
Waktu Penelitian	: Disesuaikan dengan jadwal yang ditentukan oleh instansi/perusahaan yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian permohonan ini, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb



Dipindai dengan CamScanner



Lampiran 3, Surat Selesai Penelitian



YAYASAN PENDIDIKAN ALMAARIF SINGOSARI
SK Kemenkumham No. AHU-0003189.AH.01.04 Tahun 2015 – Jo Akta Notaris E. H. Widjaja, SH. No. 77 Tahun 1978
MADRASAH TSANAWIYAH ALMAARIF 01
TERAKREDITASI “A”
Jl. Masjid No. 33 Telp. (0341) 458355 Singosari Malang

NSM : 121235070115
NPSN : 20581318

Web : www.mtsolmaarif01-sgs.com
Email : informasi@mtsolmaarif01-sgs.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 120/YPA/MTs.E.7/III/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : DWI RETNO PALUPI, M.Pd.
NIP : -
Jabatan : Kepala Madrasah
Unit : Madrasah Tsanawiyah Almaarif 01 Singosari Malang

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : ROFIANTI ANGGRAINI
NIM : 220101210048
Program Studi / Jurusan : Magister Pendidikan Agama Islam
Institusi : -
Waktu Penelitian : Februari - Maret

Telah melaksanakan Penelitian yang berjudul :

“Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam dalam Pelaksanaan Proyek Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil ‘Alamin di MTs Almaarif 01 Singosari Malang”

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana perlunya.

Singosari, 13 Maret 2024
Kepala Madrasah,

DWI RETNO PALUPI, M.Pd.

Lampiran 4, Transkrip Wawancara

1. Transkrip wawancara dengan Kepala Madrasah Tsanawiyah Almaarif 01 Singosari

Malang

Fokus wawancara : Internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam pelaksanaan

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil

Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin*

Informan : Dwi Retno Palupi, M.Pd

Hari/Tanggal : Rabu, 13 Maret 2024

Tempat : MTs Almaarif 01 Singosari Malang

Waktu : Pukul 13.00 WIB

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Apa yang melatarbelakangi adanya pelaksanaan P5 PPRA di MTs Almaarif 01 Singosari Malang?	Jadi P5 PPRA memang termasuk bagian dari kurikulum Merdeka, jadi di MTs Almaarif 01 Singosari ini sudah dua tahun menerapkan kurmer karena madrasah ini adalah ketua sub rayon yang membawahi atau membina 12 madrasah, maka ketika adanya kebijakan kurikulum Merdeka oleh pemerintah maka kita harus melaksanakan program P5 PPRA tersebut walaupun di madrasah lain belum menerapkan. Tahun pertama madrasah ini melakukan piloting kurikulum madrasah, karena memang kurikulum	[DP.RM1.01] P5 PPRA memang termasuk bagian dari kurikulum Merdeka, jadi di MTs Almaarif 01 Singosari ini sudah dua tahun menerapkan kurmer, karena madrasah ini adalah ketua sub rayon yang membawahi 12 madrasah, ketika adanya kebijakan kurikulum Merdeka oleh pemerintah maka kita harus melaksanakan program P5 PPRA tersebut walaupun di madrasah maupun

		itu senantiasa berubah-ubah. Awalnya di madrasah ini juga sudah menerapkan pembelajaran yang berbasis proyek, bahkan pada momen-momen tertentu sehingga kami sudah tidak kaget lagi ketika melaksanakan kurikulum Merdeka yang berbasis proyek	sekolah lain belum menerapkan. [DP.RM1.01] Awalnya di madrasah ini juga sudah menerapkan pembelajaran yang berbasis proyek pada momen-momen tertentu sehingga kami sudah tidak kaget lagi ketika menerapkan kurikulum Merdeka yang berbasis proyek
2.	Apa tujuan dari diterapkannya program P5 PPRA	Tentunya sesuai dengan singkatannya artinya P5 ini adalah sebuah pembelajaran yang memberikan ruang untuk berbagai macam mata Pelajaran atau disiplin ilmu untuk mengkritisi persoalan-persoalan mungkin juga hal-hal yang di sekitarnya yang memerlukan solusi. P5 PPRA juga bermaksud untuk menguatkan karakternya siswa, yaitu yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila dan profil pelajar rahmatan lil ‘alamin supaya anak-anak memiliki sifat yang toleran, moderat begitu ya	[DP.RM1.02] Tujuannya memberikan ruang untuk berbagai macam mata pelajaran atau disiplin ilmu untuk mengkritisi maupun memecahkan masalah serta untuk menguatkan karakternya siswa, yaitu yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila dan profil pelajar rahmatan lil ‘alamin supaya anak-anak memiliki sifat yang toleran, moderat begitu ya
3.	Apakah terdapat hambatan dalam pelaksanaan P5 PPRA?	Kalau yang bu Palupi amati mungkin waktu saja, waktunya terbatas karena banyak siswa-siswi yang notabene tinggal di pondok	Waktu terbatas bagi siswa, karena banyak yang tinggal di pondok pesantren

		pesantren yang waktunya tidak sama seperti siswa yang tinggal di rumah dan juga akses-akses yang sifatnya digital itu minim	yang minim akses digital
4.	Apakah terdapat nilai-nilai agama Islam dalam pelaksanaan P5 PPRA	Ada, contohnya seperti saling menghormati dan menghargai antar sesama teman sesuai dengan mata pelajaran akidah akhlak yaitu akhlak terhadap sesama. P5 ini kan dilakukan secara tim, bukan individu yang mana anak-anak bisa saling memiliki rasa toleransi supaya tim atau kelas bisa kompak.	[DP.RM2.04] Tentunya ada, diantara nilai-nilai Islam tersebut adalah saling menghormati dan menghargai sesama teman sesuai dengan mata pelajaran akidah akhlak yaitu akhlak terhadap sesama. P5 ini kan dilakukan secara tim, bukan individu yang mana anak-anak bisa saling memiliki rasa toleransi supaya tim atau kelas bisa kompak

2. Transkrip wawancara dengan Waka Kurikulum Madrasah Almaarif 01 Singosari Malang

Fokus wawancara : Internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil

Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin*

Informan : Ira Wirdatus Solichah, S.Si

Hari/Tanggal : Senin, 11 Maret 2024

Tempat : MTs Almaarif 01 Singosari Malang

Waktu : Pukul 09.00 WIB

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Apa yang melatarbelakangi adanya pelaksanaan P5 dan PPRA di MTs Almaarif 01 Singosari Malang?	Untuk pelaksanaan P5 PPRA di MTs ini memang kan kita sudah mengikuti kurikulum merdeka mulai dari awal, tahun ini sudah penerapan kurikulum merdeka yang kedua yaitu diterapkan oleh kelas 7 dan 8. Di dalam kurikulum merdeka ini ada kegiatan P5 PPRA, yang mana P5 itu program dari Diknas dan PPRA program dari Kementerian Agama. Tapi sebelum adanya kurikulum merdeka, di MTs ini juga sudah pernah melaksanakan sebuah program dari madrasah. Proyek tersebut dilakukan siswa dengan bantuan bapak ibu guru wali kelas masing-masing dengan tema kesepakatan	[IW.RM1.01] Untuk pelaksanaan P5 PPRA di MTs ini memang kan kita sudah mengikuti kurikulum merdeka mulai dari awal, tahun ini sudah penerapan kurikulum merdeka yang kedua yaitu diterapkan oleh kelas 7 dan 8. Di dalam kurikulum merdeka ini ada kegiatan P5 PPRA, yang mana P5 itu program dari Diknas dan PPRA program dari Kementerian Agama. Tapi sebelum adanya kurikulum merdeka, di MTs ini juga sudah pernah melaksanakan

		bersama. Jadi ketika melaksanakan kurikulum merdeka yang berbentuk proyek ada beberapa hal yang perlu kami kuatkan lagi. Contohnya seperti membuat proyek yang berhubungan dengan mata pelajaran bahasa Indonesia karena wali kelasnya guru bahasa Indonesia yaitu teather, musikalisasi dan sebagainya. Intinya proyek itu dibuat agar siswa mendapatkan pengalaman-pengalaman dari kegiatan tersebut.	sebuah program dari madrasah. Proyek tersebut dilakukan siswa dengan bantuan bapak ibu guru wali kelas masing-masing dengan tema kesepakatan bersama. Jadi ketika melaksanakan kurikulum merdeka yang berbentuk proyek ada beberapa hal yang perlu kami kuatkan lagi
2.	Apa tujuan dari diterapkannya program P5 PPRA?	Tujuan diterapkannya P5 PPRA itu supaya siswa mengalami pengetahuan sebagai proses penguatan karakter, supaya siswa belajar dengan lingkungan, harapannya siswa belajar dengan lingkungan akan banyak yang diambil dan di dapat oleh siswa kemudian dikembangkan sehingga berfikir siswa lebih kritis. Harapannya dengan adanya proyek, siswa itu karakternya lebih kuat. Karakter-karakter disitu yang kita tanamkan melalui pembiasaan, harapanya karakter yang kita tanamkan melalui pembiasaan maupun kegiatan intrakurikuler pembelajaran, itu harapannya nanti betul-betul bisa diterapkan siswa	[IW.RM1.02] Tujuan diterapkannya P5 PPRA itu supaya siswa mengalami pengetahuan sebagai proses penguatan karakter, supaya siswa belajar dengan lingkungan, harapannya siswa belajar dengan lingkungan akan banyak yang diambil dan di dapat oleh siswa kemudian dikembangkan sehingga berfikir siswa lebih kritis. Harapannya dengan adanya proyek, siswa itu karakternya lebih kuat

		dalam kegiatan ko-kurikuler atau proyek ini. Di kurikulum Merdeka kan ada tiga, intrakurikuler (pembelajaran), ko-kurikuler (P5 PPRA) dan ekstrakurikuler. Apabila tiga hal tersebut bisa dilaksanakan dengan maksimal, insyaallah hasil ke siswa akan bagus dengan catatan siswa juga harus mengikuti dengan maksimal. Kalau misalnya madrasah sudah menguapayakan, memberikan sesuatu yang maksimal tetapi siswanya masih bingung dan tidak maksimal maka hasilnya juga kurang maksimal	
3.	Bagaimana perencanaan program P5 PPRA di MTs Almaarif 01 Singosari Malang?	Perencanaannya: dari awal sebelum kami merancang P5 PPRAA, dari aplikasi diminta untuk membuat rencana-rencana. Ada tahap persiapan mulai dari kami harus menyiapkan rencana-rencana apa yang mau dilakukan kemudian di upload di aplikasi PDUM (aplikasi dari Kemenag). Apabila madrasah sudah disetujui untuk melakukan kurikulum merdeka maka akan mendapatkan SK, kalau sudah mendapatkan SK maka madrasah harus melakukan persiapan mulai dari kegiatan bimbingan teknis untuk guru, menyusun modul ajar,	[IW.RM1.03] Kami membuat rancangan. Kami mempersiapkan terkait hal yang akan dilaksanakan kemudian di upload di aplikasi PDUM (aplikasi dari Kemenag). Apabila madrasah sudah disetujui untuk melakukan kurikulum merdeka maka akan mendapatkan SK, kemudian madrasah harus melakukan persiapan mulai dari kegiatan bimbingan teknis untuk guru, menyusun modul ajar,

		persiapan pelaksanaan P5 PPRA, penyusunan modul proyek, persiapan pelaksanaan kurikulum Merdeka.	persiapan pelaksanaan P5 PPRA, penyusunan modul proyek
4.	Bagaimana pelaksanaan P5 PPRA MTs Almaarif 01 Singosari Malang?	Pelaksanaan P5 PPRA: P5 PPRA dilaksanakan satu-dua pekan tergantung dari proyek yang ingin dipamerkan. Pelaksanaan P5 PPRA di MTs menggunakan system blog, dari satu tahun ada dua semester. Di semester ganjil ada dua tema, di semester genap ada satu tema jadi nanti harapannya siswa lulus dari sini tujuh tema sudah diikuti. Kemudian modelnya bagaimana kok kami mengambil system blog karena kami mengusahakan siswa itu tertarik, kalau sudah tertarik maka siswa akan mengikuti kegiatan dengan antusias. Pelaksanaan nya bervariasi sesuai dengan tema, seperti kemarin ada yang observasi ke pondok. Ada yang observasi ke candi kemudian setelah observasi dibuat miniature, poster dan lain sebagainya, mbaknya bisa melihat hasilnya di youtube sekolah. Dari pelaksanaan ini, guru yang berperan utama adalah wali kelas. Senam: Kerja sama antar siswa, siswa harus	[IW.RM1.04] P5 PPRA dilaksanakan satu-dua pekan tergantung dari proyek yang ingin dipamerkan. Pada semester ganjil ada dua tema, di semester genap ada satu tema jadi nanti harapannya siswa lulus dari sini tujuh tema sudah diikuti. Pelaksanaan P5 PPRA di MTs menggunakan system blog, karena kami mengusahakan siswa itu tertarik, kalau sudah tertarik maka siswa akan mengikuti kegiatan dengan antusias.

		mengamati, menirukan serta mengkolaborasikan Gerakan dengan teman satu kelas karena ada penilaian maka mereka harus kompak	
5.	Untuk mengevaluasi hasil dari program yang telah terlaksana, apa yang dilakukan oleh pihak madrasah?	Selama pelaksanaan proyek harus ada control serta pemantauan dari pimpinan madrasah, ada supervisi kira-kira dari pelaksanaan tersebut dari skala 1-10 kira-kira angka berapa yang sudah di capai dalam pelaksanaan proyek, kendala-kendala. Dari hal tersebut madrasah harus melakukan penguatan, karena kurikulum Merdeka ini adalah hal baru yang tidak mungkin apabila sekali pelaksanaan langsung sempurna pasti ada hal-hal yang perlu di perbaiki lagi.	
6.	Apakah terdapat hambatan dalam pelaksanaan P5 PPRA?	- Jam wali kelas bertabrakan dengan jam mengajar di kelas sembilan, sebenarnya hal tersebut bukan menjadi sebuah hambatan tetapi ada solusinya. - Keterbatasan referensi, meskipun kami disini sering mencari-cari referensi baik dari YouTube, internet maupun yang lainnya tetapi kami masih merasa perlu tambahan referensi. Kalau dari siswa untuk referensi kami mengadakan dari buku kurikulum merdeka	[IW.RM1.06] a. Jam wali kelas bertabrakan dengan jam mengajar di kelas sembilan b. Keterbatasan referensi, meskipun kami disini sering mencari-cari referensi baik dari YouTube, internet maupun yang lainnya tetapi kami masih merasa perlu tambahan referensi. Kalau

		tujuannya untuk memperlancar proses pembelajaran karena kami berharap apa yang diberikan oleh guru itu siswanya sudah siap dan tahu arahnya sehingga proses pelaksanaan nya bisa berjalan dengan lancar. - Listrik mati atau pemadaman, tetapi kegiatan tetap berjalan. Bisa diisi dengan diskusi ataupun yang lainnya sesuai dengan kebijakan wali kelas masing-masing. Walaupun terdapat beberapa hambatan kami disini mesti mencari bagaimana solusinya, bapak ibu guru juga pro aktif. Pemenuhan sarana prasarana, referensi serta buku-buku juga sangat diperhatikan oleh madrasah jadi semua bisa teratasi. Supaya guru-guru yang lain tidak kebingungan bagaimana melaksanakan P5 PPRA maka dari tim fasilitator membuatkan juknis, selain ada juknis juga ada modul proyek	dari siswa untuk referensi kami mengadakan dari buku kurikulum merdeka c. Listrik mati atau pemadaman, tetapi kegiatan tetap berjalan. Bisa diisi dengan diskusi ataupun yang lainnya sesuai dengan kebijakan wali kelas masing-masing
7.	Apakah terdapat nilai-nilai agama Islam dalam pelaksanaan P5 PPRA?	Ada, pada P5 itu kan ada dimensi salah satunya beriman dan bertakwa, dari situ sudah mencakup nilai agama. Kemudian elemen nya ada tentang akhlak yaitu akhlak beragama, akhlak pribadi, akhlak sesama manusia dan	[IW.RM2.07] Ada, pada P5 itu kan ada dimensi salah satunya beriman dan bertakwa, dari situ sudah mencakup nilai agama. Kemudian elemen-elemen nya ada tentang akhlak

		akhlak bernegara. Kalau di PPRA nya ada tentang adab, bagaimana keteladanan, kesetaraan, toleransi dan kewarganegaraan. Jadi itu kami masukkan dalam pelaksanaan P5 PPRA. Tidak hanya pada saat pelaksanaan proyek saja, tetapi internalisasi seperti itu juga kami masukkan di kegiatan pembelajaran terutama karakter. Seperti sopan santun itu tidak hanya menjadi tanggung jawab guru agama saja namun, seluruh guru juga harus menginternalisasikan nilai-nilai agama. Contoh internalisasi nilai-nilai agama dalam tema senam itu juga ada, yaitu nilai toleransi. Kalau temannya ada yang belum bisa terkait suatu gerakan dikarenakan daya tangkap untuk melihat, mengamati serta daya ingat masing-masing orang itu berbeda-beda maka harus saling toleransi, saling membantu dan saling tolong menolong. Kemudian karena proyek ini dinilai satu kelas maka harus ada kekompakan, belajar bersama-sama	yaitu akhlak beragama, akhlak pribadi, akhlak sesama manusia dan akhlak bernegara. Kalau di PPRA nya ada tentang adab, bagaimana keteladanan, kesetaraan, toleransi dan kewarganegaraan. Jadi itu kami masukkan dalam pelaksanaan P5 PPRA. Tidak hanya pada saat pelaksanaan proyek saja, tetapi internalisasi seperti itu juga kami masukkan di kegiatan pembelajaran terutama karakter [IW.RM2.07] Seperti sopan santun itu tidak hanya menjadi tanggung jawab guru agama saja namun, seluruh guru juga harus menginternalisasikan nilai-nilai agama. Contoh internalisasi nilai-nilai agama dalam tema senam itu juga ada, yaitu nilai toleransi.
8.	Bagaimana implikasi internalisasi nilai-nilai agama Islam	- Terdapat perubahan karakter menjadi lebih baik, karena keteladanan dari bapak ibu guru yang	[IW.RM3.08] a. Terdapat perubahan karakter menjadi lebih baik,

	dalam pelaksanaan P5 PPRA terhadap peserta didik?	baik sehingga siswa dapat mencontohnya - Rasa toleransi siswa semakin meningkat, terbukti dari ketika saya melihat latihan untuk menampilkan senam - Menjadikan siswa kreatif dan inovatif, mereka membuat proyek sesuai dengan kreasi mereka masing-masing setiap kelas seperti membuat atribut yang terkait dengan tema	karena keteladanan dari bapak ibu guru yang baik sehingga siswa dapat mencontohnya b. Rasa toleransi siswa semakin meningkat, terbukti dari ketika saya melihat latihan untuk menampilkan senam c. Menjadikan siswa kreatif dan inovatif, mereka membuat proyek sesuai dengan kreasi mereka masing-masing setiap kelas seperti membuat atribut yang terkait dengan tema
--	--	---	---

3. Transkrip wawancara dengan Koordinator Tim Fasilitator Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil ‘Alamin MTs Almaarif 01 Singosari Malang

Fokus wawancara : Internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil ‘Alamin*

Informan : Ika Rosaria Fathony, S.Si

Hari/Tanggal : Kamis, 7 Maret 2024

Tempat : MTs Almaarif 01 Singosari Malang

Waktu : Pukul 08.30 WIB

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Apa saja tema-tema yang akan digunakan dalam pelaksanaan P5 PPRA? Pemilihan tema berdasarkan apa?	Tema P5 PPRA ada 6 tema, kelas VII ada tiga tema yang dilaksanakan (Suara Demokrasi, Kearifan Lokal dan Gaya Hidup Berkelanjutan. Kelas VIII (Kewirausahaan dan Bhineka Tunggal Ika, Bangun Jiwa Raga). Pemilihan tema berdasarkan kementerian, karena sudah menerapkan kurikulum merdeka maka pemilihan tema berdasarkan kewenangan madrasah sesuai dengan kebutuhan serta dengan mata pelajaran di kelas. Seperti tema suara demokrasi itu terdapat dalam mata pelajaran	[IR.RM1.01] Tema P5 PPRA ada 6 tema, kelas VII ada tiga tema yang dilaksanakan (Suara Demokrasi, Kearifan Lokal dan Gaya Hidup Berkelanjutan. Kelas VIII (Kewirausahaan dan Bhineka Tunggal Ika, Bangun Jiwa Raga). Pemilihan tema berdasarkan kementerian, karena sudah menerapkan kurikulum merdeka maka pemilihan tema berdasarkan kewenangan madrasah sesuai

		PPKN. Siswa di kelas sudah diberi materi, maka dengan adanya P5 PPRA ini siswa dapat menghasilkan sebuah proyek	dengan kebutuhan serta dengan mata pelajaran di kelas.
2.	Bagaimana pelaksanaan P5 PPRA di MTs Almaarif 01 Singosari Malang? Apakah berbentuk ko-kurikuler, terpadu dalam pembelajaran intrakurikuler atau ekstrakurikuler?	Pelaksanaan P5 PPRA di madrasah berbentuk ko-kurikuler karena pelaksanaan P5 yang di dalamnya terdapat materi-materi serta prakteknya itu ada di dalam KBM. Di madrasah ini jam 1-9, ketika pekan pelaksanaan P5 jam 1-4 diisi dengan pelajaran, jam ke 5-9 diisi dengan materi P5 yang sesuai dengan tema yang mana dalam materi tersebut juga di internalisasikan nilai-nilai agama Islam. Program P5 PPRA ini dilaksanakan selama seminggu setiap temanya, selama 5 hari terhitung dari hari pertama digunakan untuk sosialisasi, penyampaian materi kepada peserta didik juga persiapan untuk menampilkan atau membuat sebuah proyek terkait tema kemudian hari terakhir pameran belajar per kelas. Materi kepada peserta didik terkait tema yang sedang dilaksakan disampaikan oleh bapak ibu guru secara terjadwal. Dulu awal-awal pas baru diterapkan program ini kita	[IR.RM1.02] Pelaksanaan P5 PPRA di madrasah berbentuk ko-kurikuler yang pelaksanaannya terdapat pada waktu KBM yaitu jam pertama sampai jam ke sembilan. Ketika pekan pelaksanaan P5 PPRA, jam 1-4 diisi dengan pelajaran, jam ke 5-9 diisi dengan materi P5 sesuai dengan tema yang mana dalam materi tersebut juga di internalisasikan nilai-nilai agama Islam. Program P5 PPRA ini dilaksanakan selama seminggu setiap temanya, selama lima hari terhitung dari hari pertama digunakan untuk sosialisasi serta penyampaian materi kepada peserta didik juga persiapan untuk menampilkan atau membuat sebuah proyek terkait tema kemudian hari

		masih belum tau bagaimana melaksanakan P5 PPRA, kemudian ketika sosialisasi dipaparkan oleh narasumber bahwa yang memberikan materi misalnya jam ke 5-6 ya sudah berarti guru yang mengajar pada jam itu yang mengisi tetapi tidak mengisi sesuai jam pelajaran biasanya tetapi mengisi materi tentang tema yang akan dilaksanakan. Lalu kita evaluasi pada tahun kedua kok sepertinya kurang maksimal karena disini mungkin bapak ibu gurunya ada yang yang sepuh, terus juga ada kegiatan-kegiatan yang harus dengan wali kelas. Jadi terdapat beberapa masukan dari guru yang memberi materi dan juga masukan dari wali kelas sehingga anak-anak menjadi kebingungan harus menggunakan saran serta masukan yang mana. Terkait penilaian P5 PPRA, ketika penyampaian materi telah selesai kemudian siswa diberi lembar kerja untuk diskusi bersama untuk refleksi. Ketika puncak atau pelaksanaan proyek nya, bapak dan ibu guru menilai secara langsung dan juga wawancara kepada anak-	terakhir diadakan pameran belajar per kelas. Materi kepada peserta didik terkait tema yang sedang dilaksanakan disampaikan oleh bapak ibu guru secara terjadwal. Namun disini yang berperan penting adalah wali kelas masing-masing yang, wali kelas bertugas mendampingi serta mengarahkan peserta didik. [IR.RM1.02] Terkait penilaian P5 PPRA, siswa diberi lembar kerja untuk diskusi bersama untuk refleksi. Ketika puncak atau pelaksanaan proyek nya, bapak dan ibu guru menilai secara langsung dan juga wawancara kepada anak-anak terkait proyek yang telah dibuat. Ada raportnya juga.
--	--	--	---

		anak terkait proyek yang telah dibuat. Ada raportnya juga.	
3.	Kapan dilaksanakan P5 PPRA serta berapa lama program P5 PPRA terlaksana di MTs Almaarif 01 Singosari Malang?	Sesuai dengan jadwal yang terlampir mbak, nanti tak kasih jadwalnya ya. Kalau sudah berapa lama itu program P5 PPRA itu sudah diterapkan sejak adanya kurikulum merdeka pada tahun 2023/2024	
4.	Apakah terdapat perangkat seperti modul dan sebagainya?	Ada, program P5 PPRA ini ada timnya, namanya tim fasilitator. Jadi ada sepuluh orang, tiap pergantian tema ada penanggung jawabnya. Tim menyiapkan materi selama satu minggu itu ngapain saja mulai dari modul, power point, video sampai ada beberapa alat yang disediakan oleh tim juga ada juknis yang sudah dibuat oleh tim fasilitator.	[IR.RM1.04] Program P5 PPRA ini memiliki tim namanya tim fasilitator. Jadi ada sepuluh orang, tiap pergantian tema ada penanggung jawabnya. Tim menyiapkan materi selama satu minggu itu ngapain saja mulai dari modul, power point, video sampai ada beberapa alat yang disediakan oleh tim juga ada juknis yang sudah dibuat oleh tim fasilitator
5.	Apakah terdapat hambatan dalam pelaksanaan P5 PPRA?	a. P5 PPRA ini masih baru, jadi kami juga terus belajar untuk menyesuaikan dengan kebijakan pemerintah. b. Menjadikan juknis, modul, power point dijadikan hard file atau di print sebagai bentukantisipasi bagi guru-guru yang kurang menguasai	[IR.RM1.05] P5 PPRA ini masih baru, jadi kami juga terus belajar untuk menyesuaikan dengan kebijakan pemerintah

		teknologi dikarenakan faktor usia	
6.	Apa yang membedakan antara P5 dan PPRA?	Yang membedakan P5 PPRA adalah karena ada Rahmatan lil ‘alamin jadi ya banyak nilai-nilai islami yang diterapkan misalnya pada tema “Bangunlah Jiwa Raganya”, anak-anak senam bersama satu kelas dan memisahkan barisan antara yang laki-laki dan perempuan, jilbabnya yang perempuan bagaimana, bajunya bagaimana apakah sudah sesuai syari’at atau belum. Apabila di sekolah negeri dianggap hal biasa mungkin disini yang membedakan, rem-remnya disitu. Seperti juga di tema “Gaya Hidup Berkelanjutan”, seperti membuat poster itu kata atau kalimat nya diperhatikan agar tidak keluar dari syari’at Islam	[IR.RM2.05] Yang membedakan P5 PPRA adalah karena ada Rahmatan lil ‘alamin jadi ya banyak nilai-nilai islami yang diterapkan misalnya pada tema “Bangunlah Jiwa Raganya”, anak-anak senam bersama satu kelas dan memisahkan barisan antara yang laki-laki dan perempuan, jilbabnya yang perempuan bagaimana, bajunya bagaimana apakah sudah sesuai syari’at atau belum. Apabila di sekolah negeri dianggap hal biasa mungkin disini yang membedakan, rem-remnya disitu

4. Transkrip wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Agama Islam (Akidah Akhlak)
di Madrasah Almaarif 01 Singosari Malang

Fokus wawancara : Internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam pelaksanaan
Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil

Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin*

Informan : Anis Fitriana, M.Pd.I

Hari/Tanggal : Jum'at, 8 Maret 2024

Tempat : MTs Almaarif 01 Singosari Malang

Waktu : Pukul 11.30 WIB

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Apakah terdapat internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam pelaksanaan P5 PPRA?	Insyaallah ada internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam P5 PPRA, diantaranya nilai akidah, akhlak dan syari'ah	[AF.RM2.01] Insyaallah ada internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam P5 PPRA, diantaranya nilai akidah, akhlak dan syari'ah
2.	Nilai-nilai agama Islam apa saja yang terdapat dalam pelaksanaan P5 PPRA? Dihubungkan dengan tema serta elemen-elemen nya?	Kan di dalam P5 itu ada elemen-elemen, diantaranya berakhlak mulia, berkebhinekaan global, mandiri, gotong royong, bernalar kritis dan kreatif. Nah kalau berakhlak mulia ini kan jelas ya pasti sudah ada hubungannya dengan nilai-nilai agama Islam. Jadi, kalau kita berbicara tentang akhlak mulia itu banyak sekali ya mbak aspek-aspenya yang pasti berhubungan dengan akhlakul karimah. Akhlakul karimah sendiri itu macam-macamnya juga banyak,	[AF.RM2.02] Berakhlak mulia ini kan jelas ya pasti sudah ada hubungannya dengan nilai-nilai agama Islam. Jadi, kalau kita berbicara tentang akhlak mulia itu banyak sekali ya mbak aspek-aspenya yang pasti berhubungan dengan akhlakul karimah. Akhlakul karimah

	misalkan dalam salah satu elemen P5 PPRA itu ada yang namanya gotong royong. Dalam proyek ini, anak-anak kita bentuk menjadi kelompok-kelompok kecil dan besar yang mana kita berharap agar anak-anak bisa saling gotong royong dan saling tolong menolong dalam melaksanakan proyek tersebut. Contoh gotong royong atau saling tolong menolong dalam pelajaran akidah akhlak ada materi ta'awun, ta'awun artinya adalah saling tolong menolong. Nah dari kita membentuk kelompok-kelompok kecil ataupun besar diharapkan anak-anak bisa saling tolong menolong dalam mengerjakan proyek sesuai dengan yang kita instruksikan kepada mereka. Tidak hanya tema bangunlah jiwa dan raganya saja, tetapi seluruh tema proyek disini itu dibuat secara berkelompok. Kalau Akidah contohnya seperti di kelas 7, berusaha untuk mengamati ciptaan Allah yang Maha Kuasa seperti kegiatan budidaya tanaman dan sebagainya. Hal tersebut diniatkan salah satunya untuk semakin menambah keimanan diri kita atas segala ciptaan Allah Swt. Nilai-nilai akhlaknya seperti kemarin waktu P5 PPRA tema kewirausahaan itu kita mencoba	sendiri itu macam-macamnya juga banyak, misalkan dalam salah satu elemen P5 PPRA itu ada yang namanya gotong royong. Dalam proyek ini, anak-anak kita bentuk menjadi kelompok-kelompok kecil dan besar yang mana kita berharap agar anak-anak bisa saling gotong royong dan saling tolong menolong dalam melaksanakan proyek tersebut. Nilai-nilai fiqih juga nya seperti kemarin waktu P5 PPRA tema kewirausahaan itu kita mencoba berkolaborasi antara mata pelajaran umum dan mata pelajaran agama di penilaiannya, penilaian tersebut dilakukan oleh tim penilai. Tim penilai terdiri dari guru mata pelajaran yang terlibat, dalam tema kewirausahaan ini yang menilai juga ada guru fiqihnya. Contoh anak-anak kan membuat bazar, salah satu kriteria
--	--	---

		berkolaborasi antara mata pelajaran umum dan mata pelajaran agama di penilaiannya, penilaian tersebut dilakukan oleh tim penilai. Tim penilai terdiri dari guru mata pelajaran yang terlibat, dalam tema kewirausahaan ini yang menilai juga ada guru fiqihnya. Contoh anak-anak kan membuat bazar, salah satu kriteria penilaiannya ada aspek fiqih dengan materi jual beli. Ketika anak-anak melakukan jual beli dengan temannya itu apakah sudah sesuai dengan rukum, syari'at Islam? Apabila sudah sesuai ya kita nilai nyata nya seperti apa, apabila belum sesuai ya kita ingatkan dan kita bimbing agar nilai-nilai Islam bisa di dapatkan oleh anak-anak	penilaiannya ada aspek fiqih dengan materi jual beli. Ketika anak-anak melakukan jual beli dengan temannya itu apakah sudah sesuai dengan rukum, syari'at Islam? Apabila sudah sesuai ya kita nilai nyata nya seperti apa, apabila belum sesuai ya kita ingatkan dan kita bimbing agar nilai-nilai Islam bisa di dapatkan oleh anak-anak [AF.RM2.02] Kalau Akidah contohnya seperti di kelas 7, berusaha untuk mengamati ciptaan Allah yang Maha Kuasa.
3.	Bagaimana proses tahapan internalisasi nilai-nilai agama Islam kepada peserta didik dalam program P5 PPRA?	a. Tahap Transformasi Nilai: setiap P5 itu kita menyediakan ada satu hari yang dikhususkan untuk penyampaian materi yang terkait dengan tema proyek. Misalkan proyek disini kan berlangsung selama enam hari, kita sediakan satu hari untuk menanamkan nilai-nilai agama Islam dan juga materi yang berhubungan dengan tema. Tahap ini juga saya lakukan setiap pelajaran akidah akhlak di kelas, kalau membahas mengenai akidah	[AF.RM2.03] Tahap Transformasi Nilai: setiap P5 itu kita menyediakan ada satu hari yang dikhususkan untuk penyampaian materi yang terkait dengan tema proyek. Misalkan proyek disini kan berlangsung selama enam hari, kita sediakan satu hari untuk menanamkan nilai-nilai agama

	itu insyaallah saya haqqul yaqin kalau anak-anak itu berakidah semua. Tetapi disini yang perlu kita tekankan adalah tentang akhlak, kita beri pengertian dulu pentingnya melakukan akhlak terpuji kemudian dampak positif dan negatifnya serta hikmahnya apa. Jadi kita disini tidak hanya sekedar memberikan teori nggeh, karena mereka sudah mengetahui mana akhlak yang terpuji mana akhlak yang tercela karena mereka memang basicnya rata-rata anak pondok, walaupun ada yang tidak mondok tetapi mereka juga nderek tpq, ikut majelis di kampung-kampungnya atau yang lain sebagainya. Disini yang kami tegaskan adalah memberikan serta membangkitkan kesadaran kepada anak-anak bahwa nilai-nilai agama Islam yang harus dilakukan di kehidupan mereka itu sangat penting untuk dilakukan. Kalau dari P5 PPRA nya sendiri itu nilai-nilai agama Islam kita internalisasikan lewat pemberian informasi ketika hari pertama, misalkan salah satu tema proyek Bhineka Tunggal Ika pada hari pertama kita terangkan bagaimana konsep bhineka tunggal ika itu seperti apa, dilihat dari perspektif Islam itu seperti apa. Kalau	Islam dan juga materi yang berhubungan dengan tema. Disini yang kami tegaskan adalah memberikan serta membangkitkan kesadaran kepada anak-anak bahwa nilai-nilai agama Islam yang harus dilakukan di kehidupan mereka itu sangat penting untuk dilakukan. Kalau dari P5 PPRA nya sendiri itu nilai-nilai agama Islam kita internalisasikan lewat pemberian informasi ketika hari pertama, misalkan salah satu tema proyek Bhineka Tunggal Ika pada hari pertama kita terangkan bagaimana konsep bhineka tunggal ika itu seperti apa, dilihat dari perspektif Islam itu seperti apa. Tahap Transaksi Nilai Tahap ini tidak hanya sekedar memberikan informasi saja, tetapi kita seluruh pendidik juga memberikan keteladanan. Karena memberikan keteladanan itu tidak hanya tugas guru agama saja, karena
--	--	---

		dikaitkan dengan nilai-nilai agama Islam Bhineka Tunggal Ika itu erat kaitannya dengan tasamuh yaitu toleransi. Kemudian kami jelaskan toleransi itu seperti apa contohnya kalau kita saling toleransi dan saling menghargai pendapat maka kerukunan akan terjaga dan lain sebagainya. Intinya ketika kita ingin menyampaikan informasi kepada anak-anak berupa nilai-nilai agama Islam itu yang paling penting adalah menumbuhkan kesadaran dan motivasi anak untuk mau melakukan hal tersebut dalam kehidupan mereka. b. Tahap Transaksi Nilai Tahap transaksi ini tidak hanya sekedar memberikan informasi saja, tetapi kita seluruh pendidik juga memberikan keteladanan. Mengapa seluruh pendidik? Karena memberikan keteladanan itu tidak hanya tugas guru agama saja, karena walaupun guru umum mereka juga statusnya adalah sebagai guru atau pendidik maka mereka juga bertanggung jawab penuh terhadap pemberian keteladanan yang ada di madrasah dalam menginternalisasi nilai-nilai agama Islam baik dalam pelaksanaan program P5 PPRA maupun dalam pembelajaran. Kalau sekedar	walaupun guru umum mereka juga statusnya adalah sebagai guru atau pendidik maka mereka juga bertanggung jawab penuh terhadap pemberian keteladanan yang ada di madrasah dalam menginternalisasi nilai-nilai agama Islam baik dalam pelaksanaan program P5 PPRA maupun dalam pembelajaran. Kalau sekedar teori saja mereka bisa membaca, <i>googling</i> karena zaman sekarang apa sih yang tidak bisa dengan media elektronik ya kan. Tetapi ada yang tidak bisa dilakukan oleh media elektronik, yaitu menumbuhkan kesadaran bagi anak dan memberikan keteladanan secara langsung. Tahap Transinternalisasi Ini bisa kita lihat dari kegiatan mereka sehari-hari contohnya apabila dikaitkan dengan P5 PPRA tema kewirausahaan dengan sub tema jual
--	--	---	---

		teori saja mereka bisa membaca, <i>googling</i> karena zaman sekarang apa sih yang tidak bisa dengan media elektronik ya kan. Tetapi ada yang tidak bisa dilakukan oleh media elektronik, yaitu menumbuhkan kesadaran bagi anak dan memberikan keteladanan secara langsung. c. Tahap Transinternalisasi Ini bisa kita lihat dari kegiatan mereka sehari-hari. Ketika melihat ada sampah yang berserakan langsung diambil dan dibuang ke tempat sampah oleh seorang guru, otomatis anak-anak yang melihat hal tersebut akan mencontohnya dengan beranggapan “gurune ae njukuk i sampah, ayo ono sampah iku diambil dan dibuang ke tempat sampah”. Apabila dikaitkan dengan P5 PPRA yaitu dalam tema kewirausahaan dengan sub tema jual beli, anak-anak bisa menerapkan sesuai dengan syari’at Islam atau pelajaran Fikih. Kita harapannya seperti itu, tetapi alhamdulillah yang kita lihat juga sama seperti ketika anak-anak pergi ke kantin kita pihak guru juga mengamati proses jual beli anak-anak tidak ada yang tiba-tiba mengambil jajan tanpa membayar, karena sudah tertanam sifat jujur di dalam diri anak-anak.	beli, anak-anak bisa menerapkan sesuai dengan syari’at Islam atau pelajaran Fikih. Alhamdulillah ketika kita lihat anak-anak pergi ke kantin kita pihak guru juga mengamati proses jual beli anak-anak tidak ada yang tiba-tiba mengambil jajan tanpa membayar, karena sudah tertanam sifat jujur di dalam diri anak-anak.
--	--	--	---

4.	Apakah penyampaian materi dilakukan oleh guru kelas masing-masing?	Mboten, dalam P5 PPRA itu sudah dijadwal dan sebelum guru masuk ke dalam kelas sudah diberikan modul terlebih dahulu. Modul tersebut disusun oleh tim fasilitator sebelum pelaksanaan proyek P5 PPRA. Jadi pada intinya guru tinggal menjalankan apa yang sudah dirancang dan dibuat, kami sebagai tim fasilitator adalah yang memberikan fasilitas	
5.	Bagaimana respon peserta didik setelah mengikuti pelaksanaan P5 PPRA yang di dalamnya terdapat nilai-nilai agama Islam?	Respon anak-anak senang, dengan adanya P5 PPRA anak-anak menjadi tidak hanya belajar pelajaran saja di dalam kelas, tetapi mereka bisa belajar sambil bekerja sama dan bermain. Jadi, tim fasilitator mikir kira-kira apa yaa proyek yang sekiranya anak-anak itu senang, termotivasi serta mau melakukan. Saya mengajar setiap kelas di kelas 8, setiap saya bertanya bagaimana rek bazarnya kemarin, jawab mereka sangat antusias. Dari respon yang seperti itu menunjukkan bahwa anak-anak tertarik untuk menerapkan nilai-nilai yang kita internalisasikan dalam proyek tadi	[AF.RM3.05] Adanya program P5 PPRA ini anak-anak sangat antusias dan senang. Anak-anak menjadi tidak hanya belajar pelajaran saja di dalam kelas, tetapi mereka bisa belajar sambil bekerja sama dan bermain. Disini kami tim fasilitator jadi mikir kira-kira apa yaa proyek yang sekiranya anak-anak itu senang, termotivasi serta mau melakukan.
6.	Apakah terdapat dampak dari internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam program P5 PPRA? Dampak kepada	Madrasah bisa diakui oleh khalayak ramai, kegiatan madrasah menjadi bermacam-macam tidak hanya KBM saja tetapi juga pembelajaran yang berbasis proyek, guru-guru bisa sedikit refreshing karena istilahnya anak-anak diajak belajar sambil bermain	[AF.RM3.06] Dampak terhadap madrasah itu madrasah bisa diakui oleh khalayak ramai, kegiatan madrasah menjadi bermacam-macam tidak hanya KBM saja tetapi juga pembelajaran yang berbasis proyek,

	madrasah maupun kepada peserta didik?		guru-guru bisa sedikit refreshing karena istilahnya anak-anak diajak belajar sambil bermain.
--	--	--	---

5. Transkrip wawancara dengan Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah Almaarif 01 Singosari Malang

a. Fokus wawancara : Internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil

Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin*

Informan : Queena Izzah Rasafani

Kelas : 8 F

Hari/Tanggal : Kamis, 7 Maret 2024

Tempat : MTs Almaarif 01 Singosari Malang

Waktu : Pukul 08.55

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Menurut peserta didik, apakah dalam program P5 PPRA terdapat nilai-nilai agama Islam?	Ada, bahwa P5 PPRA mengajarkan kita untuk menyadari bahwa mempelajari hal-hal diluar kelas dapat membantu peserta didik memahami bahwa pembelajaran dalam satuan pendidikan itu berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Dalam profil pelajar juga mengajak kita semua untuk mewujudkan kedamaian, kebahagiaan serta keselamatan baik di dunia ataupun di akhirat	[QIR.RM2.01] Dalam profil pelajar mengajarkan kita semua untuk mewujudkan kedamaian, kebahagiaan serta keselamatan baik di dunia ataupun di akhirat
2.	Nilai-nilai agama Islam apa saja yang diperoleh dalam	Nilai-nilai agama Islam yang ada di P5 PPRA diantaranya adalah: Tawasuth : Kewirausahaan (kekompakan antar teman),	[QIR.RM2.02] Nilai-nilai agama Islam yang ada di P5 PPRA diantaranya adalah:

	pelaksanaan P5 PPRA?	Bhineka Tunggal Ika, Bangunlah jiwa dan raga Tawazun : Bhineka Tunggal Ika I'tidal : Kewirausahaan, Bangunlah jiwa dan raga Tasamuh : Bhineka Tunggal Ika	Tawasuth yang terdapat pada tema kewirausahaan, dan bangunlah jiwa raga. Nilai-nilainya adalah kekompakan antar teman, tawazun yang terdapat pada tema bhineka tunggal ika, i'tidal pada tema kewirausahaan dan bangunlah jiwa raga serta tasamuh pada tema bhineka tunggal ika.
3.	Bagaimana respon atau tanggapan peserta didik setelah mengikuti pelaksanaan P5 PPRA yang di dalamnya terdapat nilai-nilai agama Islam?	Dengan adanya program tersebut, saya dan teman-teman merasa senang kak karena mendapat ilmu dan pengalaman baru yang dapat menjunjung tinggi rasa toleransi antar sesama muslim juga mendapatkan pengalaman untuk membentuk kepedulian terhadap lingkungan dan sekitarnya	[QIR.RM3.03] Dengan adanya program tersebut, saya dan teman-teman merasa senang kak karena mendapat ilmu dan pengalaman baru yang dapat menjunjung tinggi rasa toleransi antar sesama muslim juga mendapatkan pengalaman untuk membentuk kepedulian terhadap lingkungan dan sekitarnya
4.	Apa dampak yang anda rasakan dari internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam program P5 PPRA?	Mungkin saya bisa merasakan perbedaannya, setiap setelah melakukan program P5 PPRA saya menjadi tau hal-hal apa yang diperlukan dan apa yang harus dipersiapkan untuk menjadi bekal di masa mendatang	[QIR.RM3.04] Saya mungkin bisa merasakan perbedaannya, setiap setelah melakukan program P5 PPRA saya menjadi tau hal-hal apa yang diperlukan dan apa yang harus

			dipersiapkan untuk menjadi bekal di masa mendatang
--	--	--	--

a. Fokus wawancara : Internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam pelaksanaan
 Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil
 Pelajar *Rahmatan Lil ‘Alamin*

Informan : A’aisyah Aghna Rinjani

Kelas : 8 D

Hari/Tanggal : Kamis. 7 Maret 2024

Tempat : MTs Almaarif 01 Singosari Malang

Waktu : Pukul 09.37 WIB

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Menurut peserta didik, apakah dalam program P5 PPRA terdapat nilai-nilai agama Islam?	Ada karena P5 PPRA membuat kita belajar tidak terbatas di dalam kelas saja kak, namun juga di luar kelas. Contohnya seperti saat adanya P5 PPRA yang pertama kali, kami di kelas 8 mendapatkan tema kewirusahaan. Dalam pelaksanaan pogram tersebut kami belajar bagaimana tata cara berdagang dalam Islam dan adab-adab dalam berdagang	[AA.RM2.01] P5 PPRA membuat kita belajar tidak terbatas di dalam kelas saja kak, namun juga di luar kelas. Contohnya seperti saat adanya P5 PPRA yang pertama kali, kami di kelas 8 mendapatkan tema kewirusahaan. Dalam pelaksanaan pogram tersebut kami belajar bagaimana tata cara berdagang dalam Islam dan adab-adab

			dalam berdagang
2.	Nilai-nilai agama Islam apa saja yang diperoleh dalam pelaksanaan P5 PPRA?	Profil Pelajar Rahmatan Lil ‘Alamin selalu mengajar kita untuk mengkreasikan kebersamaan, kedamaian serta adab-adab yang terdapat di setiap kegiatan P5 PPRA. Terdapat juga nilai-nilai agama Islam tawasuth, yakni kami diajarkan untuk mempunyai sikap dan cara pandang dalam mengamalkan ajaran agama Islam tujuannya untuk memastikan cara beragama peserta didik dan lulusan madrasah yang memiliki sifat moderat.	[AA.RM2.2] Profil Pelajar Rahmatan Lil ‘Alamin selalu mengajar kita untuk mengkreasikan kebersamaan, kedamaian serta adab-adab yang terdapat di setiap kegiatan P5 PPRA. Terdapat juga nilai-nilai agama Islam tawasuth, yakni kami diajarkan untuk mempunyai sikap dan cara pandang dalam mengamalkan ajaran agama Islam tujuannya untuk memastikan cara beragama peserta didik dan lulusan madrasah yang memiliki sifat moderat.
3.	Bagaimana respon atau tanggapan peserta didik setelah mengikuti pelaksanaan P5 PPRA yang di	Sebagian peserta didik termasuk saya pada awalnya enggan untuk mengikuti program tersebut walaupun terdapat nilai-nilai agama Islamnya. Karena kami berpikir bahwa proyek tersebut ribet dan kita harus iuran untuk	[AA.RM3.03] Adanya P5 PPRA, saya dan teman-teman lainnya merasa senang karena mendapatkan

	dalamnya terdapat nilai-nilai agama Islam?	proyek tersebut. Namun seiring berjalannya waktu dan sudah menyelesaikan proyek, saya dan teman-teman lainnya merasa senang karena mendapatkan pengalaman nyata untuk membentuk kepedulian terhadap sesama	pengalaman nyata untuk membentuk kepedulian terhadap sesama walaupun pada awalnya enggan meskipun terdapat nilai-nilai agama Islamnya karena proyek tersebut ribet dan kita harus iuran untuk proyek tersebut.
4.	Apa dampak yang anda rasakan dari internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam program P5 PPRA?	Dampak yang saya rasakan dari internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam program P5 PPRA di madrasah ini adalah saya beserta teman-teman yang lain menjadi tau dan mampu untuk melakukan adab-adab yang dipelajari dari P5 PPRA	[AA.RM3.4] Dampak yang saya rasakan dari internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam program P5 PPRA di madrasah ini adalah saya beserta teman-teman yang lain menjadi tau dan mampu untuk melakukan adab-adab yang dipelajari dari P5 PPRA

Lampiran 5, Transkrip Dokumentasi



Wawancara Kepada Kepala Madrasah



Wawancara Kepada Waka Kurikulum



Wawancara Kepada Guru Agama
(Akidah Akhlak)



Wawancara Kepada Koordinator
Tim Fasilitator



Wawancara Kepada Peserta Didik



Wawancara Kepada Peserta Didik



Kewirausahaan (VIII)



Suara Demokrasi (VII)



Kearifan Lokal (VII)



Bhineka Tunggal Ika (VIII)



Gaya Hidup Berkelanjutan (VII)



Bangunlah Jiwa Raganya (VII)




MODUL AJAR PROJEK

PENGANTAR
HARI KE

2

Satuan Pendidikan : MTs AL MAARIF SINGOSARI

Fase/Kelas : D/8

Projek : 3

Tema : Kewirausahaan

Sub Tema : Produk Pangan 4 Sehat 5 Sempurna

Profil Pelajar Pancasila: Beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, bergotong royong

Durasi : 1 JP @35 menit

A. CAPAIAN PEMBELAJARAN

Peserta didik mampu Menciptakan inovasi dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan bidang usaha, mengembangkan ide serta cara baru dengan cara berkolaborasi dengan rekan lain dalam memanfaatkan peluang usaha, sebagai implementasi Profil Pelajar Pancasila yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME dan bergotong royong.

B. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Peserta didik dapat menerapkan tema kewirausahaan dalam bentuk Menciptakan kreativitas dan inovasi dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan bidang usaha
2. Peserta didik dapat lebih cermat dalam memilih makanan dan minuman sehat sebagai ide serta cara baru dalam memanfaatkan peluang usaha dalam bidang kuliner
3. Peserta didik dapat membuat perencanaan hingga praktek dalam pelaksanaan dalam memulai kewirausahaan di bidang kuliner

C. PERSIAPAN

1. Guru menyiapkan bahan ajar.
2. Guru mengumpulkan semua siswa kelas 8 di kelas masing-masing
3. Guru menyiapkan lembar kerja peserta didik.
4. Guru menyiapkan asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif.

D. PELAKSANAAN

JAM KE - 5

Tatap Muka	
Pendahuluan (10 menit)	
1. Peserta didik kelas 8 semua berkumpul di kelas masing-masing dan duduk dengan kelompoknya masing-masing	
2. Guru melakukan apersepsi dengan ilustrasi video mengenai materi makanan 4 sehat 5 sempurna	

Modul Tema Kewirausahaan



PETUNJUK TEKNIS
KEGIATAN PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA
MADRASAH TSANAWIYAH ALMAARIF 01 SINGOSARI
TAHUN AJARAN 2023/2024

NAMA MADRASAH : MTs ALMAARIF 01 SINGOSARI

ALAMAT : Jl. Masjid No. 33 Singosari

No. Telp : (0341) 458355

Website/E-mail : www.mtsalmaarif01-sgs.com/informasi@mtsalmaarif01-sgs.com

A. WAKTU

1. Kelas VII (Tema Suara Demokrasi)
Hari dan tanggal : Kamis – Jumat, 31 Agustus – 8 September 2023
Jam ke : 5-9
2. Kelas VIII (Tema Kewirausahaan)
Hari dan tanggal : Sabtu – Jumat, 2 – 8 September 2023
Jam ke : 5-9
3. Pameran Belajar kelas VII dan VIII
Hari dan Tanggal : Jumat, 8 September 2023
Jam ke : 1-7

B. DIMENSI DAN PRODUK

Dimensi :

Tema Suara Demokrasi
Dimensi : Berkebhinekaan Global
Elemen :

1. Elemen Refleksi dan bertanggung jawab terhadap pengalaman kebinekaan (Sub: Menyelaraskan perbedaan budaya)
2. Berkeadilan Sosial (sub: Berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan bersama)
3. Berkeadilan Sosial (Sub: Memahami peran individu dalam demokrasi)

Dimensi : Bernalar Kritis
Elemen :

1. Elemen: Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan (Sub: Mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan mengolah informasi dan gagasan)
2. Elemen: Menganalisis dan mengevaluasi penalaran dan prosedurnya (Sub : Mengevaluasi dan menganalisa penalaran sebelum mengambil suatu keputusan atau kesimpulan)

JAWAB PROYEK BASED LEARNING MTs ALMAARIF 01

Petunjuk Teknis Tema Kewirausahaan

KELAS VIII (TEMA : KEWIRAUSAHAAN)				VIII A	VIII B	VIII C	VIII D	VIII E	VIII F	VIII G	VIII H	VIII I
NO	HARI/TANGGAL	JAM KE	KEGIATAN									
1	SABTU, 2 SEPTEMBER 2023	1-4	KBM NORMAL									
		5-6	Pengenalan kewirausahaan, laba dan rugi	20	38	35	30	47	37	33	29	28
		7-8	Label, kemasan produk, dan strategi pemasaran	42	23	19	38	13	26	47	44	37
		9	Pembagian kelompok dan evaluasi	35	42	38	23	19	27	30	47	44
2	SENIN, 4 SEPTEMBER 2023	1-4	KBM NORMAL									
		5-6	Penyampaian kriteria produk yang harus dihasilkan	25	13	11	14	7	26	47	16	46
		7-8	Penyampaian asesmen	44	38	42	37	35	30	29	28	26
		9	Diskusi kelompok	35	42	38	23	19	27	30	47	44
3	SELASA, 5 SEPTEMBER 2023	1-4	KBM NORMAL									
		5-9	Diskusi kelompok	35	42	38	23	19	27	30	47	44
		1-4	KBM NORMAL									
		5-9	Pengerjaan produk	35	42	38	23	19	27	30	47	44
4	RABU, 6 SEPTEMBER 2023	1-4	KBM NORMAL									
		5-9	Pengerjaan produk	35	42	38	23	19	27	30	47	44
		1-4	KBM NORMAL									
		5-9	Finishing dan gladi pameran belajar	35	42	38	23	19	27	30	47	44
5	KAMIS, 7 SEPTEMBER 2023	1-4	KBM NORMAL									
		5-9	Finishing dan gladi pameran belajar	35	42	38	23	19	27	30	47	44
6	JUMAT, 8 SEPTEMBER 2023	1-7	Pameran belajar dan penentuan reward	35	42	38	23	19	27	30	47	44

Jadwal Kegiatan P5 PPRA Tema Kewirausahaan

JADWAL KEGIATAN PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA
KELAS VII DAN KELAS VIII
MTs ALMAARIF 01 SINGOSARI
TAHUN AJARAN 2023-2024

KELAS VII (TEMA : SUARA DEMOKRASI)

NO	HARI/TANGGAL	JAM KE	KEGIATAN	VII A	VII B	VII C	VII D	VII E	VII F	VII G	VII H
1	KAMIS, 31 AGUSTUS 2023	1-4	KBM NORMAL								
		5-6	Pengenalan P5	41	49	48	47	45	44	43	50
		7-8	Pengenalan suara demokrasi	46	39	30	50	49	48	47	40
		9	Pembentukan kelompok dan evaluasi	43	41	50	49	45	10	48	34
2	JUMAT, 1 SEPTEMBER 2023	1-4	KBM NORMAL								
		5-7	Penjelasan sub tema kegiatan Poster Pendidikan Demokrasi, Debat Opini dan Lomba Tulisan Masa Depan Demokrasi	49	50	35	48	47	10	45	44
3	SABTU, 2 SEPTEMBER 2023	1-4	KBM NORMAL								
		5-6	Penentuan sub tema kegiatan oleh kelompok dan evaluasi	43	41	50	49	45	10	48	34
		7-9	Siswa mengikuti materi sesuai pilihan tema	31	39	43	48	45	41	50	34
4	SENIN, 4 SEPTEMBER 2023	1-4	KBM NORMAL								
		5-9	Siswa mengikuti materi sesuai pilihan tema	31	39	43	48	45	41	50	34
5	SELASA, 5 SEPTEMBER 2023	1-4	KBM NORMAL								
		5-9	Siswa mengikuti materi sesuai pilihan tema	31	39	43	48	45	41	50	34
6	RABU, 6 SEPTEMBER 2023	1-4	KBM NORMAL								
		5-9	Proses pengerjaan di kelas masing-masing	43	41	50	49	45	10	48	34
7	KAMIS, 7 SEPTEMBER 2023	1-4	KBM NORMAL								
		5-9	Penilaian, presentasi, perbaikan karya, dan gladi bersih pameran belajar	43	41	50	49	45	10	48	34
8	JUMAT, 8 SEPTEMBER 2023	1-7	Pameran belajar dan Penentuan reward	43	41	50	49	45	10	48	34

KELAS VIII (TEMA : KEWIRAUSAHAAN)

NO	HARI/TANGGAL	JAM KE	KEGIATAN	VIII A	VIII B	VIII C	VIII D	VIII E	VIII F	VIII G	VIII H	VIII I
1	SABTU, 2 SEPTEMBER 2023	1-4	KBM NORMAL									
		5-6	Pengenalan kewirausahaan, laba dan rugi	20	38	35	30	47	37	33	29	28
		7-8	Label, kemasan produk, dan strategi pemasaran	42	23	19	38	13	26	47	44	37
		9	Pembagian kelompok dan evaluasi	35	42	38	23	19	27	30	47	44
2	SENIN, 4 SEPTEMBER 2023	1-4	KBM NORMAL									
		5-6	Penyampaian kriteria produk yang harus dihasilkan	25	13	11	14	7	26	47	16	46
		7-8	Penyampaian asesmen	44	38	42	37	35	30	29	28	26
		9	Diskusi kelompok	35	42	38	23	19	27	30	47	44
3	SELASA, 5 SEPTEMBER 2023	1-4	KBM NORMAL									
		5-9	Diskusi kelompok	35	42	38	23	19	27	30	47	44
4	RABU, 6 SEPTEMBER 2023	1-4	KBM NORMAL									
		5-9	Pengerjaan produk	35	42	38	23	19	27	30	47	44
5	KAMIS, 7 SEPTEMBER 2023	1-4	KBM NORMAL									
		5-9	Finishing dan gladi pameran belajar	35	42	38	23	19	27	30	47	44
6	JUMAT, 8 SEPTEMBER 2023	1-7	Pameran belajar dan penentuan reward	35	42	38	23	19	27	30	47	44

Singosari, 30 Agustus 2023
 Kepala Madrasah

 Hwi Ketno Palupi, M.Pd.



PETUNJUK TEKNIS
KEGIATAN PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA
MADRASAH TSANAWIYAH ALMAARIF 01 SINGOSARI
TAHUN AJARAN 2023/2024

NAMA MADRASAH : MTs ALMAARIF 01 SINGOSARI
ALAMAT : Jl. Masjid No. 33 Singosari
No. Telp : (0341) 458355
Website/E-mail : www.mtsalmaarif01-sgs.com/informasi@mtsalmaarif01-sgs.com

A. WAKTU

1. Kelas VII (Tema Suara Demokrasi)

Hari dan tanggal : Kamis – Jumat, 31 Agustus – 8 September 2023
Jam ke : 5-9

2. Kelas VIII (Tema Kewirausahaan)

Hari dan tanggal : Sabtu – Jumat, 2 – 8 September 2023
Jam ke : 5-9

3. Pameran Belajar kelas VII dan VIII

Hari dan Tanggal : Jumat, 8 September 2023
Jam ke : 1-7

B. DIMENSI DAN PRODUK

▪ **Dimensi**

Tema Suara Demokrasi

Dimensi : Berkebhinekaan Global

Elemen :

1. Elemen Refleksi dan bertanggung jawab terhadap pengalaman kebhinekaan (Sub: Menyelaraskan perbedaan budaya)
2. Berkeadilan Sosial (sub: Berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan bersama)
3. Berkeadilan Sosial (Sub: Memahami peran individu dalam demokrasi)

Dimensi : Bernalar Kritis

Elemen :

1. Elemen: Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan (Sub: Mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan mengolah informasi dan gagasan)
2. Elemen: Menganalisis dan mengevaluasi penalaran dan prosedurnya (Sub : Mengevaluasi dan menganalisa penalaran sebelum mengambil suatu keputusan atau kesimpulan)

3. Elemen: Refleksi pemikiran dan proses berpikir (Sub: Merefleksi dan mengevaluasi pemikirannya sendiri)

Tema Kewirausahaan

Dimensi : Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlaq Mulia

Elemen : Akhlaq beragama

Dimensi : Bergotong royong

Elemen : Kolaborasi

▪ **Produk yang dihasilkan**

Tema Suara Demokrasi

- 1) Poster Pendidikan Demokrasi
- 2) Debat opini
- 3) Lomba tulisan “Masa Depan Demokrasi”

Tema Kewirausahaan

- 1) Olahan makanan sehat berbahan dasar : buah-buahan, sayur mayur, olahan daging ayam, olahan daging sapi, olahan ikan, umbi-umbian, susu, telur, kacang-kacangan/biji-bijian
- 2) Praktik jual beli berdasarkan ilmu fiqh
- 3) Stand bazar
- 4) Pembuatan label dan promosi

C. KEGIATAN PEMBELAJARAN

1. Jam ke 1 – 4 pembelajaran normal
2. Jam ke 5 – 9 pembelajaran sesuai modul proyek (jadwal khusus)
3. Bapak/Ibu guru menyampaikan materi sesuai modul proyek yang sudah disediakan tim fasilitasi.
4. Jadwal Pembelajaran kelas VII (Tema Suara Demokrasi)

No	Hari, Tanggal	Aktivitas Siswa
1	Kamis, 31 Agustus 2023	• Jam ke 5-6 pengenalan P5 • Jam ke 7-8 Pengenalan tema suara demokrasi • Jam ke-9 Pembentukan kelompok dan evaluasi (setiap kelompok maksimal 6)
2	Jumat, 1 September 2023	• Jam ke 5-7 Penjelasan sub tema kegiatan Poster Pendidikan Demokrasi, Debat Opini dan Lomba Tulisan Masa Depan Demokrasi
3	Sabtu, 2 September 2023	• Jam ke 5 – 6 Penentuan sub tema kegiatan oleh kelompok dan evaluasi (dilanjutkan dengan wali kelas mengarahkan ke ruang proyek pilihan) • Jam ke 7 – 9 : siswa mengikuti materi sesuai pilihan tema di ruang kelas yang ditentukan

4	Senin, 4 September 2023	Jam ke 5 – 9 : siswa mengikuti materi sesuai pilihan tema di ruang kelas yang ditentukan
5	Selasa, 5 September 2023	Jam ke 5 – 9 : siswa mengikuti materi sesuai pilihan tema di ruang kelas yang ditentukan
6	Rabu, 6 September 2023	Jam ke 5 – 9 : Proses pengerjaan di kelas masing-masing Bersama wali kelas
7	Kamis, 7 September 2023	Jam ke 5 – 9 : Penilaian, presentasi, perbaikan karya, dan gladi gelar karya.
8	Jumat, 8 September 2023	Jam ke 1-7 : Pameran Belajar dan penentuan peraih reward

5. Jadwal Pembelajaran kelas VIII (Tema Kewirausahaan)

No	Hari, Tanggal	Aktivitas Siswa
1	Sabtu, 2 September 2023	- Jam ke 5 – 6 : Pengenalan materi kewirausahaan, laba dan rugi - Jam ke 7 – 8 : Label, kemasan produk, dan startegi pemasaran - Jam ke 9 : Pembagian kelompok dan evaluasi
2	Senin, 4 September 2023	- Jam ke 5-6 : Penyampaian kriteria produk yang harus dihasilkan - Jam ke 7-8 : Penyampaian asesmen - Jam ke 9 : Diskusi kelompok
3	Selasa, 5 September 2023	Jam ke 5-9 : Diskusi kelompok (wali kelas)
4	Rabu, 6 September 2023	Jam ke 5-9 : Pengerjaan produk
5	Kamis, 7 September 2023	Jam ke 5-9 : Pengerjaan produk dan Finishing
6	Jumat, 8 September 2023	Jam ke 1-7 : Pameran belajar dan penentuan reward

- Siswa harap mempunyai buku tulis tersendiri (baru) untuk kegiatan proyek.
- Guru** selalu memantau dan mengisi jurnal mengajar khusus untuk proyek yang ada di kelas dan melanjutkan materi sesuai modul proyek pada jam yang diajarkan.
- Wali kelas** membantu dalam mempersiapkan tampilan / produk proyek sesuai tema dan mendampingi siswanya saat gelar karya

Demikian petunjuk teknis Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang dilaksanakan oleh MTs. Almaarif 01 tahun ajaran 2023/2024 ini dibuat, dengan harapan menjadi acuan penyelenggaraan proyek. Hal-hal teknis yang belum diatur dalam panduan ini akan diatur secara tersendiri.

Singosari, 22 Agustus 2023

Kepala Madrasah,

Waka Kurikulum

Dwi Retno Palupi, M.Pd.

Ira Wirdatus Solichah, S.Si.





MODUL AJAR

PERTEMUAN
HARI KE 1

Satuan Pendidikan : MTs AL MAARIF SINGOSARI
Fase/Kelas : D/8
Projek : 3
Tema : Kewirausahaan
Sub Tema : Produk Pangan 4 Sehat 5 Sempurna
Profil Pelajar Pancasila: Beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME,
bergotong royong
Durasi : 1 JP @35 menit

CAPAIAN PEMBELAJARAN:

Peserta didik mampu Menciptakan inovasi dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan bidang usaha, mengembangkan ide serta cara baru dengan cara berkolaborasi dengan rekan lain dalam memanfaatkan peluang usaha. sebagai implementasi Profil Pelajar Pancasila yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME dan gemar bergotong royong.

TUJUAN PEMBELAJARAN

Peserta didik dapat menerapkan tema kewirausahaan dalam bentuk Menciptakan kreativitas dan inovasi dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan bidang usaha
Peserta didik dapat lebih cermat dalam memilih makanan dan minuman sehat sebagai ide serta cara baru dalam memanfaatkan peluang usaha dalam bidang kuliner
Peserta didik dapat membuat perencanaan hingga praktek dalam pelaksanaan dalam memulai kewirausahaan di bidang kuliner

PERSIAPAN

Guru menyiapkan bahan ajar.
Guru mengumpulkan semua siswa kelas 8 di kelas masing-masing
Guru menyiapkan lembar kerja peserta didik.
Guru menyiapkan asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif.

PELAKSANAAN

JAM KE 5 -6

Tatap Muka

Pendahuluan (10 menit)

Peserta didik kelas 8 semua berkumpul di kelas masing-masing.
Guru melakukan apersepsi dengan ilustrasi sesuai PPT terkait dengan penjelasan tentang materi Kewirausahaan dan penghitungan Laba/Rugi
Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, menjelaskan kegiatan pembelajaran dan penilaian yang akan dilakukan.

Kegiatan inti (50 menit)

Peserta didik mengamati, mempelajari, dan memahami tentang pelaksanaan proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan mencermati power point dan penjelasan dari guru

Peserta didik mencatat hal-hal penting dari power point yang ditayangkan tersebut dalam bentuk peta konsep dan rangkuman pada lembar kerja peserta didik

Penutup (10 menit)

Peserta didik membuat refleksi dan rangkuman tentang tayangan PPT tersebut

Peserta didik juga merangkum hasil diskusi tersebut

Guru-guru pendamping saling memberi penguatan kepada peserta didik tentang tayangan tersebut

JAM KE - 7**Tatap Muka****Pendahuluan (10 menit)**

Peserta didik kelas 8 sesuai kelas masing-masing

Guru melakukan apersepsi Guru melakukan apersepsi dengan ilustrasi sesuai PPT terkait dengan materi teknik promosi (kemasan dan labeling)

Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, menjelaskan kegiatan pembelajaran dan penilaian yang akan dilakukan.

Kegiatan inti (25 menit)

Peserta didik mengamati, mempelajari, dan memahami penjelasan dari bapak/ibu guru pada power point

Peserta didik mencatat hal-hal penting dari PPT yang telah ditampilkan oleh guru

JAM KE - 8**Tatap Muka****Kegiatan inti (20 menit)**

Guru memberikan materi tentang strategi pemasaran dan lewat video yang telah di siapkan oleh fasilitator: <https://www.youtube.com/watch?v=Lx1LaRpBbQ4>

Peserta didik saling berdiskusi dan tanya jawab tentang pendapat mereka terkait ppt dan video yang telah ditayangkan oleh guru

Penutup (15 menit)

Peserta didik mengerjakan penilaian sumatif (yang terlampir dalam modul) di kertas masing-masing kemudian dikumpulkan kepada guru

Guru-guru pendamping saling memberi penguatan kepada peserta didik tentang tayangan tersebut

JAM KE - 9

Tatap Muka

Pendahuluan (5 menit)

Peserta didik kelas 8 semuanya masih di kelas masing-masing
Guru menyampaikan kegiatan pembentukan kelompok untuk pengerjaan proyek

Kegiatan inti (25 menit)

Peserta didik saling diskusi dalam kelas:
Setiap kelas dibagi menjadi 6 kelompok dengan komposisi 4 kelompok produk makanan dan 2 kelompok produk minuman (produk minuman tidak harus sesuai tema)
Setiap kelompok mengambil undian jenis produk (makanan/minuman) yang akan dihasilkan dan diperjualbelikan.
Guru membagikan lembar daftar nama kelompok kepada masing-masing kelompok untuk kemudian ditulis anggota kelompoknya dan dikumpulkan kepada guru (setelah terbentuk kelompok)
Pada saat pembagian kelompok, siswa yang tidak masuk diikutkan dalam kelompoknya

Penutup (5 menit)

Peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya tentang pembagian kelompok
Peserta didik diarahkan untuk mengakhiri pelajaran dan pulang

SUMBER : Video youtube

<https://www.youtube.com/watch?v=Lx1LaRpBbQ4>

ASESMEN

Asesmen Diagnostik

ASESMEN DIAGNOSTIK

Nama Siswa : _____
Kelas/Fase : D/8
Metode : **Tatap Muka**
Tema : **Kewirausahaan**
Sub Tema : Produk pangan 4 sehat 5 sempurna

Capaian Pembelajaran :

Peserta didik mampu Menciptakan inovasi dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan bidang usaha, mengembangkan ide serta cara baru dengan cara berkolaborasi dengan rekan lain dalam memanfaatkan peluang usaha. sebagai implementasi Profil Pelajar Pancasila yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME dan gemar bergotong royong.

No.	Pernyataan	Centang salah satu	
		Ya	Tidak
1.	Memahami tentang kewirausahaan		
2.	Memahami tentang teknik promosi dalam berwirausaha		
3.	Memahami tentang dimensi berkolaborasi dalam berwirausaha		

2. Asesmen Formatif

ASESMEN FORMATIF

Nama Siswa : _____
Kelas/Fase : D/8
Metode : **Tatap Muka**
Tema : **Kewirausahaan**
Sub Tema : Produk Pangan 4 sehat 5 sempurna

Capaian Pembelajaran :

Peserta didik mampu Menciptakan inovasi dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan bidang usaha, mengembangkan ide serta cara baru dengan cara berkolaborasi dengan rekan lain dalam memanfaatkan peluang usaha. sebagai implementasi Profil Pelajar Pancasila yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME dan gemar bergotong royong.

Tujuan Pembelajaran :

1. Peserta didik dapat menerapkan tema kewirausahaan dalam bentuk Menciptakan kreativitas dan inovasi dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan bidang usaha
2. Peserta didik dapat lebih cermat dalam memilih makanan dan minuman sehat sebagai ide serta cara baru dalam memanfaatkan peluang usaha dalam bidang kuliner
3. Peserta didik dapat membuat perencanaan hingga praktek dalam pelaksanaan dalam memulai kewirausahaan di bidang kuliner

Alur Perkembangan Profil Pelajar Pancasila Pada Dimensi:

- Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan Berakhlak mulia
- gotong royong

Rubrik dan Kolom Penilaian :

No	Kegiatan Siswa	Pengisian nilai rentang 1-4	
		Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan Berakhlak mulia	Bergotong royong
1.	Memperhatikan video materi 1 dan 2		
2.	Mengisi lembar kerja		
3.	Menyampaikan hasil Diskusi		
4.	Mengajukan pertanyaan		

Keterangan : Pengisian nilai masing-masing siswa bisa dituliskan di Jurnal Guru (Dafnil lembar ke-3)
Hal. 4

3. Asesmen Sumatif

ASESMEN SUMATIF

Nama Siswa : _____
Kelas/Fase : D/8
Metode : **Tatap Muka**
Tema : **Kewirausahaan**
Sub Tema : Produk Pangan 4 sehat 5 sempurna

Capaian Pembelajaran :

Peserta didik mampu Menciptakan inovasi dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan bidang usaha, mengembangkan ide serta cara baru dengan cara berkolaborasi dengan rekan lain dalam memanfaatkan peluang usaha. sebagai implementasi Profil Pelajar Pancasila yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME dan gemar bergotong royong.

Tujuan Pembelajaran :

1. Peserta didik dapat menerapkan tema kewirausahaan dalam bentuk Menciptakan kreativitas dan inovasi dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan bidang usaha
2. Peserta didik dapat lebih cermat dalam memilih makanan dan minuman sehat sebagai ide serta cara baru dalam memanfaatkan peluang usaha dalam bidang kuliner
3. Peserta didik dapat membuat perencanaan hingga praktek dalam pelaksanaan dalam memulai kewirausahaan di bidang kuliner

Isilah refleksi berikut ini:

Apa yang kalian ketahui tentang Kewirausahaan?

Usaha apa yang bisa dijadikan kegiatan wirausaha?

Bagaimana cara mengetahui Laba/Rugi dalam berwirausaha?

Buatlah contoh gambar sederhana dari labeling dan kemasan produk makanan/minuman!

Strategi pemasaran apa yang akan anda lakukan jika anda seorang wirausahawan?

Lampiran 6, Daftar Riwayat Hidup



Nama : Rofianti Anggraini
NIM : 220101210048
Tempat, Tanggal Lahir : Malang, 5 September 2000
Alamat : Jalan Leces Sonosari, Kebonagung Malang
Nomor HP : 082335286242
Email : rofiantianggraini0509@gmail.com
Instagram : @rofiantianggraini
Riwayat Pendidikan :

TK Islam <u>Kebonagung</u>	2004 – 2006
MI Islamiyah <u>Kebonsari</u> Malang	2006 – 2012
<u>MTsN</u> 1 Malang	2012 – 2015
MAN 1 Kota Malang	2015 – 2018
S1 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	2018 – 2022
S2 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	2022 – 2024